

**PENERAPAN *BLENDED LEARNING* LEMBAGA PAUD ERA  
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Shafira Azzahra

NIM. 17160037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**PENERAPAN *BLENDED LEARNING* LEMBAGA PAUD ERA  
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)*



**Oleh:**

Shafira Azzahra

NIM. 17160037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

# LEMBAR PERSETUJUAN

Penerapan *Blended learning* era Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

## SKRIPSI

Oleh

**SHAFIRA AZZAHRA**

NIM : 17160037

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Februari 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Akhmad Mukhlis, MA**

**NIP. 198502012015031003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA**

**NIP. 198502012015031003**

**HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 20 Februari 2023

**LEMBAR PENGESAHAN**

Penerapan Blended Learning Lembaga PAUD era Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

**SKRIPSI**

Oleh

**SHAFIRA AZZAHRA**

NIM : 17160037

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)  
Pada 28 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Nurlaeli Fitriah, M.Pd**

NIP : 197410162009012003

2 Ketua Sidang

**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

199012152019032023

3 Sekretaris Sidang

**Akhmad Mukhlis, MA**

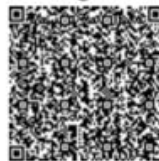
198502012015031003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**

**NIP. 198502012015031003**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### PEMBIMBING

Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Shafira Azzahra  
Lamp. : (-)

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Shafira Azzahra  
NIM. : 17160037  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Penerapan *Blended learning* Lembaga PAUD  
era Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA**  
**NIP. 198502012015031003**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafira Azzahra

NIM : 17160037

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Penerapan *Blended learning* Lembaga PAUD Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Februari 2023

Hormat saya,



Shafira Azzahra

NIM. 17160037

## ABSTRAK

**Azzahra, Shafira. 2023.** *Penerapan Blended Learning era Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA

---

Pandemi Covid-19 membuat lembaga-lembaga pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD) bersedia dengan ketetapan pemerintah akan pola pendidikan saat penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yakni Pembelajaran Tatap Muka yang segera akan diberlakukan. *Blended learning* ialah pembelajaran kombinasi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas serta pembelajaran yang dilakukan secara online dilaksanakan baik secara independen maupun secara kolaborasi, menggunakan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi. *Blended learning* menjadi salah satu solusi metode pembelajaran yang banyak di terapkan oleh lembaga pendidikan di era Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini dan PAUD Plus Az-Zalfa menjadi salah satu sekolah yang menerapkan metode tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui penerapan *blended learning* sekolah di era pembelajaran tatap muka terbatas covid-19 serta mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor penghambat maupun pendukung dalam penerapannya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: perencanaan yang dilakukan oleh PAUD Plus Az-Zalfa yakni (1) merancang tujuan pembelajaran (2) mengadakan intensif parenting online, (3) vaksinasi guru, (4) melengkapi sarana dan prasarana, (5) penerapan protocol Kesehatan, (6) pengembangan kompetensi guru, (7) pembuatan rencana pembelajaran serta jadwal pembelajaran, (8) sosialiasasi. Penerapan *blended learning* yang dinamakan program SQHL, dengan pendekatan STEAM & Loose part. Hasil evaluasi setelah 3 bulan menerapkan *blended learning* yakni peserta didik dinilai menerima dengan baik pembelajaran terutama pembelajaran tatap muka dengan pendekatan STEAM. Hal ini dinilai meningkatkan antusiasme peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Seanjutnya Terdapat faktor penghambat yakni Sejumlah guru mengalami kelelahan fisik dikarenakan jadwal persiapan pembelajaran tatap muka berbasis

projek yang mengharuskan tenaga pendidik untuk berinovasi akan variasi media pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan tema dan sentra pembelajaran. Serta faktor pendukung yakni (1) lembaga sekolah, (2) guru, (3) orangtua.

Kata Kunci: *penerapan, blended learning, pembelajaran tatap muka terbatas*



## ABSTRAK

**Azzahra, Shafira. 2023.** *The Application of Blended Learning in the Era of Limited Face-to-Face Learning.* Thesis, Department of Early Childhood Islamic Education (PIAUD), Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA

---

The Covid-19 pandemic has made educational institutions, especially early childhood education (Kinder Garten), willing to comply with the government's provisions for education patterns during the implementation of the Restriction of Community Activities (PPKM), namely Face-to-Face Learning which will soon be enforced. Blended learning is a combination of learning that takes place in the classroom and online learning that is carried out both independently and collaboratively, using information and communication technology facilities and infrastructure.

Blended learning is one of the learning method solutions that are widely applied by educational institutions in this era of limited face-to-face learning (PTMT) and PAUD Plus Az-Zalfa is one of the schools that apply the method. The objectives of this study are: to find out the application of blended learning schools in the era of limited face-to-face learning covid-19 and identify what are the inhibiting and supporting factors in its application. This research method uses a qualitative approach with a case study research type. The data were collected using interviews, observations, and documentation. The data analysis in this research is data reduction, data presentation, and conclusion/verification. Meanwhile, the data validity techniques using triangulation techniques.

The results of this study indicate that: planning carried out by PAUD Plus Az-Zalfa, namely (1) designing learning objectives (2) holding intensive parenting events online, (3) vaccinating teachers, (4) completing facilities and infrastructure, (5) implementing health protocols, (6) developing teacher competence, (7) making lesson plans and learning schedules, (8) socialization. The implementation of blended learning is SQHL program with STEAM & Loose part approach.

The evaluation results after 3 months of implementing blended learning are that students are considered to receive learning materials well, especially face-to-face learning with the STEAM approach. This is assessed to increase the enthusiasm of students in the learning process activities. Furthermore, there are inhibiting factors, namely a number of teachers experiencing physical fatigue due to the project-based face-to-face learning preparation schedule which requires educators to innovate variations of learning media that will be applied according to themes and learning centers. As well as supporting factors, namely (1) school institutions, (2) teachers, (3) parents.

Keywords: Implementation, Blended Learning, Limited Face-to-Face Learning

## مستخلص البحث

الزهرة ، سافيرة. 2023. تطبيق التعلم المختلط في عصر التعلم المباشر المحدود. البحث الجامعي ، قسم التربية الإسلامية للطفولة المبكرة ، كلية علوم التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أحمد مخلص الماجستير

لقد جعل جائحة كوفيد-19 المؤسسات التعليمية خصوصاً تعليم الطفولة المبكرة مستعدة للمراسيم الحكومية بشأن النمط التعليمي عند تنفيذ فرض قيود النشاطات السكانية ، وهو سيفعل التعلم وجهًا لوجه قريبًا. التعلم المختلط هو مزيج التعلم الذي يجري فعله في الفصل والتعلم عبر الإنترنت بشكل مستقل وتعاوني ، باستخدام مرافق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات. التعلم المختلط هو أحد حلول طرق التعلم التي كثيرًا ما تطبق المؤسسات التعليمية في عصر التعلم المباشر المحدود ، ويصبح تعليم الطفولة المبكرة المفضل الزلفى إحدى المدارس التي تطبق هذه الطريقة.

أهداف هذا البحث هي: لوصف تطبيق التعلم المختلط في عصر التعلم وجهًا لوجه المحدود لكوفيد-19 وتحديد العوامل المثبطة والداعمة في تطبيقه.

تستخدم طريقة البحث مدخلًا كميًا بنوع بحث دراسة الحالة. جمع البيانات باستخدام المقابلة والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات في هذا البحث هو تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج / التحقق. تستخدم أسلوب التحقق من صحة البيانات أسلوب التثليل.

تشير نتائج البحث إلى أن: الخطط التي يفعلها تعليم الطفولة المبكرة المفضل الزلفى وهي (1) تصميم الأهداف التعليمية (2) إجراء التربية المكثفة عبر الإنترنت ، (3) تطعيم المعلمين ، (4) استكمال المرافق والهياكل الأساسية ، (5) تنفيذ البروتوكولات الصحية ، (6) تطوير كفاءة المعلم ، (7) وضع خطط الدروس وجداول التعلم ، (8) التنشئة الاجتماعية. تطبيق التعلم المختلط يسمى برنامج SQHL ، مع مدخل STEAM و Loose part. تشير نتائج التقييم بعد 3 أشهر من تطبيق التعلم المختلط إلى أن الطلاب قد تلقوا التعلم جيدًا ، وخاصة التعلم وجهًا لوجه باستخدام مدخل STEAM. يعتبر هذا لزيادة حماس الطلاب في أنشطة العملية التعليمية. علاوة على ذلك ، هناك عوامل مثبطة ، وهي أن عددًا من المعلمين يعانون من الإرهاق الجسدي بسبب جدول إعدادات التعلم وجهًا لوجه المستند إلى المشروع والذي يتطلب من المعلمين الابتكار في وسائل تعليمية متنوعة ستطبقها وفقًا للموضوع ومركز التعلم. العوامل الداعمة وهي (1) المؤسسات المدرسية ، (2) المعلمين ، (3) الوالدان.

الكلمات الرئيسية: التطبيق ، التعلم المختلط ، التعلم المباشر المحدود

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Terucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT. karena atas izin, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW. beserta seeluruh keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah, atas izin dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Penerapan *Blended learning* Lembaga PAUD era Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan dan hambatan yang dihadapi namun pada akhirnya berkat bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), dosen pembimbing, dan wali dosen, yang telah membimbing dan meluangkan waktu hingga skripsi ini dapat terselesaikan, serta membimbing dan mendampingi selama proses masa perkuliahan.

4. Sandy Tegariani Putri, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi dalam program klinik skripsi yang memberikan arahan, saran, serta dorongan semangat dalam Menyusun skripsi ,
5. Melly Elvira, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi dalam program klinik skripsi yang selalu memberikan semangat, selalu mengingatkan, saran, dan arahan dalam penyusunan skripsi,
6. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberi kepercayaan, doa, serta dukungan secara moral maupun materi,
7. Meyda, Nisa Ull, Anis Tsamara Mumtaz, Ayu, Uci, Agus, dan Keshi selaku sahabat yang selalu membantu dan menemani,
8. Semua teman terdekat terkhusus keluarga besar PIAUD UIN Malang, teman-teman kamar usa, dan semua orang yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dan memohon maaf apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna menjadi evaluasi bagi karya penulis kedepannya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Malang, 2023

Peneliti,

Shafira Azzahra

NIM. 17160037

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi Arab Latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

### Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans
1.	ا	<i>Alif</i>	‘
2.	ب	<i>Ba</i>	B
3.	ت	<i>Ta</i>	T
4.	ث	<i>Tsa</i>	S
5.	ج	<i>Jim</i>	J
6.	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>
7.	خ	<i>Kha</i>	Kh
8.	د	<i>Dal</i>	D
9.	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>
10.	ر	<i>Ra</i>	R
11.	ز	<i>Zai</i>	Z
12.	س	<i>Sin</i>	S
13.	ش	<i>Syin</i>	Sy
14.	ص	<i>Sad</i>	Sh
15.	ض	<i>Dlod</i>	Dl

No.	Huruf	Nama	Trans
16.	ط	<i>Tho</i>	Th
17.	ظ	<i>Zho</i>	Zh
18.	ع	<i>‘Ain</i>	‘
19.	غ	<i>Gain</i>	<u>Gh</u>
20.	ف	<i>Fa</i>	R
21.	ق	<i>Qaf</i>	<u>Q</u>
22.	ك	<i>Kaf</i>	K
23.	ل	<i>Lam</i>	L
24.	م	<i>Mim</i>	M
25.	ن	<i>Nun</i>	N
26.	و	<i>Wau</i>	W
27.	هـ	<i>Ha</i>	H
28.	ء	<i>Hamzah</i>	‘
28.	ي	<i>Ya</i>	Y
30.	ة	<i>Ta (marbutoh)</i>	<u>T</u>

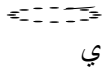
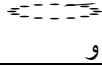
### Vokal

Vokal dalam Bahasa Arab seperti halnya dalam Bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diflong).

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Dummah</i>	U/u	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

<b>Vokal Rangkap</b>	<b>Nama</b>	<b>Trans.</b>	<b>Nama</b>
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
	<i>Fathah dan wau</i>	Au/au	A dan U

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	7
B. Landasan Teori .....	8
C. Kerangka Berfikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Data dan Sumber Data .....	23
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28
D. Analisis Data .....	28



E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	29
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	30
B. Pembahasan Penelitian .....	48
C. Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 .....	24
-----------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	22
Gambar 4.1 .....	33
Gambar 4.2 .....	35
Gambar 4.3 .....	35
Gambar 4.4 .....	36
Gambar 4.5 .....	36
Gambar 4.6 .....	37
Gambar 4.7 .....	41
Gambar 4.8 .....	42
Gambar 4.9 .....	42
Gambar 4.10 .....	43
Gambar 4.11 .....	45
Gambar 4.12 .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	76
Lampiran 2 .....	77
Lampiran 3 .....	78
Lampiran 4 .....	146
Lampiran 5 .....	155

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pandemi Covid-19 membuat lembaga-lembaga pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD) bersedia dengan ketetapan pemerintah akan pola pendidikan saat penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Menyikapi kondisi pandemi Covid-19 saat ini, maka pembelajaran tahun ajaran baru 2021/2022 bersiifat dinamis dan mengacu dalam kebijakan PPKM di masing-masing daerah, serta keputusan bersama (SKB) 4 menteri tentang paduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Nadiem Anwar Makarim, selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menyatakan bahwasannya satuan pendidikan harus memperhatikan zona wilayah dalam menentukan aktivitas pembelajaran dimana untuk level 1 dan 2 bisa memulai pembelajaran tatap muka terbatas, dengan syarat mengutamakan keselamatan dan kesehatan baik pendidik maupun peserta didik sementara untuk daerah yang masih level 3 dan 4 melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Kemdikbud, 2021).

Pemberitahuan tersebut tentunya menjadi angin segar bagi pendidikan karena proses pembelajaran yang akan dilakukan tatap muka di sekolah. Tetapi untuk membuka kembali sekolah tatap muka, pemerintah memberikan syarat dan ketentuan bagi lembaga PAUD untuk memenuhi protokol kesehatan.

Seperti mengatur jumlah siswa yang berada didalam satu kelas, mengatur jarak 1,5 meter per siswa untuk SD-SMP-SMA dan 3 meter untuk PAUD (Shaleh & Anhusadar, 2021a).

Dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka dibutuhkan kesiapan dari lembaga-lembaga pendidikan untuk memberikan keamanan serta kenyamanan para peserta didik agar menjaga siswa dari terpaparnya virus Covid-19 di era pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (Shaleh & Anhusadar, 2021a). Dalam lembaga PAUD pengukuran persiapan lembaga dalam kesiapan proses PTM harus dilakukan sehingga dapat mengukur apa saja yang sudah di persiapkan mulai dari fasilitas hingga peraturan yang sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan pemerintah (Manik, 2021).

*Blended learning* ialah pembelajaran kombinasi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas serta pembelajaran yang dilakukan secara online dilaksanakan baik secara independen maupun secara kolaborasi, menggunakan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi. Metode pembelajaran ini dirancang sebagai proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Biasanya pembelajaran ini melibatkan siswa agar melakukan sesuatu yang lebih dari sekedar membaca di layar. apa saja yang akan dilakukan peserta didik sudah dipetakan sebelumnya, serta peralatan dan sumber daya yang akan digunakan dalam pembelajaran juga harus dijelaskan sebelumnya. Sumber dan media pendukung meliputi petunjuk tugas, paduan belajar, link web, file media, dll (Dewi, Ciptayani, Surjana, et al., 2019).

*Blended learning* menjadi salah satu solusi metode pembelajaran yang banyak di terapkan oleh lembaga pendidikan di era Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini dan PAUD Plus Az-Zalfa menjadi salah satu sekolah yang menerapkan metode tersebut. Dengan ditetapkannya Pacitan sebagai daerah dengan pemberlakuan PPKM tingkat 2, banyak sekolah yang sedang mempersiapkan syarat dan ketentuan penerapan pembelajaran yang akan diberlakukan di kemudian hari. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Winda, salah satu guru di Sekolah PAUD Plus Az Zalfa pada Jum'at, 17 September 2021 menyatakan bahwasannya Jum'at kemarin semua wali murid telah menandatangani perjanjian serta persetujuan diberlakukannya pembelajaran *Blended learning* serta menyetujui akan menaati protokol kesehatan yang akan diberlakukan sejak 4 Oktober. sebelumnya, PAUD Plus Az-Zalfa adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran online aktif dan kreatif, memberikan experiment yang bisa di lakukan di rumah, aktif dalam membuat konten-konten pendidikan, kreatif dalam meberikan pembelajaran sehingga anak-anak tetap aktif walaupun melakukan pembelajaran online di rumah.

Menurut teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka idealnya suatu pembelajaran berbasis *Blended learning* ialah pembelajaran yang memberikan fasilitas berupa alat dan media yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional, merupakan penyampai informasi, komunikasi baik materi pendidikan maupun ilmu pendidikan secara online. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manganju Manik (Manik, 2021) yang menyatakan bahwasannya untuk melakukan pembelajaran tatap muka

dibutuhkan banyaknya persiapan. Bukan hanya soal protokol kesehatan saja, namun dari segi sarana dan prasarana juga. Tidak hanya itu, berdasarkan penelitian dari Dinda Rizki Tiara dan Eriqa Pratiwi (Tiara & Pratiwi, 2020) menyatakan jika persiapan dari guru berpengaruh besar terhadap kesiapan dari suatu lembaga PAUD dalam proses belajar mengajarnya di era *new normal* ini. Selanjutnya hasil penelitian dari Nita Cahya Ristia Ningsih (Ningsih, 2020) yang berbunyi jika kemampuan orangtua dalam mendampingi anak belajar dan kurangnya inovasi guru dalam pemberian tugas mempengaruhi kesiapan suatu lembaga dalam melakukan pembelajaran di era *new normal* ini.

Adapun pembahasan soal *Blended learning* dari penelitian Abroto (Ayu, 2021) yang membahas tentang pengaruh penerapan *Blended learning* dalam pembelajaran TIK siswa sekolah dasar terhadap motivasi belajar yang penelitiannya menyatakan dengan metode *Blended learning* tersebut terdapat peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang hanya menerapkan sistem pembelajaran konvensional saja. Selanjutnya dari Novi Indriawati (Indrawati, 2021) dengan topik penelitian implementasi pembelajaran *Blended learning* di masa pandemi di PAUD Istiqomah Sambas yang dilaksanakan secara daring dan luring (*homevisit*), yang mana butuh ketelitian dalam mempersiapkan perencanaan pembelajarannya baik untuk pembelajaran luring maupun daring. Dalam pelaksanaan pembelajarannya saat diberlakukan pembelajaran daring melalui google classroom keaktifan dari peserta didik dalam mengirimkan tugas sebesar 76,56%, dan 86,99% untuk kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring via zoom, sedangkan dalam



pembelajaran home visit 94,2%. dengan hasil 63,69% untuk ketercapaian perkembangan peserta didik di semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi penerapan *Blended learning* era pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah di TK lembaga PAUD Plus Az-Zalfa. Harapannya, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kelebihan maupun kekurangan dari *Blended Learning*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan *blended learning* dalam Pembelajaran tatap muka Terbatas (PTMT) di TK lembaga PAUD plus Az-zalfa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan *blended learning* di TK Lembaga PAUD plus Az-Zalfa?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan *blended learning* di TK Lembaga PAUD Plus Az-zalfa era Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).
2. Untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor penghambat maupun pendukung dalam penerapan Blended Learning di TK Lembaga PAUD Plus Az-zalfa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya dalam persiapan penerapan pembelajaran *Blended Learning*.

Sebagai acuan penelitian lanjutan bagi peeneliti dengan topik penelitian yang sama serta menjadi sebuah karya partisipatif dan kontributif penulis dalam dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan *blended learning*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian pada penyusunan karya tulis.

1. Manganju Manik, pada tahun 2021 melakukan penelitian akan kesiapan penerapan pembelajaran tatap muka (PTM) di masa *New Normal* pandemi Covid-19 studi kasus di SMPN 2 Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah sekolah telah melakukan atau memiliki kesiapan yang sesuai dengan anjuran pemerintah mulai dari masker, sarana prasana pendukung protokol kesehatan, dan pengaturan jarak.
2. Dinda Rizki Tiara dan Eriqa Pratiwi, melakukan penelitian pada tahun 2020 akan pentingnya mengukur kesiapan guru sebagai dasar pembelajaran daring di lembaga PAUD. Dari hasil penelitian didapati bahwa kesiapan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran daring sangatlah penting dikarenakan kesiapan seorang guru akan mempengaruhi kesiapan sekolah dan pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Nita Cahya Ristia Ningsih, tahun 2020 melakukan penelitian akan kesiapan lembaga pendidikan anak usia dini menyongsong Era *New*

*Normal*. Hasil dari penelitian ini didapati kesiapan sebuah lembaga PAUD terkendala oleh ketidak mampuan orangtua dalam mendampingi anak dan kurangnya penguasaan teknologi informasi.

4. Abroto, Maemonah, dan Nelsa Putri Ayu, tahun 2021 melakukan penelitian akan pengaruh metode *blended learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dari penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *blended learning* dikarenakan penggunaan teknologi informasi.
5. Novi indrawati, melakukan penelitian pada tahun 2021 terhadap implementasi pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di PAUD Istiqomah Sambas. Didapati hasil yang menyatakan bahwa lembaga melaksanakan pembelajaran *blended learning* secara penuh dengan presentase 66,67% pembelajaran daring dan 33,33% pembelajaran luring.

## **B. Landasan Teori**

### **1. *Blended Learning***

#### a. Pengertian *Blended Learning*

*Blended learning* berasal dari kata campuran *blended* yang berarti campuran dan *learning* yaitu belajar. *Blended learning (BL)* menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dalam meningkatkan

pembelajaran mandiri aktif siswa dengan mengurangi waktu tatap muka. Menurut Husamah, *Blended learning* ialah sebuah pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pengajaran, penyampaian, serta media teknologi yang beragam (Nasution, Jalinus, & Syahrul, 2019).

Selanjutnya menurut pendapat John Merrow (Widiara, 2018) menyatakan pembelajaran merupakan perpaduan dari pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran yang berbasis teknologi (Modern). Pendapat senada juga di ungkap oleh Rusman yakni *Blended learning* sebagai perpaduan karakteristik dari pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajran elektronik yang menggabungkan pembelajaran seperti streaming video, website, komunikasi audio *synkronous* dan *asynkronous* dengan pembelajaran tatap muka (Dewi, Ciptayani, Surjana, et al., 2019) .

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya *Blended learning* atau pembelajaran campuran adalah suatu kombinasi dari macam-macam aspek yakni aspek berbasis teknologi (Website, video streaming, dll) dengan sistem pembelajaran tradisional.

b. Konsep *Blended Learning*

Sistem pembelajaran yang terdapat pada *Blended learning* membuat peserta didik dapat mengontrol aktivitas belajar sesuai dengan tempat, waktu, jalur, dan kecepatan karna bersifat fleksibel. Selain itu, *Blended learning* juga dapat mengoptimalkan pembelajaran

dan pengalaman peserta didik secara personal. Tentunya hal tersebut tetap dalam kontrol dan pengawasan oleh tenaga pendidik berdasarkan desain rancangan pembelajaran yang sudah ditetapkan secara jarak jauh.

Saliba G dalam (Dewi et al., 2019) menyatakan jika proses belajar mengajar dalam *blended learning* ingin tercapai apabila tenaga pendidik yang menggunakan *Blended learning* bisa mengikat keterampilan pengajaran dan pemanfaatan media e-learning.

*Blended learning* merupakan kombinasi yang efektif dengan macam-macam model pembelajaran yang dapat diterapkan lingkungan belajar interaktif baik secara online maupun konvensional. Idealnya, proses belajar mengajar dengan menggunakan *Blended learning* yang efektif hendaknya mencakup pembelajaran secara sinkron dan asinkron. Hal tersebut dikarenakan dapat memungkinkan peserta didik dan tenaga pendidik agar melaksanakan aktifitas belajar mengajar secara fleksibel kapanpun dimanapun terlepas dari jadwal atau metode pembelajaran yang telah ditetapkan (Dewi et al., 2019).

Dengan begitu pada pembelajaran *Blended learning* dapat dilaksanakan dalam 3 situasi yakni, F2F synchronous di ruang kelas tradisional dengan waktu dan tempat yang sama. F2F synchronous di ruang kelas virtual melalui e learning dengan waktu yang sama namun tempat yang berbeda, dan asynchronous yakni pembelajaran dengan waktu dan tempat yang berbeda melalui e learning. Dengan

pencampuran dari 3 situasi tersebut memberikan keuntungan pada *Blended learning* dibandingkan dengan pembelajaran tradisional saja ataupun jarak jauh secara online saja (Dewi et al., 2019).

Menurut (Dewi, Ciptayani, Surjono, et al., 2019) *blended learning* memiliki makna sebagai berikut :

- 1) Penyampai informasi Pendidikan, seminar, pelatihan, segala hal yang berhubungan dengan ilmu Pendidikan secara online
- 2) Menyediakan alat yang dapat mendukung pembelajaran konvensional
- 3) Bukan mengganti pembelajaran konvensional namun memperkuat pembelajaran tersebut dengan pengembangan teknologi
- 4) Kapasitas pendidik yang beragam tergantung dari isi dan penyampaiannya.
- 5) Pemanfaatan teknologi yang dapat memudahkan peserta didik dan tenaga pendidik dalam berkomunikasi
- 6) Bahan ajar yang flexible dapat diakses oleh peserta didik maupun tenaga pendidik kapanpun dimanapun
- 7) Hal hal yang berkaitan dengan pembelajaran dapat dilihat setiap saat dari computer

c. Tujuan *Blended Learning*

Berikut tujuan dari *Blended learning* menurut Husamah (Farha, 2016) :

- 1) Membantu agar peserta didik berkembang lebih baik dalam proses belajar sesuai dengan preferensi dan gaya belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis dan realistis baik untuk pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus menerus berkembang.
- 3) Meningkatkan penjadwalan yang fleksibel untuk peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dalam tatap muka dan pembelajaran online. Kelas tatap muka bisa digunakan agar melibatkan peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan dalam pembelajaran online memberikan peserta didik konten multimedia yang kaya akan pengetahuan yang bisa diakses kapanpun, dimanapun, selama peserta didik mempunyai akses internet.

d. Manfaat *Blended learning*

Berikut manfaat- manfaat dari sistem *Blended learning* (Farha, 2016):

- 1) Dalam proses pembelajarannya tidak hanya tatap muka saja melainkan ada pembelajaran dengan memanfaatkan media komunikasi online.



- 2) Mempercepat serta mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik.
- 3) Membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

e. Unsur *Blended learning*

Wasis (Dwiyogo, 2018) menjelaskan bahwasannya terdapat 6 unsur *Blended learning* yakni sebagai berikut :

1) Pembelajaran tatap muka

Seperti sebelum adanya pembelajaran online dilakukan, pembelajaran tatap muka ialah pembelajaran dengan menggunakan teknologi cetak, audio visual, komputer, pengajar sebagai sumber utama sepertimana biasanya. Guru memberi serta menyampaikan isi pembelajaran di waktu dan tempat yang sama.

2) Pembelajaran mandiri

Dalam pembelajaran secara mandiri, kebanyakan guru memerlukan dua atau bahkan lebih buku sebagai sumber belajar. Dengan *Blended Learning*, akan banyak sumber belajar yang diakses oleh para pelajar, karna sumber belajar tidak hanya terbatas dari sumber yang dimiliki oleh pengajar ataupun perpustakaan saja, melainkan sumber – sumber belajar yang ada di perpustakaan seluruh dunia. Guru atau tenaga

pendidik yang profesional dan kompeten ialah yang dapat merancang sumber belajar mana saja yang dapat diakses untuk kombinasi buku, multimedia, dan sumber belajar yang lainnya.

### 3) Pembelajaran berbasis masalah

Melalui pembelajaran berbasis masalah, peajar akan belajar melalui masalah yang harus dipercahkan, melcak komsep, prinsip, dan prosedur yang harus diakses untuk memecahkan masalah tersebut. Meluli pembelajaran berbasis masalah, pelajar secara aktif mendefinisikan masalah, mencari alternative dalam memecahkan masalah, mencari konsep, prinsip, dan prosedur yang dibutuhkan unuk memecahkan masalah tersebut.

### 4) Pembelajaran tutorial

Pada pembelajaran tutorial, pelajar secara aktif menyampaikan masalah yang dihadapi, kemudian guru berperan sebagai tutor atau pembimbing.

### 5) Pembelajaran kolaborasi

Keterampilan kolaborasi harus menjadi hal yang oenting dalam pembelajaran menggunakan *Blended Learning*. hal tersebut tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka konvensional biasa yang semua pelajarnya harussss belajar didalam kelas yang sama dibawah control guru, dalam *Blended*

*learning* maka pelajar berkerja secara mandiri dan berkolaborasi.

6) Evaluasi.

Berbeda dengan evaluasi dalam pembelajaran tatap muka evaluasi *Blended learning* harus didasarkan dengan proses dan hasil dapat dilakukan melalui penilaian evaluasi kinerja belajar berdasarkan portofolio. Adapun penilaian perlu melibatkan bukan hanya otoritas pengajar, tapi juga perlu ada penilaian oleh pembelajar maupun pembelajar lain.

f. Lima Kunci *Blended Learning*.

M. Carman (Nasution, Jalinus, & Syahrul, 2019), menjelaskan jika terdapat lima kunci dalam melaksanakan pembelajaran *Blended learning*, yaitu:

1) *Live event*

Atau biasa di sebut pembelajaran tatap muka secara sinkronous di waktu yang sama namun berbeda tempat. Pola pembelajaran ini masih menjadi pola mengajar yang paling sering digunakan oleh guru.

2) *Self-placed learning*

Pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dimanapun kapanpun secara online. Adapun media pembelajaran dirancang khusus seperti animasi, video,

gambar, audio, ataupun kombinasi. Selain itu dalam pembelajaran mandiri dapat dikemas dalam bentuk streaming video, streaming audio, website, ataupun buku.

### 3) *Collaboration*

Kolaborasi yang dimaksud ialah kolaborasi antar pendidik dan peserta didik. Dapat dilakukan melalui prangkat komunikasi seperti room chat, email, website, dan sebagainya.

### 4) *Assesment*

Penilaian atau *Assesment* adalah langkah penting dalam suatu pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik.

### 5) *Performance support materials*

Bahan ajar yang digunakann dalam pembelajaran *Blended learning* hendaknya dikemas dalam bentuk baik cetak maupun digital, sehingga bisa diakses dengan baik oleh peserta didik saat keadaan offline maupun online.

Lima kunci di atas merupakan poin penting tentang keterkaitan dan pengaruh signifikan dalam kegiatan pembelajaran campuran. Hendaknya, pembelajaran yang di desain dengan lima kunci tersebut diharapkan bisa dilaksanakan sesuai tujuan pembelajaran sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.

g. Model *Blended Learning*

Terdapat beberapa model kelas dari pembelajaran Blended learning yakni sebagai berikut (Waskito, 2018) :

- 7) *Situatin lab* yakni para peserta didik berpindah dari sesi satu ke sesi yang lainnya dengan jadwal yang sudah ditentukan yangmana dalam beberapa sesi tersebut ada pembelajaran online yang sudah ditetapkan.
- 8) *Lab rotation*, hampir sama dengan *situation lab* namun pada model ini pembelajaran online dari peserta didik menggunakan computer lab yang sudah tersedia.
- 9) *Individual rotation*, peserta didik boleh berpindah dari sesi satu ke sesi lainnya namun tetap pada jadwal yang sudah ditentukan oleh guru/dosen sebelumnya. Dalam model ini peserta didik tidak diwajibkan dalam mengikuiti semua sesi, hanya mengikuti aktivitas yang telah dijadwalkan saja.
- 10) *Flip classroom*, peserta didik melakukan pembelajaran secara online dari rumah menggunakan platform media yang sudah disediakan kemudia pada saat pembelajaran tatap muka guru/dosen memandu speserta didik dalam pembelajaran.
- 11) *flex*, model ini memberi kesempatan pada peserta didik agar bisa berpindah dari satu aktifitas ke aktifitas yang lainnya. Pembelajaran online menjadi pembelajaran dominan yang mana dosen/guru memberikan intruksi pelaksanaan pembelajaran sesuai

dengan kurikulum namun dengan jadwal yang bersifat flexible. Menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kewajiban konten yang memadai untuk membantu kesuksesan penerapan pembelajaran model flex ini

12) *A la carte*, dalam pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka namun dengan jadwal tertentu atau melalui rekaman video. Dapat belajar dari gadget masing-masing individu, computer milik sekolah, ataupun milik pribadi.

#### h. Tahapan Mengimplementasikan Blended Learning

Terdapat enam tahapan dalam penerpaan *blended learning* menurut (Dewi, Ciptayani, Surjono, et al., 2019) agar tercipta proses pembelajaran yang optimal yakni :

- 1) Menciptakan bahan serta materi ajar
- 2) Merencanakan blended learning yang akan digunakan. Hal hal yang akan diterapkan dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online
- 3) Menetapkan format pembelajaran online. Dengan media apa dan bagaimana cara penyampaiannya
- 4) Melakukan uji terhadap segalamacam rancangan yang sudah dibuat.
- 5) Menyelenggarakan blended learning dengan baik. Melakukan persiapan dengan baik, melakukan sosialisasi dengan tenaga

pendidik dan orang-orang yang akan berkerja sama dalam penerapan blended learning mengenai pengetahuan, media pembelajaran, dan lain-lain.

6) Menyiapkan evaluasi.

## **2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).**

3 Juli 2021 pemerintah resmi menetapkan pemberlakuan Pemberlakuann Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang terus di perpanjang hingga sekarang. Sesuai dengan kepanjangannya PPKM yakni aturan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat terutama terkait potensi adanya kerumunan yang bertujuan untuk menekan kenaikan angka kasus positif virus covid-19. Semua kegiatan yang berpotensi mengumpulkan banyak orang akan dilakukan di rumah menjadi work from home (WFH) dan study from home (SFH) (Media, 2021).

Menyikapi kondisi pandemi Covid-19 saat ini, maka pembelajaran tahun ajaran baru 2021/2022 bersifat dinamis dan mengacu dalam kebijakan PPKM di masing-masing daerah, serta keputusan bersama (SKB) 4 menteri tentang paduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021)

Nadiem Anwar Makarim, selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menyatakan bahwasannya satuan pendidikan harus memperhatikan zona wilayah dalam menentukan aktivitas pembelajaran

dimana untuk level 1 dan 2 bisa memulai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), dengan syarat mengutamakan keselamatan dan kesehatannya baik pendidik maupun peserta didik sementara untuk daerah yang masih level 3 dan 4 melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Kemdikbud, 2021). Pemberitahuan tersebut tentunya menjadi angin segar bagi pendidikan karena proses pembelajaran yang akan dilakukan tatap muka di sekolah. Tetapi untuk membuka kembali sekolah tatap muka, pemerintah memberikan syarat dan ketentuan bagi lembaga PAUD untuk memenuhi protokol kesehatan. Seperti mengatur jumlah siswa yang berada didalam satu kelas, mengatur jarak 1,5 meter per siswa untuk SD-SMP-SMA dan 3 meter untuk PAUD (Shaleh & Anhusadar, 2021)

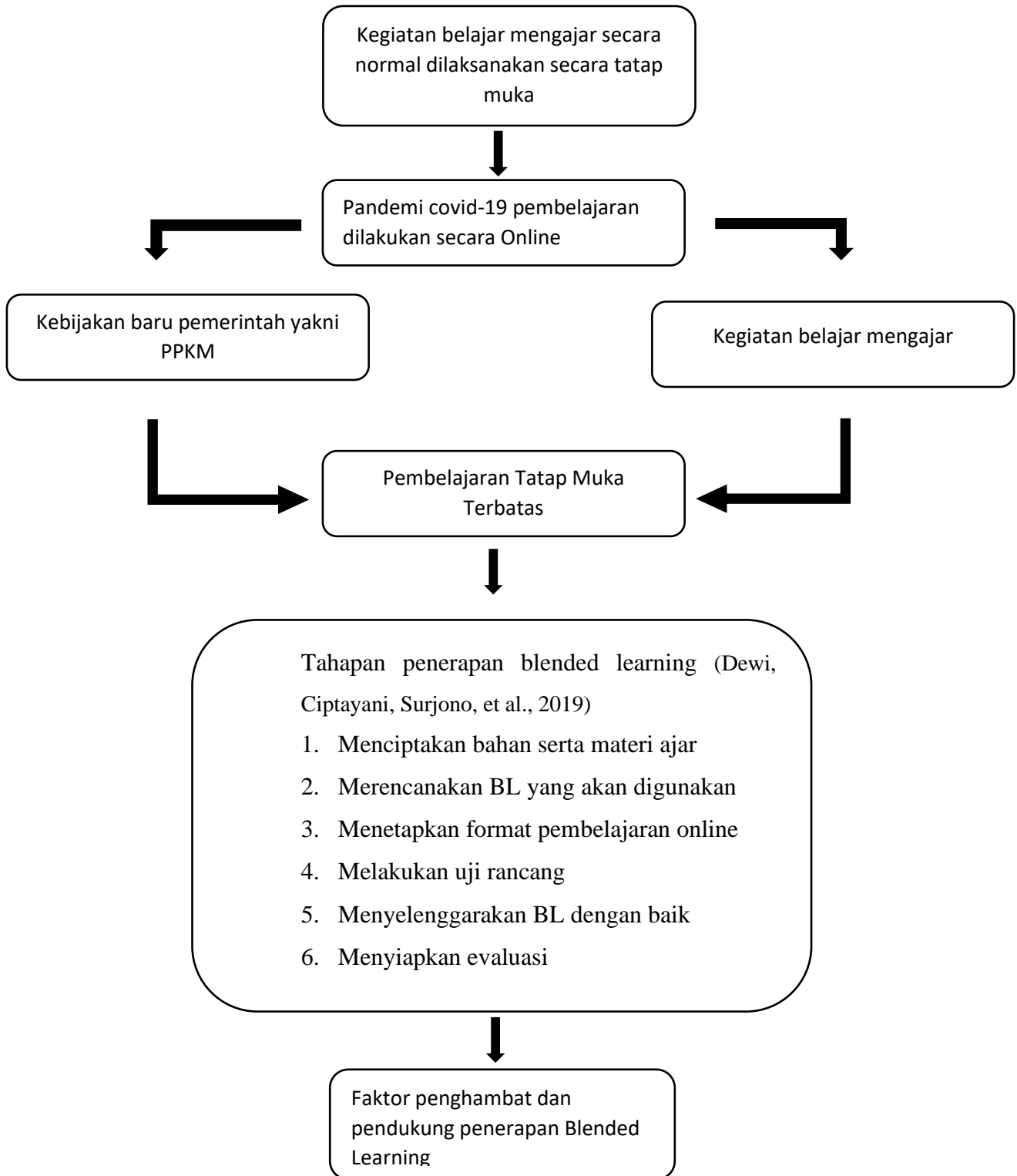
Syarat utama dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas yakni dengan kewajiban penerapan protokol Kesehatan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Persiapan lembaga dalam penerapan protokol Kesehatan yakni (Manik, 2021) :

1. Wajib menggunakan masker baik kain maupun masker bedah
2. Selalu mengecek suhu tubuh
3. Membagi waktu pembelajaran
4. Memperhatikan jarak antara peserta didik dikelas
5. Tetap menjaga protokol kesehatan walaupun pembelajaran diluar kelas

Tindakan ini wajib dipatuhi agar menjaga serta mencegah warga sekolah dari penularan virus covid-19.



### C. Kerangka Berfikir



(Gambar 2.1 Kerangka Berfikir)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yang didefinisikan oleh Punch dalam (Poerwandari, 2017) sebagai fenomena khusus yang terdapat didalam suatu konteks namun terbatas. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilaksanakan dengan mengamati langsung kegiatan di lembaga sekolah sesuai dengan pedoman observasi yang sudah disiapkan. Mengumpulkan wawancara dengan Menggunakan wawancara terstruktur dengan teknik *snowball sampling*, yang berarti peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diambil dengan menyiapkan instrumen penelitian serta (Sugiono, 2016). Teknik *snowball sampling* yakni peneliti menentukan informan pertama yang dipertimbangkan dapat memberi informasi sesuai dengan data-data yang ingin dikumpulkan, selanjutnya dari data dan informasi yang didapatkan melalui informan sebelumnya peneliti dapat menentukan informan berikutnya (Sugiono, 2016) yang mana dalam penelitian ini Pengumpulan data pertama dilakukan wawancara kepala sekolah PAUD Plus Az-Zalfa, kemudian kepala sekolah memberikan referensi atau sumber mengenai subjek-subjek yang memiliki kesamaan. Setiap subjek tersebut

memberikan sumber lain dan seterusnya dengan pola yang sama sampai sampel yang dibutuhkan di nilai cukup.

## **B. Data dan Sumber Data**

Berikut data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Data primer.

Yakni data yang diperoleh dari narasumber secara langsung tanpa adanya perantara (Sugiono, 2016). Dalam memperoleh data wawancara, peneliti menggunakan Teknik wawancara dengan menggunakan Teknik *snowball sampling* dengan pengumpulan data pertama melalui wawancara kepala sekolah PAUD Plus Az-Zalfa yakni Mrs. Suyanti, S.Pd, kemudian kepala sekolah memberikan referensi atau sumber mengenai subjek-subjek yang memiliki kesamaan yakni Mrs. Sri Hartutik, S.Pd.I, selaku Guru kelas K1 GREAT ENGINEER dan Mrs.Reni Setyawati, S.Pd Wakil kepala sekolah TK PAUD Plus Az Zalfa dan guru kelas K2 COOL TRAVELLER. selanjutnya terdapat data Observasi sesuai dengan instrument penelitian yang sudah disiapkan sebelumnya.

### 2. Data sekunder.

Yakni data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada peneliti (Sugiono, 2016) berupa data dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan *Blended Learning*, buku, jurnal, artikel, dan berita yang dapat menjadi referensi untuk membantu peneliti dalam menyusun penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di TK PAUD Plus Az-Zalfa Pacitan, Jawa Timur. Data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah data yang berhubungan dengan penerapan *Blended learning* Lembaga PAUD era Pembelajaran Tatap Muka Terbaas dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan data agar memperkuat dan memperkaya data yang diperoleh melalui wawancara penulis juga melakukan pengamatann secara langsung ke sekolah serta mengkaji dokumen yang berhubungan dengan subtansi masalah contohnya berupa data-data yang diperoleh dari sekolah seperti lampiran dokumen surat perjanjian penaaatan protokol kesehatan oleh wali murid, RPP dan lain-lain.

#### 1. Observasi.

Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung subjek penelitian yakni lembaga sekolah dengan tujuan mengumpulkan data terkait penerpan *Blended learning* yang diterapkan sekolah dengan kisi-kisi observasi sebagai berikut:

No.	Komponen	Aspek Observasi
1.	Sekolah	a. Kondisi sekolah dan ruang kelas b. Sarana dan prasarana c. Fasilitas terkait protocol Kesehatan d. Penerapan protokol kesehatan
2.	Persiapan Penerapan <i>Blended Learning</i>	a. Pembelajaran tatap muka b. Pembelajaran online

		c. Kebiasaan hidup bersih dan sehat
--	--	-------------------------------------

(Tabel 3.1 kisi-kisi observasi)

## 2. Wawancara.

Berikutnya pengumpulan data dengan wawancara menggunakan teknik *snowball sampling* dengan informan pertama Miss Yanti selaku kepala sekolah PAUD PLUS Az-Zalfa, dilanjutkan dengan informan kedua yakni Miss Teti selaku guru, selanjutnya informan terakhir yakni Miss Reni selaku wakil kepala sekolah. Wawancara dilakukan secara langsung di sekolah dengan mengajukan pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan terkait dengan penerapan *Blended Learning* dengan kisi-kisi wawancara sebagai berikut :

Variable	Sub variable	Indikator
Penerapan <i>Blended Learning</i> lembaga PAUD era Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	Penerapan Blended Learning di PAUD Plus Az-zahra	a. Perencanaan pembelajaran b. Pelaksanaan pembelajaran c. Evaluasi
	Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat	a. Live action b. Self-placed learning c. Collaboration d. Asassment e. Performance support material

(Tabel 3.2 kisi-kisi wawancara)

### 3. Dokumentasi.

Selanjutnya, Dokumentasi yang dilakukan guna menunjang proses penelitian yakni dokumentasi berkaitan dengan kelembagaan dan data subjek penelitian yang ada di PAUD PLUS Az-Zalfa. Dokumentasi terkait penerapan *Blended learning* oleh lembaga. Peneliti mendokumentasikan seluruh hal terkait penerapan *Blended learning* lembaga PAUD PLUS Az-Zalfa baik melalui dokumentasi yang sudah ada maupun dokumentasi lain sebagai penunjang penelitian.

Subjek yang bisa menjadi informan ialah subjek yang mempunyai informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

### D. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan Langkah analisis oleh Strauss dan Corbin dalam (Poerwandari, 2017) yakni :

#### 1. *Open coding.*

*Open coding* atau koding terbuka adalah koding yang digunakan untuk mengidentifikasi properti-properti, kategori-kategori, serta dimensinya.

#### 2. *Axial coding*

Selanjutnya dilakukann *axial coding* yakni dari open coding yang sudah dibuat lalu dikembangkan antar ketegorinya dengan sub-kategori dibawahnya.

#### 3. *Selective coding*

Adalah mengidentifikasi melalui mana peneliti menyeleksi kategori yang paling mendasar, menghubungkan dengan kategori-kategori yang lain, dan memvalidasi hubungan tersebut.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dilakukan dari sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017). Setelah peneliti mengumpulkan data, selanjutnya peneliti melakukan antisipasi sebelum reduksi data. Agar terkumpulnya data yang valid, peneliti menggunakan Triangulasi teknik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian.**

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat topik tentang “Penerapan *Blended Learning* Era Pembelajaran Tatap Muka Terbatas” Dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Dalam prosesnya, penelitian diawali dengan menghubungi Lembaga PAUD PLUS Az-Zalfa terkait kesediaannya menjadi Lembaga tujuan dalam penelitian ini. Setelah sekolah bersedia menjadi tempat penelitian kemudian peneliti membuat jadwal pelaksanaan pengambilan data penelitian ke sekolah untuk melakukan wawancara, observasi, serta pengambilan dokumentasi pada tempat dan waktu yang telah disepakati yakni pada akhir bulan November hingga pertengahan bulan Desember. Selanjutnya pada tahap pengumpulan data, diawali dengan melakukan observasi, wawancara terhadap informan kunci dan informan lainnya berdasarkan rekomendasi dari informan yang dianggap mampu menjawab topik yang dibahas dalam penelitian ini serta mengumpulkan dokumen-dokumen penting baik data primer untuk melengkapi data penelitian ini. Sistematisa dalam pengambilan data penelitian ini yakni melalui proses pengambilan data wawancara secara langsung, yang kemudian dilengkapi dengan hasil observasi kemudian didukung dengan dokumentasi. Adapun data hasil wawancara yang telah diperoleh akan diolah dalam bentuk koding wawancara oleh peneliti.

Peneliti melakukan observasi terhadap persiapan penerapan *blended learning* pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di PAUD PLUS AZ-ZALFA dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap persiapan pembelajaran *blended learning* yang akan segera diterapkan sehubungan dengan pemberlakuan PTMT di kota pacitan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap penerapan kegiatan *blended learning* dari PAUD plus Az-zalfa.



Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan metode *snowball sampling*. Pengumpulan data pertama dengan melakukan wawancara kepala sekolah PAUD PLUS Az-Zalfa, kemudian kepala sekolah memberikan referensi atau sumber mengenai subjek-subjek yang memiliki kesamaan. Setiap subjek tersebut memberikan sumber lain dan seterusnya dengan pola yang sama sampai sampel yang dibutuhkan di nilai cukup. Maka dari itu ditetapkan bahwasannya Mrs. Suyanti, S.Pd dengan koding “W.HM” sebagai informan pertama selaku kepala sekolah PAUD PLUS Az-Zalfa yang selanjutnya memilih Miss Sri Hartutik, S.Pd.I “W.TA” sebagai informan ke dua, dan Miss Reni Setyawati, S.Pd sebagai informan ke tiga “W.TB”.

Selanjutnya proses dokumentasi, peneliti mendokumentasikan hasil observasi berupa foto dan file dokumen yang berhubungan dengan penerapan *blended learning* yang bertujuan untuk menguatkan data wawancara dan observasi yang sudah dilakukan. Dokumentasi berupa foto mulai dari perencanaan blended, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, penilaian, serta sarana dan prasarana. Adapun data yang didapatkan yakni foto sarana dan prasarana sekolah, fasilitas Kesehatan, fasilitas penunjang pembelajaran, jadwal pelaksanaan *blended learning*, program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, dan penilaian peserta didik yang dapat melengkapi data penelitian kali ini.

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* yang terbatas pada *gadget*/daring yang sudah diberlakukan selama 1 tahun, akhirnya terbitlah angin segar dimana proses kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan secara tatap muka namun terbatas yang hanya boleh diberlakukan pada daerah dengan PPKM level 1 dan 2 sesuai dengan peraturan pemerintah (*Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu Pada Kebijakan PPKM Dan SKB 4 Menteri, 2021*). Berdasarkan keputusan tersebut, maka pada tanggal 31 Agustus 2021 Pacitan resmi ditetapkan sebagai daerah dengan PPKM level 3 yang berarti sudah diperbolehkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Dalam penerapannya, Pacitan

membagi penerapan PTMT menjadi 4 bagian yakni, tahap satu (1/9/2021) dilaksanakan di empat puluh satu sekolah dasar dan dua puluh satu sekolah menengah pertama yang daerahnya sulit terjaangkau jaringan internet. Kemudian pada tahap kedua (13/9/2021) yang pelaksanaannya pada 50% sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Dilanjutkan dengan tahap ketiga (27/9/2021) dengan persentase masuk 100% sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Kemudian di tahap ke empat (4/10/2021) yang mana pada tahap terakhir ini sudah bisa dilaksanakan pada 100% PAUD, SD, SMP (PTM Terbatas di Pacitan Dibagi Jadi 4 Tahap, 2021).

PAUD PLUS Az-Zalfa merupakan salah satu Lembaga PAUD yang menerapkan PTMT di kota pacitan pada pelaksanaan tahap 4, yang baru diberlakukan pada tanggal 4 oktober 2021 dengan menerapkan *Blended learning* (W.HM.1b). adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui persiapan dari penerapan blended learning di masa pembelajaran tatap muka di TK Az-Zalfa, yang selanjutnya akan dibahas dalam bagian hasil penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh melalui Teknik wawancara secara langsung, observasi, dan dokumentasi yang sudah direduksi sehingga menjadi hasil penelitian yang mampu menjawab tujuan penelitian. Berikut paparan data hasil penelitian:

1. Penerapan *Blended Learning*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat topik tentang “Penerapan *Blended Learning* Era Pembelajaran Tatap Muka Terbatas” Dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Dalam prosesnya, penelitian diawali dengan menghubungi Lembaga PAUD PLUS Az-Zalfa terkait kesediaannya menjadi Lembaga tujuan dalam penelitian ini. Setelah sekolah bersedia menjadi tempat penelitian kemudian peneliti membuat jadwal pelaksanaan pengambilan data penelitian ke sekolah untuk melakukan wawancara, observasi, serta pengambilan dokumentasi pada tempat dan waktu yang telah disepakati yakni

pada akhir bulan November hingga pertengahan bulan Desember. Selanjutnya pada tahap pengumpulan data, diawali dengan melakukan observasi, wawancara terhadap informan kunci dan informan lainnya berdasarkan rekomendasi dari informan yang dianggap mampu menjawab topik yang dibahas dalam penelitian ini serta mengumpulkan dokumen-dokumen penting baik data primer untuk melengkapi data penelitian ini. Sistematisa dalam pengambilan data penelitian ini yakni melalui proses pengambilan data wawancara secara langsung, yang kemudian dilengkapi dengan hasil observasi kemudian didukung dengan dokumentasi. Adapun data hasil wawancara yang telah diperoleh akan diolah dalam bentuk koding wawancara oleh peneliti.

Peneliti melakukan observasi terhadap persiapan penerapan *blended learning* pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di PAUD PLUS AZ-ZALFA dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap persiapan pembelajaran *blended learning* yang akan segera diterapkan sehubungan dengan pemberlakuan PTMT di kota pacitan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap penerapan kegiatan *blended learning* dari PAUD plus Az-zalfa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan metode *snowball sampling*. Pengumpulan data pertama dengan melakukan wawancara kepala sekolah PAUD PLUS Az-Zalfa, kemudian kepala sekolah memberikan referensi atau sumber mengenai subjek-subjek yang memiliki kesamaan. Setiap subjek tersebut memberikan sumber lain dan seterusnya dengan pola yang sama sampai sampel yang dibutuhkan di nilai cukup. Maka dari itu ditetapkan bahwasannya Mrs. Suyanti, S.Pd dengan koding “W.HM” sebagai informan pertama selaku kepala sekolah PAUD PLUS Az-Zalfa yang selanjutnya memilih Miss Sri Hartutik, S.Pd.I “W.TA” sebagai informan ke dua, dan Miss Reni Setyawati, S.Pd sebagai informan ke tiga “W.TB”.

Selanjutnya proses dokumentasi, peneliti mendokumentasikan hasil observasi berupa foto dan file dokumen yang berhubungan dengan penerapan *blended learning* yang bertujuan untuk menguatkan data wawancara dan

observasi yang sudah dilakukan. Dokumentasi berupa foto mulai dari perencanaan blended, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, penilaian, serta sarana dan prasarana. Adapun data yang didapatkan yakni foto sarana dan prasarana sekolah, fasilitas Kesehatan, fasilitas penunjang pembelajaran, jadwal pelaksanaan *blended learning*, program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, dan penilaian peserta didik yang dapat melengkapi data penelitian kali ini.

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* yang terbatas pada *gadget*/daring yang sudah diberlakukan selama 1 tahun, akhirnya terbitlah angin segar dimana proses kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan secara tatap muka namun terbatas yang hanya boleh diberlakukan pada daerah dengan PPKM level 1 dan 2 sesuai dengan peraturan pemerintah (*Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu Pada Kebijakan PPKM Dan SKB 4 Menteri*, 2021). Pembelajaran tatap muka terbatas yakni pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah namun dengan Batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa-guru, durasi pembelajaran di sekolah, serta memperhatikan penerapan protokol Kesehatan Berdasarkan keputusan tersebut (Idhom, n.d.).

Pada tanggal 31 Agustus 2021 Pacitan resmi ditetapkan sebagai daerah dengan PPKM level 3 yang berarti sudah diperbolehkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Dalam penerapannya, Pacitan membagi penerapan PTMT menjadi 4 bagian yakni, tahap satu (1/9/2021) dilaksanakan di empat puluh satu sekolah dasar dan dua puluh satu sekolah menengah pertama yang daerahnya sulit terjaangkau jaringan internet. Kemudian pada tahap kedua (13/9/2021) yang pelaksanaannya pada 50% sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Dilanjutkan dengan tahap ketiga (27/9/2021) dengan persentase masuk 100% sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Kemudian di tahap ke empat (4/10/2021) yang mana pada tahap terakhir ini sudah bisa dilaksanakan pada 100% PAUD, SD, SMP (*PTM Terbatas di Pacitan Dibagi Jadi 4 Tahap*, 2021).

PAUD Plus Az-zalfa merupakan salah satu lembaga PAUD yang menerapkan PTMT di kota Pacitan pada pelaksanaan PPKM tahap 4 yang diberlakukan pada tanggal 4 Oktober 2021 dengan menerapkan *Blended Learning*. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya PAUD Plus Az-zalfa memilih metode *blended learning* karena dinilai sesuai dengan pembelajaran yang bisa diterapkan pada era PTMT. Penerapan *blended learning* dilaksanakan dengan melakukan pembelajaran kombinasi yang dilakukan secara tatap muka namun terbatas dengan pembelajaran yang dilakukan dari rumah menggunakan media pembelajaran online yang sudah disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penerapan *Blended Learning* lembaga PAUD Plus Az-zalfa dibagi menjadi 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya yang akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

a. Rencana pembelajaran

Tahap awal perencanaan yang dilakukan oleh PAUD Plus Az-zalfa yakni dengan **mentukan tujuan pembelajaran**. penerapan *Blended Learning* ini didorong dengan adanya kebijakan “pembelajaran tatap muka terbatas” oleh pemerintah pasca terbitnya kebijakan pppm di daerah yang ditetapkan sebagai daerah pppm level 1 dan 2. *Blended Learning* diterapkan dengan tujuan untuk mengatasi learningless pada peserta didik pasca pembelajaran online selama pandemic covid-19. metode *Blended Learning* ini dinamakan dengan program “SQHL” yang berarti *school qualified home learning* (W.HM.2a)(W.HM.2b)(observasi 1).

Selanjutnya terdapat program *Intensif parenting online* oleh PAUD PLUS Az-Zalfa yang dilakukan menggunakan zoom meeting sebelum PTMT resmi dilaksanakan dengan tujuan agar guru serta wali murid dapat berbagi informasi mengenai perkembangan belajar anak serta

mengidentifikasi letak ketertinggalan anak selama melakukan pembelajaran *online* di era pandemic covid19(W.HM.5A)(W.TA.6A)(W.TA.4B)(Gambar 4).



(Gambar 4.1 program intensif parenting online dari *apk Zoom*)

Berikutnya yakni **Menyiapkan sarana dan prasarana.** Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan untuk tanggal 23-24 november ditemukan bahwasannya Lembaga sekolah mempunyai fasilitas-fasilitas yang memadai dalam memenuhi kebutuhan guru serta peserta didik. Terdapat 6 ruang kelas yakni K1 *AMAZING ARTIST*, K1 *AWESOME SCIENCE*, K1 *GREAT ENGINEER*, K2 *COOL TRAVELER*, K2 *CURIOUS OBSERVER*, K2 *WISE FIGHTER*, 1 *function room*, 2 kamar mandi yang terdiri dari kamar mandi perempuan dan laki laki, 1 perpustakaan, *meeting room*, *pantry*, *principal office*, ruang abk, dan ruang admin. Didalam masing masing kelas terdapat sepasang meja dan kursi guru, papan tulis, tempak sampah, rak buku dan surat kabar, kumpulan media pembelajarann, permainan anak, meja kursi peserta didik yang sudah ditata sesuai dengan peraturan pemerintah terkait pelaksanaan PTMT, dilengkapi dengan wastafel yang berada disemua depan kelas(W.HM.5a)(Observasi 1) (Gambar 37)(Gambar 38)(Gambar 39).

*Function room* digunakan sebagai studio pembuatan video pembelajaran online, perpustakaan berisikan buku cerita dan buku parenting yang bukunya dapat dipinjam baik oleh orang tua maupun peserta didik. Adapun ruang anak berkebutuhan khusus (ABK) berisikan perlengkapan serta permainan yang tata ruangnya disesuaikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya, terdapat fasilitas sekolah guna mengoptimalkan pembelajaran peserta didik yakni *pantry* yang menjadi fasilitas pendukung dalam *cooking Center* (Gambar 13). lahan sawah, *mini garden*, *mini farm*, pendukung *greeny Center* (Gambar 15). kolam untuk *waterCenter* (Gambar 12), beserta 3 saung, kumpulan alat music tradisional, dan mini outbond untuk *eksploration Center* (Gambar 14). Dalam memenuhi kelengkapan akan fasilitas pendukung pembelajaran, PAUD PLUS Az-Zalfa senantiasa melakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman (W.HM.6c)(observasi 1) (Gambar 11)(Gambar 12)(Gambar 13)(Gambar 14).



(Gambar 4.2 contoh fasilitas sekolah : outbond & perpustakaan)

Berikutnya terdapat program **Pengembangan kompetensi guru.** Para tenaga pendidik PAUD Plus Az-Zalfa melakukan penjadwalan rutin untuk mengikuti seminar dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi keprofesionalisme guru seperti variasi dalam membuat media pembelajaran, yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam *Blended Learning* (W.HM.6a)(W.TA.4c) (W.TA.5a) (W.TB.5a)(Gambar 3).



(Gambar 4.3 sosialisasi pengembangan kompetensi guru)

Selanjutnya dari hasil materi yang sudah didapatkan akan disosialisasikan dengan seluruh tenaga pendidik dengan mengadakan rapat rutin terjadwal(W.HM.5d)(W.TB.4c)(Gambar 3). dalam pelaksanaannya, para tenaga pendidik mempunyai kejasama tim yang baik sehingga dapat lebih mengoptimalkan pengembangan serta penerapan materi yan sudah disosialisasikan (W.HM.6b)(Gambar 3). hal ini memberikan dampak positif bagi kelangsungan pembuatan media pembelajaran khususnya pembuatan video edukasi yang menjadi lebih mudah dan cepat.

Tahapan berikutnya yakni **Menyusun Rencana Pembelajaran,** Hal yang harus disiapkan meliputi pembagian jadwal PTMT peserta didik, persiapan rpp. Dikarenakan Peraturan pemerintah yang menyatakan bahwasannya PTMT boleh dilaksanakan dengan hanya 50% dari seluruh jumlah peserta didik di sekolah, maka dari itu, PAUD PLUS Az-zalfa



membagi dengan hannya 5-6 anak perkelas di setiap harinya yang bisa melakukan sesi pembelajaran tatap muka di sekolah (W.HM.1c)(W.TA.2a)(Gambar 19)(observasi 3). Dalam penyusunan jadwal, dari satu kelas jumlah peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, dan dari kelompok tersebut dibagi jadwal pembelajaran tatap muka per 3 hari sekali yang artinya setiap kelompok melakukan pembelajaran tatap muka 2 kali dalam seminggu(Gambar 28).

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
DARREN	DHANIS	ALVARO	DARREN	DHANIS	ALVARO
ALEA	ARIN	CHACHA	ALEA	ARIN	CHACHA
DEWA	KANAYA	LOVELY	DEWA	KANAYA	LOVELY
CANIS	ALIFANDRA	KILA	CANIS	ALIFANDRA	KILA
REO	GIBRAN	DEYREN	REO	GIBRAN	DEYREN
ADAM	DEVA	ADAM	DEVA		

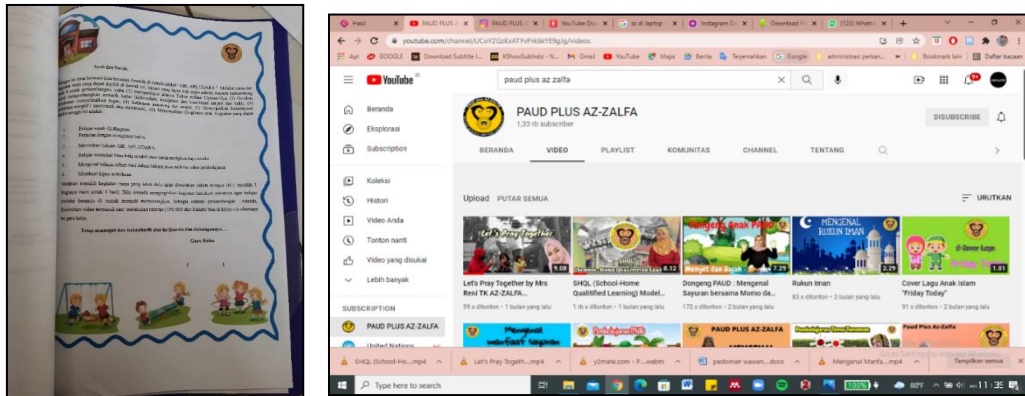
(Gambar 4.4 jadwal PTMT kelas K2 WISE FIGHTER)

Seperti Gambar diatas bahwasannya Daren, Alfa, Dewa, Canis, Reo, serta Adam melakukan pemebelajaran tatap muka terbatas pada hari senin dan kamis. Lalu Dhanis, Arin, Kanaya, Alifandra, Gibran, dan Deva pada hari selasa dan jum'at. Selanjutnya Alvaro Chacha, Lovely, Kila dan Deyren pada hari rabu dan kamis saja (Gambar 28).

Dalam menyusun rencana pembelajaran *Blended Learning* hampir sama dengan pembelajaran regular sebelum adanya covid-19 namun dengan perbedaan pada pendekatan pembelajaran serta pengkombinasian antara pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring. PAUD Plus Az-Zalfa baru saja menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis STEAM seiring dengan penerapan *Blended Learning*, hal ini langsung diterapkan pada Rencana Perangkat Pembelajaran harian (RPPH) yang mana pada inti pembelajaran diisi dengan 3 projek pembelajaran sesuai dengan tema, centra, baik *indoor activity* maupun *outdoor activity* sesuai dengan rangkaian Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang sudah



konten-konten yang berkaitan dengan “surat cinta” seperti video tutorial eksperimen, dancing, singing, dan lain-lain (Gambar 16). Selain itu terdapat penggunaan aplikasi Zoom saat melaksanakan kegiatan keagamaan pada hari minggu(W.TA.1b)(Gambar 15)(observasi 4).



(Gambar 4.6 media pembelajaran “surat cinta” & Youtube)

Selanjutnya media pembelajaran tatap muka disekolah yakni media pembelajaran yang akan selalu disiapkan oleh wali kelas sehari sebelum pembelajaran sesuai dengan projek yang akan dilaksanakan, Adapun fasilitas yang sudah disediakan sekolah sesuai dengan 4 center sebagai pendukung pembelajaran (W.TB.8b)(Gambar 11)(Gambar 12) (Gambar 13)(Gambar 14)(Gambar 21)(observasi 1).



(Gambar 4.7 media pembelajaran PTMT)

Contoh pada Gambar 4.7 yakni media pembelajaran untuk proyek “Animal rescue” dari water center. Media pembelajaran yang disiapkan oleh wali kelas yakni figure dari bintang-bintang yang dibekukan didalam bongkahan es batu, jarring-jaring kecil, piring, serta palu kecil.

Selanjutnya mengadakan **Sosialisasi pembelajaran** yang dilakukan secara offline Bersama wali murid yang dilaksanakan pada tanggal 17 september 2021 dalam rangka mensosialisasikan pembelajaran yang akan segera diterapkan berserta penandatanganan ketersediaan wali murid dalam menyetujui pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (W.HM.7A)(W.TA.6B)(W.TB.6B)(Gambar 5)(observasi 4).



(Gambar 4.8 sosialisasi & penandatanganan PTMT)

b. Pelaksanaan *Blended Learning*.

Dengan diterapkan *Blended Learning* di PAUD PLUS Az-zalfa diharapkan dapat menjadi solusi dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif di era PTMT pasca pembelajaran penuh Online selama covid-19. Setelah dikeluarkannya keputusan pemerintah daerah untuk pelaksanaan PTMT, sekolah melaksanakan *Blended Learning* dengan memfasilitasi hal hal yang berkaitan dengan protokol Kesehatan seperti menyediakan thermogun, alat sinar UV, penyediaan tempat cuci tangan, masker serta face shield. Selain mematuhi peraturan dari pemerintah, hal ini dilakukan karena kesadaran sekolah terhadap pentingnya menjaga Kesehatan tubuh di era PPKM Covid-19. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan dalam pembahasan dibawah ini:

## 1. Pembelajaran tatap muka.

Dikarenakan pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara terbatas, maka terdapat pembatasan baik pembatasan jumlah peserta didik maupun pembatasan waktu pelaksanaan. PTMT dilaksanakan dengan membagi jumlah peserta didik dalam satu kelas menjadi tiga kelompok yang berisi 5-6 peserta didik, selanjutnya masing-masing dari kelompok dijadwalkan untuk melakukan PTMT secara bergantian sebanyak 3 hari sekali yang berarti hanya melakukan pembelajaran tatap muka dua kali dalam seminggu.

Pembelajaran dilaksanakan mulai dari jam 08.00 pagi hingga jam 10.00, dengan 5-6 murid per kelas secara terjadwal (W.HM.1c)(W.TA.1b)(Gambar 28)(observasi 1). Selanjutnya, segera setelah sampai disekolah peserta didik diwajibkan sudah memakai masker dari rumah, lalu cuci tangan, pengukuran suhu tubuh menggunakan thermogun, dan disinari sinar UV memakai alat yang sudah disediakan(Gambar 8)(Gambar 9)(observasi 2). Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, Pembelajaran diawali dengan berkumpul didalam kelas dan menyanyikan lagu sesuai dengan tema yang akan dipelajari sembari melakukan kegiatan untuk mengembangkan motoric kasar dan halus(observasi 3).

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran STEAM sehingga dalam penyusunan program tahunan, program semester, rencana pembelajaran mingguan, dan rencana pembelajaran harian menggunakan pembelajaran yang dilaksanakan berbasis projek dengan menggunakan *loose part* (W.HM.2b). dikarenakan Pembelajaran memakai pendekatan STEAM maka pembelajaran inti diisi dengan tiga macam projek sesuai dengan tema yang sedang diterapkan(W.TA.8b)(Gambar 24). seperti yang terdapat pada contoh RPPH bahwasannya dalam sehari, inti

pembelajaran dibagi menjadi 3 *project water Center* yakni “*animal resque*”, “*how the waterflow*”, “*how to paint with bubble*” (Gambar 24)(observasi4).

Salah satu contoh penguanaan loose part yakni dengan merancaang medi pembelajaran “*how the water flow*” dengan dengan memanfaatkan pipa pipa bekas pembangunan sekolah. Menjadikannya sebagai media pengangamatan untuk peserta didik dalam memahami bagaimana air itu mengalir. Setelah melakukan inti pembelajaran ditutup dengan bercerita / me-review ulang kegiatan-kegiatan yang sudah dipelajari dan dilakukan, pemberian pesan-pesan oleh guru, menyanyikan beberapa lagu, dan diakhiri dengan berdoa.



(Gambar 4.9 Pembelajaran tatap muka terbatas)

## 2. Pembelajaran online.

Pembelajaran online yang diterapkan di PAUD Plus Az-zalfa yakni pembelajaran dari rumah yang dilakukan peserta didik menggunakan pedoman pembelajaran yang dinamakan “surat cinta” dengan media pembelajarannya online yang sudah disediakan (W.HM.1d)(W.TA.1b)(Gambar 17)(observasi 4). Surat cinta dibuat 1 minggu sekali sesuai dengan tema dari RPPM yang diterapkan di pembelajaran tatap muka (Gambar 17). Selanjutnya “surat cinta” tersebut akan dikirimkan ke rumah masing masing peserta didik oleh wali kelas di setiap hari sabtu (observasi 4).

Berisikan rekomendasi eksperimen dan hal hal yang bisa dilakukan peserta didik selama pembelajaran dari rumah baik menari,

menyanyi, senam, mengasah keterampilan life skill, yang tutorial pelaksanaannya bisa di akses dengan menggunakan media pembelajaran online video Youtube yang sebelumnya sudah disediakan oleh guru (W.TB.8b)(W.TA.8a)(Gambar 16)(observasi 4). Video pembelajaran online dibuat oleh masing-masing guru melalui studio milik Lembaga yang sudah disiapkan. dengan rutinitas mengikuti seminar dan pelatihan mengembangan media pembelajaran memudahkan guru-guru di Az-Zalfa dalam membuat, mengedit, dan mendesain video pembelajaran Bersama dalam pembuatan media pembelajaran *online* untuk peserta didik(Gambar 16)(Gambar 3)(W.HM.8c)

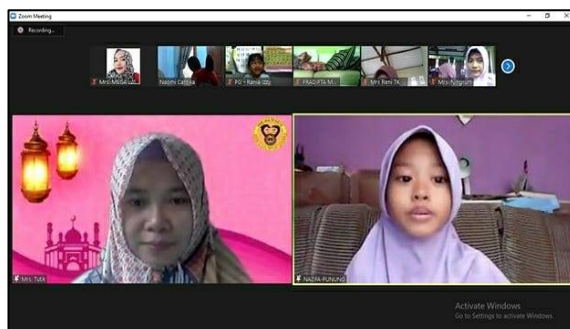
Dalam pelaksanaannya guru menegaskan bahwasannya tidak ada peksaan dalam memenuhi isi dari “surat cinta” yang sudah diberikan, peserta didik dibebaskan untuk memilih kegiatan apa yang ingin mereka lakukan dalam mengasah kemampuan *life skill* di rumah seperti yang dilakukan oleh salah satu peserta didik pada Gambar 18 yakni mencuci sepeda yang dimiliki (W.TA.7a)(Gambar 18).



(Gambar 4.10 dokumentasi “surat cinta”)

Selain itu, terdapat rutinitan pembelajaran agama yang dilakukan setiap hari minggu pagi secara online menggunakan aplikasi zoom sesuai dengan masing masing pemuka agama sesuai

dengan ragam agama dari peserta didik (W.HM.8b)(Gambar 16)(observasi 4). berisikan tentang mendengarkan dakwah ringan yang sesuai dengan anak usia dini, belajar tentang masing-masing kitab suci, dan lain-lain.



(Gambar 4.11 pembelajaran online melalui Zoom)

### 3. Kerjasama dengan orangtua.

Dalam penerapannya, tenaga pendidik di PAUD PLUS Az-Zalfa membentuk kejasama tim yang baik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada murid(W.TA.1f)(Gambar 3). menciptakan hubungan yang baik dengan wali murid seperti melakukan rutinitas *home visit* yang sudah dilakukan sejak pandemic covid 2021 sehingga memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan para orangtua baik dalam penyampaian informasi tentang pembelajaran terbaru, berkejasama dalam pembelajaran online dalam memantau dan membantu mendokumentasikan peserta didik untuk penilaian, melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat peserta didik dirumah, maupun mengidentifikasi perkembangan peserta didik(W.TB.2c)(W.TB.6a)(W.TB 9b)(W.TB.7a)(gambar 18)(observasi 4)





(Gambar 4.12 sosialisasi pengembangan kompetensi guru)

Oleh sebab itu, terciptalah komunikasi yang baik antar guru dan murid yang dapat menciptakan lingkungan belajar aktif dan kreatif serta nyaman terhadap penyesuaian perubahan transisi pembelajaran yang baru (W.TA.7a).

#### c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian dalam penerapan *Blended Learning* di PAUD Plus Az-Zalfa terdapat penilaian dari pembelajaran online maupun offline. Penilaian yang dilakukan secara online meliputi catatan *home visit* guna menilai sikap dan penilaian perkembangan dengan pengumpulan tugas tugas online dari surat cinta yang dikirimkan oleh wali murid melalui aplikasi *whatsapp* (W.TA.10a) (W.HM.9a) (W.TB.10a) (Gambar 31)(Gambar 34). Selanjutnya terdapat penilaian pembelajaran tatap muka merupakan penilaian yang masih sama dengan penilaian yang sudah diterapkan sebelumnya yakni terdapat penilaian catatan anekdot, checklist, catatan perkembangan anak, dan portofolio, yang berpacu dalam keseharian pembelajaran peserta didik saat di sekolah(W.TA.1d)(Gambar 32)(Gambar 33)(Gambar 35)(Gambar 36). Terdapat buku body checking yang berisi lingkaran kepala, tinggi badan, dan berat badan peserta didik (Gambar 29), buku parenting yang berisikan perkembangan masing masing peserta didik yang nantinya akan dirangkum menjadi catatan perkembangan anak (Gambar 30), buku home

visit berisikan catatan keterangan kegiatan yang dilakukan Ketika guru melakukan home visit ke masing masing peserta didik (Gambar 31), catatan anekdot yang mencatat kejadian special dalam perkembangan peserta didik selama melakukan pembelajaran Bersama yang indikatornya tercantum maupun tidak di RPPH(Gambar 32)(Gambar 33), penilaian hasil karya yang bersikan penilaian selama pembelajaran online yang datanya didapatkan dari dokumentasi oleh masing masing wali murid yang dikirimkan ke masing masing wali murid baik berupa video maupun foto (W.TB.10a)(Gambar 34), selanjutnya terdapat penialain checklist yakni penialaian catatan perkembangan harian peserta didik yang menunjukkan indikator perkebangan berdasarka skala yang sudah ditentukan (Gambar 35), dan yang terakhir portofolio sebagai penialaian akhir yang berisikan rangkuman hasil belajar dan perkembangan anak dari semua penilaian di atas yang akan menjadi hasil evaluasi dan penialaian peserta didik ( Gambar 36)(Gambar 37).

Pembelajaran online/ pembelajaran dari rumah secara langsung mellibatkan orangtua baik dalam pembelajarannya maupun pengumpulan hasil belajar peserta didik berupa video maupun foto(W.TB.10a). dalam penilaian pembelajaran online diutamakan kreativitas, ragam kegiatan yang dilakukan para perserta didik saat di rumah. Terdapat kendala dalam penilaian online yakni apabila wali murid tidak tepat waktu dalam mengumpulkan hasil belajar peserta didik sehingga terdapat penumpukan file hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan tanggal yang sudah ditentukan yang berdampak pada kesulitan guru dalam menentukan keaktifan sesuai dengan perkembangan harian peserta didik(W.TB.10b)(Gambar 34).

Dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan evaluasi *Blended Learning* berjalan dengan lancar seperti penilaian yang sudah dilakukan sebelumnya, namun terdapat kendala pada proses penilaian online.

d. Faktor penghambat dan pendukung

Faktor pendukung dan penghambat persiapan penerapan *Blended Learning* pada PAUD PLUS az-zalfa.

1. Faktor pendukung.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung persiapan penerapan *Blended Learning* pada PAUD PLUS Az-Zalfayakni sebagai berikut:

Lambaga memberikan fasilitas yang memadai yang dapat mendukung persiapan pelaksanaan *Blended Learning*. Lengkapnya fasilitas protokol Kesehatan yakni dengan menyiapkan *thermogun*, alat sinar uv, tempat mencuci tangan umum serta terdapat tempat cuci tangan yang diletakkan di depan kelas, serta gerbang masuk, dengan tinggi yang dapat dijangkau dengan mudah oleh peserta didik, masker, *face shield*, dan *handsanitizer* (W.HM.5b)(observasi 1)(observasi 2)(Gambar 7)(Gambar 8)(Gambar 9)(Gambar 10). Memperhatikan Kesehatan warga sekolah dengan mengadakan kebijakan wajib vaksin covid-19 sebanyak 2 kali (W.HM.5c)(W.TAA.4a)(W.TB.4b)(Gambar 23), memberikan dukungan pengembangan media pebelajaran dengan membuat studio pribadi yang dapat memudahkan guru dalam membuat media pembelajaran online.

Faktor pendukung selanjutnya yakni Guru yang aktif dalam mengikuti seminar serta pelatihan guna menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran, memiliki Kerjasama tim yang baik sehingga memudahkan guru dalam menemukan variasi media pembelajaran yang akan diterapkan pada projek pembelajaran (W.HM.6b)(Gambar 3). selain itu guru terampil dalam berkomunikasi sehingga menciptakan hubungan yang baik dengan para wali murid.

Terakhir yakni dari faktor Orangtua yang terlibat aktif dalam pembelajaran dirumah (W.TA.1e). membantu dalam proses

pembelajaran maupun pengumpulan hasil belajar peserta didik secara online. (W.TA.1f)(W.TB.6a)(Gambar 33)(Gambar 19).

## 2. Faktor penghambat

Dikarenakan penerapan pembelajaran *Blended Learning* menggunakan pendekatan pembelajaran baru STEAM, terdapat kendala susah nya guru dalam membagi waktu untuk membuat variasi media pembelajaran disetiap harinya (W.TB.3c). dikarenakan masih tergolong baru dalam penerapannya membuat para guru sulit untuk beradaptasi dengan mempersiapkan 3 media berbeda untuk 3 projek sesuai dengan RPPH perharinya (Gambar 24)(Gambar 21)(observasi 4).

Selanjutnya terdapat kendala Terdapat kendala dalam penilaian online. apabila wali murid tidak tepat waktu dalam mengumpulkan hasil belajar peserta didik sehingga terdapat penumpukan file hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan tanggal yang sudah ditentukan yang berdampak pada kesulitan guru dalam menentukan keaktifan sesuai dengan perkembangan harian peserta didik(W.TB.10b)(Gambar 34).

## **B. Pembahasan penelitian.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penerapan *blended learning* di era pembelajaran tatap muka terbatas PAUD plus Az-zalfa sudah diberlakukan kurang lebih 3 bulan sejak bulan Oktober 2021. Pembelajaran blended ini diterapkan semenjak pemberlakuan pppm level 3 di pacitan oleh pemerintah yang berarti seluruh Lembaga Pendidikan di kota pacitan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka namun terbatas. Dengan begitu, penerapan pembelajaran *blended learning* menjadi model alternatif pembelajaran yang tepat dikarenakan penerapan pembelajarannya menggabungkan pembelajaran secara online dan pembelajaran tatap muka. Menurut Husamah, Dinyatakan sebagai pembelajaran *blended learning* karena

proses pembelajarannya menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran online dengan berbagai model pembelajaran, penyampaian, serta media pembelajaran yang beragam (Nasution, Jalinus, & Syahril, 2019).

Tidak hanya penerapan *blended learning*nya saja, namun Lembaga sekolah juga memperhatikan penerapan protocol Kesehatan mengingat penerapan *blended learning* dilaksanakan di era pembelajaran tatap muka terbatas yang mana masih dalam masa siaga penyebaran virus covid-19. Penerapan protocol Kesehatan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah diantara yakni wajib menggunakan masker, cek suhu tubuh, jarak antar peserta didik, memperhatikan protocol Kesehatan baik didalam maupun luar ruangan, serta menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat (Shaleh & Anhusadar, 2021b)

#### 1. Penerapan *blended learning*

pada pembelajaran tatap muka terbatas covid-19 di PAUD plus Az-zalfa yang didalamnya terdapat aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yakni sebagai berikut:

##### a. Perencanaan *blended learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari data wawancara, PAUD plus Az-zalfa melakukan banyak persiapan mengingat penerapan *blended learning* yang dilaksanakan pada masa pembelajaran tatap muka terbatas pandemic covid-19. Berikut secara umum menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan yaitu dengan (1) merancang tujuan pembelajaran (2) mengadakan intensif parenting online, (3) melengkapi sarana dan prasarana, (4) pengembangan kompetensi guru, (5) pembuatan rencana pembelajaran serta jadwal pembelajaran, (6) menyediakan media pembelajaran (8) sosialisasi. Setelah diputuskan model

pembelajaran yang akan diterapkan, hal yang dilakukan selanjutnya yakni mempersiapkan rancangan dari penerapan *blended learning*. Temuan ini sesuai dengan tahapan ke dua implementasi *blended learning* (Dewi, Ciptayani, Surjono, et al., 2019).

Penerapan *blended learning* di PAUD plus Az-zalfa diberi nama metode “SQHL” yang berarti *school home qualified learning*. Metode ini diterapkan dengan tujuan agar dapat mengejar ketertinggalan peserta didik dan mengatasi *learningless* selama pembelajaran online pandemic covid-19. Secara khusus kasus ketertinggalan di PAUD plus Az-zalfa cenderung di perkembangan agama. dalam setahun terakhir banyak peserta didik yang tidak mencapai target perkembangan agama dikarenakan pembelajaran online selama pandemi covid-19. Sehingga membuat *religious Center* menjadi salah satu tujuan dibelakukannya penerapan *blended learning*. Selama pandemic covid-19 terdapat hambatan pembelajaran dikarenakan system pembelajaran saat pemberlakuan pembelajaran daring memberikan pengaruh negative kepada pencapaian perkembangan peserta didik (Wulandari & Purwanta, 2020).

*Blended learning* tidak hanya menjadi angin segar untuk mengatasi *learningless* pada peserta didik, namun juga menjadi awal baru PAUD plus Az-zalfa dalam menerapkan pendekatan pembelajaran baru yang sudah direncanakan sejak awal 2020 namun tertunda karena adanya pandemi covid-19 yakni pendekatan pembelajaran STEAM. Pendekatan ini diterapkan diharapkan dapat memudahkan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah dengan menggunakan *loose part*. serta diharapkan lebih bisa mengasah kreatifitas, cara berfikir, cara bersosial, serta komunikasi para peserta didik. Novia T wulandari dalam (Imamah

& Muqowim, 2020) menjelaskan bahwasannya salah satu alternatif dalam mengembalikan hakikat belajar peserta didik yakni dengan pembelajaran berbasis STEAM dan Loose part. Hal ini dapat meningkatkan kualitas Pendidikan anak dengan kurikulum yang tepat agar dijadikan pedoman kegiatan dalam pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan tujuan dari penerapan blended learning menurut (Farha, 2016) yakni adanya blended learning diharapkan dapat membantu peserta didik agar berkembang lebih baik dalam proses pembelajaran sesuai dengan preferensi dan gaya belajar.

Hal yang dilakukan selanjutnya yakni mengadakan intensif parenting online. Dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom* dengan tujuan agar guru dan wali murid dapat dengan bebas berdiskusi mengenai perkembangan dan mengidentifikasi ketertinggalan peserta didik selama pembelajaran online pandemic covid-19. Terlepas dari tujuannya, adanya program intensif parenting online ini dapat mempererat hubungan antara guru dan wali murid. Walaupun posisi orangtua dan guru berbeda-beda, tetapi terjalinnya suatu hubungan dan terlibat aktif dalam berbagai aktifitas sangatlah dibutuhkan dalam suatu system pembelajaran. Terjalannya hubungan baik antara guru dan orangtua yang bertujuan untuk menyamakan persepsi kedua belah pihak akan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan dan Pendidikan peserta didik menjadi hal penting dalam rangka memaksimalkan pembelajaran (Purnamasari, 2019).

Tahapan berikutnya melengkapi sarana dan prasarana. Terdapat sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yakni studio milik sekolah tempat pembuatan video pembelajaran online yang selanjutnya akan di unggah akun resmi milik PAUS plus Az-zalfa, fasilitas sekolah pendukung pembelajaran seperti dapur umum untuk *cooking Center* , kolam untuk *waterCenter* , kebun

dan pertenakan kecil untuk *greeny Center* , serta outbond, alat music, untuk *eksploration Center* . Terdapat ruang kelas dan fasilitas sekolah lain yang terjaga kebersihannya agar memberikan suasana nyaman saat pelaksanaan proses pembelajaran.

PAUD plus Az-zalfa sangat mendukung ketersediaannya sarana dan prasarna pendukung proses pembelejaran agar mengoptimalkan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang akan segera diterapkan .sebagaimana disebutkan oleh Hajeng Darmasuti dalam (Sinta, 2019) Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas sekolah menjadi salah satu penentu keberhasilan suatu penerapan pembelajaran. Dengan pengelolaan serta pemanfaatan yang baik, keberadaan sarana dan prasarana dapat menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru diwajibkan mengikuti seminar dan pelatihan baik mengenai *blended learning* maupun pendekatan pembelajaran STEAM. Hal ini dilakukan sehubungan dengan pengembangan kompetensi guru serta diharap dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran seperti membuat media pembelajaran online dan offline, dan reverensi variasi dari pembuatan project pembelajaran. Selain itu selaras dengan tahapan implementasi *blended learning* yang pertama bahwasannya pendidik diwajibkan menguasai bahan ajar yang nantinya akan diterapkan pada proses pembelajaran baik pembelajarn online maupun offline terjalinlah suatu pembelajaran yang efektif (Dewi, Ciptayani, Surjono, et al., 2019)

Berikutnya para guru Menyusun jadwal pembelajaran baik pembelajaran online maupun offline. Pembagian jadwal pembelajaran dilakukan bertujuan agar proses pembelajaran berjalan secara rapi dan terjadwal.



Setelah berbagai macam persiapan di atas, sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid yang bertujuan untuk mensosialisasikan penerapan pembelajaran *blended learning* dan pemberitahuan mengenai kebijakan protokol Kesehatan yang wajib ditaati untuk pembelajaran tatap muka terbatas yang akan segera diberlakukan dengan penandatanganan surat persetujuan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas. Selain agar wali murid dapat berkesama dalam proses pembelajaran terutama saat proses pembelajaran dari rumah/online hal ini dilakukan agar baik guru maupun orangtua setuju akan Bersama menjaga dan menaati kebijakan-kebijakan baru yang akan segera diberlakukan di lingkungan sekolah.

Hal ini selaras dengan tahapan ke lima implementasi *blended learning* yakni menyelenggarakan *blended learning* dengan baik. Menjalin komunikasi yang baik dengan mengadakan sosialisasi sebagai forum pengenalan pembelajaran yang akan segera diterapkan (Dewi, Ciptayani, Surjono, et al., 2019).

Berdasarkan kondisi dilapangan, PAUD plus Az-zalfa melakukan persiapan-persiapan perencanaan pembelajaran dengan baik. Tidak hanya berfokus pada penerapan pembelajarannya saja, namun juga memperhatikan sarana dan prasara, menyediakan fasilitas Kesehatan, memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah, memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik, menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid, serta memberi wadah guru dalam mengembangkan kompetensi sehingga memudahkan seluruh tenaga pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran.

Penerapan *blended learning* yang dilaksanakan PAUD plus Az-zalfa berupa pembelajaran secara online dan tatap muka terbatas. Berikut pelaksanaannya berdasarkan 5 kunci *blended learning*:

1) Live action

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya kegiatan belajar mengajar dengan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka yang diberlakukan dilakukan secara terjadwal dengan 5-6 peserta didik perkelas sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam penyusunan jadwal, dari jumlah peserta didik satu kelas akan dibagi menjadi 3 kelompok, lalu dari 3 kelompok tersebut terbentuklah jadwal pembelajaran tatap muka yang dilakukan per 3 hari sekali yang artinya setiap kelompok melakukan pembelajaran tatap muka sebanyak 2 kali saja selama satu minggu.

Pembelajaran tatap muka terbatas ini berjalan dari jam 08.00 hingga pukul 10.00. diawali dengan peserta didik yang diwajibkan memakai masker dari rumah, melakukan pengecekan suhu tubuh, disinari sinar uv, dan cuci tangan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan peserta didik berkumpul di depan kelas masing-masing dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motoric kasar dan halus anak sembari menyanyikan lagu. Selanjutnya masuk kelas dengan melakukan kegiatan pembukaan yakni berdoa, melafalkan hadist, melafalkan juz amma yang sudah

ditentukan, presensi, lalu penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini oleh guru.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya PAUD plus Az-zalfa menerapkan pendekatan pembelajaran STEAM yang berarti dalam proses pembelajarannya berbasis proyek dengan menggunakan loose part. Dengan demikian kegiatan inti dilakukan dengan 3 project dengan tema dan sentra sesuai dengan RPPH baik indoor activity maupun outdoor activity. Lalu diakhiri dengan bercerita ulang mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, pemberian pesan oleh guru, lalu berdoa.

Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka terbatas ini memberikan peranan penting bagi PAUD plus Az-zalfa yang sudah mengidentifikasi ketertinggalan peserta didik dikarenakan pasca pembelajaran pandemic covid-19. Jika disimpulkan secara umum pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dengan efektif dan interaktif, dilihat dari respon peserta didik terhadap meningkatnya semangat belajar terhadap pemberlakuan pendekatan pembelajaran STEAM.

Hal ini selaras dengan Hasama dalam (Farha, 2016) tentang manfaat *blended learning* yakni membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran serta tujuan *blended learning* “membantu siswa berkembang dalam proses belajar dengan preferensi dan gaya belajar”. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran STEAM membuat peserta didik lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Variasi project baik indoor maupun outdoor activity yang menyenangkan membuat peserta didik selalu bersemangat untuk menantikan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

## 2) Self-placed learning

Self-placed learning atau pembelajaran dari rumah yang dilakukan PAUD plus Az-zalfa dilakukann selama 4 hari dalam 1 minggu dan tidak terpacu pada tugas tugas harian dari lembar kerja siswa. Dimulai dengan pembuatan media pembelajaran “surat cinta” sesuai dengan RPPM yang selanjutnya akan dikirimkan ke rumah masing masing peserta didik oleh wali kelas sebagai tugas dan referensi kegiatan yang bisa dilakukan selama pembelajaran dari rumah. Namun dalam pelaksanaannya, tidak ada kewajiban bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan isi dari surat cinta. Peserta didik dibebaskan melakukan kegiatan apapun selama masih berkaitan dengan mengasah *life skill* di rumah. Sebagai penilaian, guru berkerjasama dengan wali murid untuk mendokumentasikan kegiatan peserta didik dari rumah berupa video atau foto.

Terdapat program keagamaan setiap hari minggu pagi dengan menggunakan aplikasi *Zoom* bagi seluruh peserta didik yang dilaksanakan sesuai dengan agama masing masing mengingat PAUD plus Az-zalfa adalah sekolah yang terbuka untuk umum. Sehubungan dengan hal tersebut guru tetap pergi ke sekolah untuk memberikan materi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

Menurut pemaparan diatas pembelajaran online yang dilaksanakan PAUD plus Az-zalfa menggunakan jenis *Asynchronous*, yakni pembelajaran yang dilakukan secara individu melalui daring yang Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kecepatan belajar serta kondisi masing masing peserta didik. dengan melakukan

kegiatan pembelajarn seperti membaca, menonton, mempraktekkan, menstimulasi dan Latihan serta memanfaatkan materi dan media pembelajaran digital yang relevan(Dewi, Ciptayani, Surjono, et al., 2019).

Dikatakan sebagai Asynchronous dikarenakan proses pembelajaran onlinenya menggunakan media “surat cinta” dan video pembelajaran dari aplikasi youtube yang sudah direkomendasikan oleh guru secara mandiri dari rumah yang didalam pelaksanaannya dapat dilakuakn kapanpun, di manapun.

### 3) *Collaboration*

para tenaga pendidik di PAUD plus Az-zalfa memiliki Kerjasama tim yang baik dalam bersaman menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada murid. Sehingga memudahkan guru satu sama lain dalam membuat media pembelajaran online dan mendiskusikan variasi media pembelajaran tatap muka dengan pendekatan STEAM.

Selain itu adanya Kerjasama antara guru dan wali murid dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman terutama saat pembelajaran dirumah serta berkerjasama untuk mengawasi perkembangan peserta didik sehingga memudahkan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan perkembangan para peserta didik. oleh sebab itu, terciptalah suasana belajar mengajar yang nyaman, aktif, dan kreatif di saat penyesuaian penerapan pembelajaran blended learning.

Tidak mudah dalam untuk menjadi Kerjasama yang baik anantara orangtua dan guru. Dengan berbagaimacam hal yang harus diperhatikan dalam tumbuh kembanganya

sering kali ditemukan perbedaan diantara keduanya (Camelisa et al., 2021) dalam hal ini, bisa mempunyai hubungan dan komunikasi yang baik dengan orangtua menjadi salah satu faktor pendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

#### 4) *Assasment*

penilaian yang diterapkan oleh PAUD plus Az-zalfa yakni penilaian yang bersifat individual. Dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan sehari hari peserta didik sesuai dengan yang ditetapkan RPPH, lalu semua data yang didapatkan guru selama satu bulan akan dikumpulkan dan disatukan berdasarkan indicator dari KD yang sama lalu dianalisa dalam portofolio berisi kemampuan anak agar mengetahui capaian kemampuan yang merujuk pada table penilaian. selanjutnya mengisi data yang sudah terkelompokkan menjadi penilaian perkembangan peserta didik lalu dikumppulkan selama satu semeseter untuk direkap menjadi sebagai dasar dalampembuatan laporan perkembangan peserta didik yang nantinya akan disampaikan ke orangtua. Terdapat penilaian buku parenting, buku home visit, catatan anekdot, penilaian hasil karya, catatan perkembangan anak, dan portofolio.

Hal ini selaras dengan tahapan implementasi blended learning ke enam yakni menyiapkan evaluasi pembelajaran (Dewi, Ciptayani, Surjono, et al., 2019). Yang bertujuan agar mengetahui perkembangan, keberhasilan, serta pencapaian dari peserta didik selama masa pembelajaran.

##### 5) *Performance support material*

Berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran di PAUD plus Az-zalfa sangat difasilitasi oleh Lembaga. Pada penerapan pembelajaran online, sekolah memfasilitasi studio yang diperuntukan agar pembuatan video pembelajaran oleh guru sehingga menjadi lebih mudah dan nyaman. Hasil dari video yang sudah di rekam kemudian diolah se elok mungkin menjadi video edukasi yang kemudian di unggah ke akun official youtube milik Lembaga. Hal ini menjadi lebih mudah dikarenakan Lembaga sudah memfasilitasi dan memberi kebijakan akan kewajiban mengikuti seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru. Selanjutnya terdapat media pembelajaran online “surat cinta” yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan saat pembelajaran dari rumah selama seminggu. Berisikan kegiatan yang bisa mengasah life skill hingga eksperimen yang bisa dilakukan dirumah yang didesain dengan alat dan bahan loose part sehingga alat dan bahan mudah didapatkan disekitar rumah. Selanjutnya peserta didik dapat melihat tutorial eksperimen melalui video yang sudah disediakan di akun youtube resmi milik sekolah.

Berikutnya media pembelajaran tatap muka terbatas yang disediakan sekolah yakni dengan melengkapi fasilitas sesuai dengan sentra pembelajaran. Terdapat kebun, perternakan mini, dan sawah untuk *greeny Center*, kolam untuk *waterCenter*, dapur untuk *cooking Center*, outbond, alat music tradisional pendukung eksplorasi *Center*. Dikarenakan menerapkan pendekatan

pembelajaran STEAM, setiap hari guru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan centra dan proyek yang akan dipelajari di hari tersebut.

Tindakan PAUD plus Az-zalfa dalam aktif membua media pembelajaran online selaras dengan makna blended learning ke enam dan tujuh yakni pemanfaatan keunggulan teknologi dan menggunakan bahan ajar mandiri yang dapat diakses dimanapun kapanpun tanpa terkendala waktu oleh peserta didik (Dewi, Ciptayani, Surjono, et al., 2019). Penerapan pendekatan pemebelajaran STEAM menjadi salah satu hal pendukung pembelajaran online yang aktif dan kreatif. Alih alih membebai peserta didik dengan lembar kerja siswa, pembelajaran online PAUD plus Az-zalfa berisi kegiatan pengembangan life skill dan eksperimen-eksperimen sains yang dapat dilakukan dirumah. Hal ini sudah selaras dengan tahapan ke tiga implementasi *blended learning* yakni menteapkan bahan ajar online sebagai pendukung (Dewi, Ciptayani, Surjono, et al., 2019)

Selain itu, kemampuan tenaga pendidik dalam membuat ragam media pembelajaran online maupun offline menjadi penunjang ketercapaiannya penerapan pada pembelajaran blended learning. Hal ini selaras dengan konsep blended learning oleh Saibaga G dalam (Dewi, Ciptayani, Surjono, et al., 2019) yakni prorses belajar mengajar dalam blended learning dikatakan tercapai apabila tenaga pendidik yang menggunakan blended learning dapat mengikatkan keterampilan pengajaran dan pemanfaatan media e learning.



c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang didiskusikan pada sesi akhir dari rapat terjadwal melalui hasil penilaian peserta didik. ditemukan bahwaasannya setelah pemberlakuan *blended learning* selama 3 bulan, peserta didik dinilai menerima dengan baik pembelajaran terutama pembelajaran tatap muka dengan pendekatan STEAM. Hal ini dinilai meningkatkan antusiasme peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dengan keadaan lingkungan yang masih menerapkan protocol Kesehatan, para peserta didik mengikuti kebijakan dengan baik seperti selalu memakai masker, menjaga kebersihan sekolah, membawa bekal makan dari rumah, serta menjaga Kesehatan tubuh. Terlepas dari kewajiban sekolah dalam pentaati peraturan protocol Kesehatan, guru-guru PAUD plus Az-zalfa dapat menangani dengan baik ketertiban peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Kemudian mengenai komunikasi guru dan orangtua yang baik menghasilkan Kerjasama dalam membimbing peserta didik dalam penerapan *blended learning* khususnya saat pembelajaran online.

Namun terdapat penurunan perkembangan agama dari peserta didik selama 1 tahun terakhir semenjak pembelajaran covid yang sampai sekarang masih belum bisa setara dengan perkembangan agama seperti di rencana pembelajaran. Sehingga harapan kedepannya agar PAUD plus Az-zalfa benar benar menambah *religious Center* untuk memperbaiki

ketertinggalan perkembangan Pendidikan agama para peserta didik.

## 2. Faktor penghambat dan pendukung

Berikut faktor penghambat dan pendukung penerapan *blended learning* yang telah dilaksanakan di PAUD plus Az-zalfa :

### a. Faktor penghambat

Meskipun penerapan pendekatan pembelajaran STEAM dinilai berhasil, terdapat kendala yang didapatkan oleh para guru PAUD plus Az-zalfa. Sejumlah guru mengalami kelelahan fisik dikarenakan jadwal persiapan pembelajaran tatap muka berbasis proyek yang mengharuskan tenaga pendidik untuk berinovasi akan variasi media pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan tema dan sentra pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi kendala besar yang harus segera diatasi mengingat hal tersebut berkaitan dengan kondisi jasmani dari tenaga pendidik yang berhubungan dengan performa mengajar guru di sekolah.

### b. Faktor pendukung.

Faktor pendukung pertama yakni Lembaga sekolah yang mendukung penerapan pembelajaran dengan melengkapi fasilitas pendukung penerapan pembelajaran baik tatap muka maupun pembelajaran online sehingga memudahkan akses guru dalam membuat media pembelajaran *blended learning*. Berikutnya terdapat penerapan protocol Kesehatan. sekolah memfasilitasi tempat cuci tangan yang berada di setiap kelas. Menyediakan handsanitizer, mewajibkan semua warga sekolah untuk memakai masker dan face shield yang dikhususkan untuk guru, mengecek suhu tubuh setiap pagi, mendesinfeksi lingkungan sekolah setiap pagi, serta menggalakan peserta didik untuk selalu menjaga Kesehatan tubuh dengan selalu minum air agar badan

tetap terdrasi dengan menyediakan spot air minum di sekolah. Hal ini selaras dengan pemberlakuan protocol Kesehatan pemerintah dalam peraturan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di semua zona PPKM level 1 dan 2, kewajiban dalam melaksanakan kebijakan protocol Kesehatan menjadi suatu tolak ukur dari kesiapan lembaga sekolah dalam melaksanakan pembelajaran PTMT (Manik, 2021).

Kebersihan serta ketertiban dalam penerpan protokol Kesehatan tentu menjadi hal yang patut diperhatikan sebagai bentuk pencegahan dari penyebaran virus covid-19 atas dasar kenyamanan guru dan peserta didik. dengan ketersediaannya fasilitas Kesehatan yang memadai maka penerapan pembelajaran tatap muka terbatas era covid-19 dapat dilaksanakan.

Selanjutnya tenaga pendidik yang aktif dalam menjalankan proses penerapan *blended learning* dengan mengikuti program pengembangan kompetensi, aktif dalam pembuatan media pembelajaran sehingga melancarkan proses penerapan *blended learning*. Memiliki Kerjasama tim yang baik sehingga memudahkan tenaga pendidik dalam bediskusi mengenai penerapan *blended learning*.

Kemudian orangtua terlibat aktif dalam pembelajaran dirumah serta memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan guru sehingga mempermudah guru dalam memantau perkembangan pembelajaran peserta didik pada proses pembelajaran online.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasannya penerapan *blended learning* di PAUD plus Az-zalfa menggunakan kategori *mixed* yakni pembelajaran yang sistem penyampaiannya secara daring sebagai

pembelajaran yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Yang berarti proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online merupakan satu kesatuan utuh. Bukan hanya sebagai tambahan saja (Chaeruman, 2018). Penerapan *blended learning* yang diterapkan meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat.

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merancang tujuan pembelajaran, mengadakan intensif parenting online, kebijakan vaksinasi guru, melengkapi sarana dan prasarana, penerapan protocol Kesehatan, pengembangan kompetensi guru, pembuatan rencana pembelajaran serta jadwal pembelajaran, serta sosialisasi penerapan *blended learning* Bersama wali murid.

Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari pembelajaran online yang dilaksanakan secara asinkron mandiri. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan 2 kali seminggu sesuai jadwal dengan pendekatan pembelajarannya STEAM & loose part.

Selanjutnya tahapan evaluasi terkait penerapan pembelajaran dengan melakukan rapat guru mendiskusikan hasil belajar menggunakan penilaian peserta didik sebanyak satu bulan sekali.

### C. Keterbatasan penelitian.

Berikut beberapa keterbatasan penelitian yang dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian ini :

1. Peneliti ini hanya terfokus pada penerapan pembelajaran *blended learning* saat pembelajaran tatap muka terbatas era PPKM covid-19.
2. Terlalu berfokus pada perencanaan penerapan pembelajarannya sehingga tidak terlalu memperhatikan.

3. Penelitian tidak menyeluruh pada satu Lembaga namun dilakukan hanya di TK Az-Zalfa saja.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai persiapan *blended learning* dalam pembelajaran tatap muka terbatas era pppk covid-19 PAUD plus Az-Zalfa dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Penerapan *blended learning* dalam pembelajaran tatap muka terbatas PAUD plus Az-zalfa.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merancang tujuan pembelajaran, mengadakan intensif parenting online, melengkapi sarana dan prasarana, pengembangan kompetensi guru, pembuatan rencana pembelajaran serta jadwal pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, serta sosialisasi penerapan *blended learning* Bersama wali murid.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari pembelajaran online yang dilaksanakan secara asinkron mandiri. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan 2 kali seminggu sesuai jadwal dengan pendekatan pembelajaran STEAM & loose part. Memperhatikan Kerjasama antar sesama guru serta antar guru dan orangtua, memperhatikan pemilihan media pembelajaran penunjang kegiatan belajar, serta memperhatikan perkembangan peserta didik melalui penilaian hasil pembelajaran.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi pembelajaran *blended learning* berjalan dengan lancar seperti penilaian yang sudah dilakukan sebelumnya, namun dengan kendala kurangnya ketepatan waktu wali murid dalam mengumpulkan hasil belajar dari peserta didik.

## 2. Faktor penghambat dan pendukung

### a. Faktor penghambat

- 1) Susahnya guru dalam memmanagement waktu dalam membuat variasi media pembelajaran
- 2) Ketidaktepatan waktu orangtua dalam memerikan bukti hasil pembelajaran online peserta didik

### b. faktor pendukung

- 1) lembaga sekolah
- 2) guru
- 3) orangtua

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan ketertarikan penelitian, maka terdapat beberapa saran yakni sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan management waktu guru agar penerapan pembelajaran di sekolah menjadi lebih maksimal
2. Bagi peneliti, penelitian ini hanya berfokus pada penerapan blended learning era pembelajaran tatap muka terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoba, J. L. D., & Cahapay, M. B. (2020). The Readiness Of Teacher On *Blended learning*Trantition For Post-Covid-19 Period:An Assessment Using Parallel Mixed Meethod. *PUPIL: International Journal of Teaching Education, and Learning*.
- Ayu, N. P. (2021). *Pengaruh Metode Blended learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 8.
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjana, H. D., & Priyanto. (2019). *Blended learning, Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. SWASTA NULUS.
- Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Raja Grafindo.
- Effendi, E. (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24127/jpf.v5i1.740>
- Farha, A. S. (2016). *Implikasi Model Pembelajaran Blended learning Untuk Meningkatkan Perhatian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Audio Video I SMK Negeri 3 Wonosari*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indrawati, N. (2021). *Implementasi Pembelajaran Blended learning Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Paud Istiqomah Sambas*. 9.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Surat Edaran Kemendikbud tentang Pemantauan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Manik, M. (2021). Kesiapan Penerapan Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Di Masa New Normal Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPN 2 Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai). *Jurnal Eduscience*, 8(1), 20–29.  
<https://doi.org/10.36987/jes.v8i1.2115>

Media, K. C. (2021, July 17). *Masih Belum Paham Apa Itu PPKM? Halaman all*. KOMPAS.com.  
<https://money.kompas.com/read/2021/07/17/111002626/masih-belum-paham-apa-itu-ppkm>

Nasution, N., Jalinus, N., & Syahrul. (2019). *Blended learning*. Unilak Press.

Ningsih, N. C. R. (2020). *Kesiapan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Menyongsong Era New Normal*. 14.

Oktaria, S. D., Budiningsih, A., & Risdianto, E. (2018). *Model Blended learning Berbasis Moodle*. Halaman Moeka Publishing.

*Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri*. (2021, August 2). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>

- Pratiwi, C. A. (2017). *Kesiapan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sleman Untuk Memanfaatkan Internet Sebagai Sumber Belajar Fisika*. Universitas Sanata Dharma.
- Sari, L. S. (2018). Kesiapan Pendidik PAUD dalam Mengajar Anak Usia Dini di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 18(1), 73–90.  
<https://doi.org/10.21009/jimd.v18i1.9254>
- Selviana. (2019). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makasar. *Universitas Negeri Makasar*.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Penerbit Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT. Bumi Aksara.
- Tiara, D. R., & Pratiwi, E. (2020). *Pentingnya Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD*. 04(2), 7.
- Widiara, I. K. (2018). *Blended learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*. *Purwadita*, volume 2, No.2.
- Ayu, N. P. (2021). *Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 8.

- Camelisa, E., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMAN 1 Lembah Gumanti. *Syntax Idea*, 3(3), 513. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i3.1030>
- Chaeruman, U. A. (2018). *Paduan Memilih dan Menentukan Seting Belajar Dalam Merancang Pembelajaran Blended*. Universitas Negeri Jakarta.
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjana, H. D., & Priyanto. (2019). *Blended Learning, Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. SWASTA NULUS.
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjono, H. D., & Priyanto. (2019). *Blended Learning Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Sasta Nulus.
- Farha, A. S. (2016). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SIMULASI DIGITAL KELAS X AUDIO VIDEO I SMK NEGERI 3 WONOSARI*.
- Imamah, Z., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 263–278. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3917>
- Indrawati, N. (2021). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PAUD ISTIQOMAH SAMBAS*. 9.

Kemdikbud. (2021, August 2). Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri.

*Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.*

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Surat Edaran Kemendikbud tentang Pemantauan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Manik, M. (2021a). *KESIAPAN PENERAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) DI MASA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19*. 8(1).

Manik, M. (2021b). *KESIAPAN PENERAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) DI MASA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di SMPN 2 Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai)*. *JURNAL EDUSCIENCE*, 8(1), 20–29.

<https://doi.org/10.36987/jes.v8i1.2115>

Media, K. C. (2021, July 17). *Masih Belum Paham Apa Itu PPKM? Halaman all*. KOMPAS.com.

<https://money.kompas.com/read/2021/07/17/111002626/masih-belum-paham-apa-itu-ppkm>

Nasution, N., Jalinus, N., & Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Unilak Press.

- Nasution, N., Jalinus, N., & Syahrul. (2019). *Blended Learning*. Unilak Press.
- Ningsih, N. C. R. (2020). *Kesiapan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Menyongsong Era New Normal*. 14.
- PAUD PLUS AZ-ZALFA - *Better School Better Generation*. (n.d.). PAUD PLUS AZ-ZALFA. Retrieved February 23, 2023, from <https://paudazzalfa.sch.id/>
- Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri*. (2021, August 2). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>
- Poerwandari, K. (2017). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (3rd ed.). Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- PTM Terbatas di Pacitan Dibagi Jadi 4 Tahap*. (2021, August 31). <https://pacitanku.com/2021/08/31/dimulai-1-september-2021-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-pacitan-dibagi-jadi-4-tahap/>
- Purnamasari, F. B. (2019). Hubungan antara guru dan orang tua melalui program parenting perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 11. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2775>
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021a). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

*Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>

Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021b). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>

Sinta, I. M. (2019). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA*. 4(1).

Sugiono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Penerbit

Alfabeta.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT. Bumi

Aksara.

Tiara, D. R., & Pratiwi, E. (2020). *Pentingnya Mengukur Kesiapan Guru Sebagai*

*Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD*. 04(2), 7.

Waskito, H. (2018). *Blended Learning: Teori dan Penerapannya*. Lembaga

Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas

Andalas.

Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era

Digital. *Purwadita*, volume 2, No.2.

Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452.

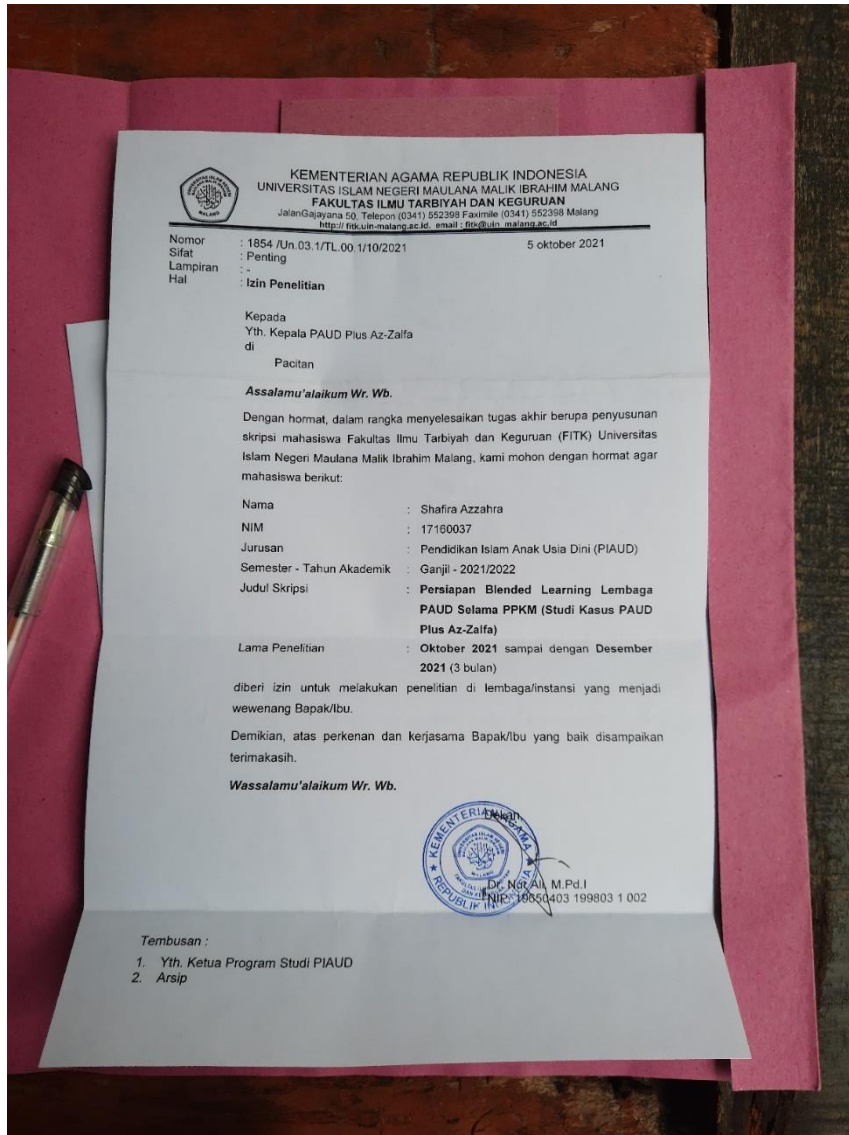
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>

# **LAMPIRAN**



Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



## Lampiran 2

### JURNAL BIMBINGAN

3/10/23, 11:24 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

##### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 17160037  
 Nama : SHAFIRA AZZAHRA  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
 Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA  
 Judul Skripsi : Penerapan Blended Learning Lembaga PAUD era Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

##### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	30 Januari 2023	pak jika judul ppkmnya di ganti ptmt bagaimana nggeh ? sebab sejak bab 4 lebih banyak langsung mention ke penerapan ptmtnya. koding wawancara sudah saya buat sesuai dengan format pak, mohon koreksinya. tadi saya konsultasi dengan bu sandi mengenai bab 4 yang sudah saya kerjakan pak, semengerti saya bahwasannya di bab 4 a itu mendeskripsikan hasil penelitian langsung dengan kutipan yang sudah dikerjakan di koding wawancara, tapi kata bu sandi kutipannya salah pak, jadi bagaimana nggeh pak?	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	15 Januari 2023	pak selain "implementasi", bagaimana jika judul "ppkm"nya saya ubah jadi ptmt mengingat ppkm adalah nama secara umum dan ptmt lebih spesifik ke penerapann pembelajarannya ?	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	16 Februari 2023	ini masih belum saya hapus soal persiapannya pakdan belum ditambah mengenai teori penerapannya, saya upload sebagai syarat agar bimbingannya banyak seperti kata bapak kemarin. tapi setelah saya benarkan segera akan saya upload pak.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	17 Januari 2023	ini bab 3 yang baru pak, kemarin direvisi bagian triangulasi datanya jadi pakai triangulasi teknik	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	18 Januari 2023	maaf pak untuk bab 4 5 datanya sempat hilang saat finalisasi karena laptop saya terkena virus semalam. file yang saya kirim ini baru saya kerjakan tadi malam segera setelah laptop saya bisa nyala kembali jadi karena dadakan dan mengerjakan ulang dari awal maaf karena ada banyak sekali kata kata yang sering saya ulangi pak terutama di bab 4 b	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

6	1 Maret 2023	bab 5	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi
7	2 Maret 2023	koding	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi
8	3 Maret 2023	koding	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi
9	4 Maret 2023	dokumentasi	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi
10	5 Maret 2023	observasi	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi

Malang, 5 Maret 2023

Dosen Pembimbing



**Akhmad Mukhlis, MA**

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH PAUD PLUS AZ-ZALFA**

**Tujuan:** Untuk mengetahui penerapan *Blended Learning* yang diberlakukan PAUD PLUS Az-Zalfa selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Pacitan, Jawa Timur.

**Pertanyaan:**

1. Sejauh mana pengetahuan bapak/ibu tentang *Blended Learning*?
2. Bagaimana kebijakan lembaga terkait penerapan *Blended learning* di PAUD PLUS Az-Zalfa?
3. Apa dasar hukum yang digunakan sekolah dalam penerapan *Blended learning* di PAUD PLUS Az-Zalfa?
4. Bagaimana proses penyesuaian kurikulum yang digunakan PAUD PLUS Az-Zalfa dengan *Blended Learning*?
5. Bagaimana persiapan lembaga sekolah terhadap penerapan *Blended learning* di PAUD PLUS Az-Zalfa?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengembangka kompetensi profesionalisme guru terkait perancangan desain pembelajaran, pengembangan media pembelajaran *Blended learning* di PAUD PLUS Az-Zalfa
7. Bagaimana upaya lembaga dalam mensosialisasikan *Blended learning* kepada wali murid?
8. Bagaimana proses / tahapan pelaksanaan *Blended learning* di PAUD PLUS Az-Zalfa?

9. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian akhir *Blended learning* di PAUD PLUS Az-Zalfa?
10. Secara keseluruhan sampai pelaksanaan evaluasi, bagaimana perkembangan belajar siswa dalam 1 semester terakhir selama diterapkannya Blended Learning?

## PEDOMAN WAWANCARA GURU PAUD PLUS AZ-ZALFA

**Tujuan:** Untuk mengetahui penerapan *Blended Learning* yang diberlakukan PAUD PLUS Az-Zalfa selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Pacitan, Jawa Timur.

### Pertanyaan Guru

1. Sejauh mana pengetahuan bapak/ibu tentang *Blended Learning*?
2. Bagaimana kebijakan lembaga terkait penerapan *Blended learning* di PAUD PLUS Az-Zalfa?
3. Bagaimana proses penyesuaian kurikulum yang digunakan PAUD PLUS Az-Zalfa dengan *Blended Learning*?
4. Bagaimana persiapan guru terhadap penerapan *Blended learning* di PAUD PLUS Az-Zalfa?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru terkait perancangan desain pembelajaran, pengembangan media pembelajaran serta penilaian *Blended learning* di PAUD PLUS Az-Zalfa?
6. Bagaimana upaya lembaga dalam mensosialisasikan *Blended Learning* kepada wali murid?
7. Bagaimana bentuk kolaborasi *Blended learning* antar guru dan siswa?
8. Media pembelajaran apa saja yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran *Blended Learning*?

9. Bagaimana proses / tahapan pelaksanaan *Blended learning* PAUD PLUS Az-Zalfa?
10. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian akhir *Blended Learning*?
11. Secara keseluruhan sampai pelaksanaan penilaian bagaimana perkembangan belajar siswa dalam 1 semester terakhir selama diterapkannya *Blended Learning*?

Lampiran 3

### **HASIL WAWANCARA DAN PEMADATAN FAKTA**

#### **A. Wawancara I**

Hari, tanggal : Selasa, 14 Desember 2021

Tempat wawancara : Sekolah PAUD PLUS Az-Zalfa

Nama informan : Mrs. Suyanti, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Kode wawancara : W(Wawancara).HM (Head Master). Pertanyaan ke-

<b>Kode</b>	<b>Transkrip pertanyaan</b>	<b>Transkrip jawaban partisipan</b>	<b>Pemadatan fakta</b>	<b>Koding</b>
-------------	-----------------------------	-------------------------------------	------------------------	---------------



W.HM.1	Sejauh mana pengetahuan bapak/ ibu tentang <i>Blended Learning</i> ?	Penerapan <i>Blended Learning</i> nge-up karna ptm ya. di <i>Az-Zalfa</i> sendiri karna pemerintah Pacitan baru boleh ptmnya semester ini jadi kita juga baru kenal dan baru menerapkan juga. pembelajarannya dibagi jadi online dan offline itupun sebagian kecil. kenapa saya bilang sebagian kecil karna dari anak sekelas jadwal masuk tatap muka perharinya dibatasi 5-6 anak saja kak. Pembelajaran onlinenya pakai zoom, video call, ada pembelajaran yang bisa di akses anak dari Youtube. Kami membuat video zoom pembelajaran, dan video video kreatif untuk mengedukasi anak anak untuk tetap belajar walaupun dari rumah. Ada lagi untuk tugas pembelajaran dari rumahnya kita	Memahami definisi penerapan <i>Blended Learning</i>  PAUD PLUS <i>Az-Zalfa</i> menerapkan <i>Blended learning</i> pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022 awal bulan oktober sesuai dengan pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas oleh pemerintah kota Pacitan pada tanggal 1 september 2021  Ptm Terbatas dilaksanakan dengan jumlah 5 sampai 6 siswa dalam setiap sesi pembelajaran tatap muka di sekolah, sedangkan pembelajaran online dilaksanakan melalui pertemuan online di aplikasi zoom, video call melalui	W.HM.1a  W.HM.1b  W.HM.1c
--------	--	--	---	---------------------------------------

		<p>pakai “surat cinta”, yang mana berisikan hal hal yang bisa dilakukan anak saat dirumah mulai dari ekperimen hingga tugas tugas yang kebanyakan untuk mengasah life skill peserta didik kita. untuk offline of course anak masuk ke sekolah tatap muka bersama dengan guru guru di az-zalfa.</p> <p>Sebenarnya kita untuk semester ini baru saja menerapkan model pendekatan pembelajaran STEAM (<i>science, technology, engineering, art, dan mathematics</i>) kak, karna kita mau ngembangin <i>creativity and imagination</i> serta poin pentingnya kita ni enggak mau ketinggalan jaman dong, karna kalau orangtua paham <i>eman</i> sekali menyekolahkan anak ke</p>	<p>aplikasi whatss up, atau mengakses video pembelajaran melalui Youtube dari tautan yang sudah disiapkan.</p> <p>Pembelajaran online dilaksanakan dari rumah dengan memberikan tugas melalui “surat cinta” berisikan eksperimen dan pengasahan life skill sehari hari yang tutorial pelaksanaannya bisa dilihat dengan mengakses media pembelajaran online yang sudah disediakan oleh sekolah (<i>Official Youtube PAUD PLUS Az-Zalfa</i>).</p> <p>PAUD PLUS Az-Zalfa baru saja menerapkan pendekatan pembelajaran STEAM yang baru</p>	<p>W.HM.1d</p> <p>W.HM.1e</p>
--	--	---	---	-------------------------------

		<p>sekolah biasa. Baru dilaksanakan belum ada 1 semester saja anak anak lebih suka, lebih <i>enjoy</i>, dan lebih aktif karna bermain sambil mikir sendiri sesuai dengan kreatifitas masing masing anak. Kalau anak di <i>Az-Zalfa</i> sini startnya dari umur 2 tahun (anak anak di TPA PAUD Plus Az-Zalfa) kita coba didik pakai STEAM.</p> <p>Saya terinspirasi dari dari anak anak di jepang. Mereka itu joss joss sekali ya mereka mulai dari kebiasaannya, kepribadiannya, kreatifitasnya, dan lain lain. Itu menjadi salah satu alasan kenapa kita di <i>Az-Zalfa</i> ini menerapkan sistem pembelajaran STEAM.</p> <p>Tapi memang kalau pakai STEAM tantangan besar di guru gurunya ya,</p>	<p>dilaksanakan kurang lebih 1 semester pada awal tahun ajaran 2021/2022 ini.</p> <p>Penerapan metode pembelajaran STEAM medapan respon positif dari peserta didik karena dinilai lebih asik dan lebih bervariasi disetiap pembelajarannya.</p> <p>Terdapat Kendala yang didapati oleh guru yakni diperlukan usaha yang lebih untuk terbiasa dengan pembelajaran berbasis STEAM dikarenakan perlunya banyak inovasi dan variasi dalam setiap pembelajarannya.</p> <p>Kepala sekolah mendapatkan</p>	<p>W.HM.1f</p> <p>W.HM.1g</p> <p>W.HM.1h</p>
--	--	---	---	--

		<p>guru jadi harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran, projeknya, kira kira bakal ngapainnya harus di pikir ekstra. Apalagi kita benar benar masih pemula banget ini sama STEAM, iya....jadi harus lebih berkobar kobar semangatnya haha.</p>	<p>inspirasi dalam penerapan pendekatan STEAM melalui rasa kekaguman terhadap Pendidikan anak usia dini di negara jepang.</p>	
--	--	---	---	--

W.HM.2	<p>Bagaimana kebijakan lembaga terkait penerapan <i>Blended learning</i> di PAUD PLUS Az-Zalfa?</p>	<p>Tentunya sekolah kita selalu patuh sama pemerintah tidak berani ambil resiko, jika ada surat edaran boleh PTM kita PTM, jika online seperti awal pandemi ya kita <i>online full</i>. Bulan oktober pokok awal Ptm Terbatas dengan <i>Blended learning</i> sesuai dengan kesepakatan sekolah dan orangtua maka kami menerapkan model pembelajaran SHQL (<i>SCHOOL HOME QUALIFIED LEARNING</i>) agar bisa mengejar ketertinggalan anak anak selama masa pandemi dan mengatasi <i>learningless</i>. SHQL yang kita maksud itu kita menggunakan model pendekatan pembelajaran STEAM disetiap kegiatan anak baik di rumah maupun disekolah agar aman</p>	<p>PAUD PLUS <i>Az-Zalfa</i> menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam pemberlakuan PPKM.</p> <p>SHQL (<i>school home qualified learning</i>), nama program dari penerapan <i>blended learning</i> yang diterapkan untuk bisa mengejar ketertinggalan peserta didik semasa pandemi covid-19 sekaligus untuk mengatasi <i>learningless</i> pada anak. Menggunakan pendekatan STEAM menggunakan <i>loose part</i> agar aman menguasai fungsi, <i>creativity, chritical thinking</i>,</p>	<p>W.HM.2a</p> <p>W.HM.2b</p>
--------	---	--	--	-------------------------------

		<p>menguasai fungsi, <i>creativity, chritical thinking, collaboration and communication</i>. Lalu berbasis projek, anak anak dibiasakan memiliki projek sesuai keinginan dan minat sekaligus memudahkan orang tua dan anak karna penguasaan <i>loose part</i> disekitar anak baik dirumah maupun sekoah. Mengenalkan aksara pada anak baik di kegiatan rumah maupun sekolah. pengembangan <i>life skill, green therapy itu ada garden activity</i>.</p> <p>STEAM ini sendiri awal direncanakan penerapannya sebenarnya sudah dari awal 2020, Cuma karena waktu itu pemerintah ngeluarin perintah sekolah harus full online semua jadi kita urung dan baru</p>	<p><i>collaboration and comunication</i> baik di sekolah maupun di rumah, dengan berbasis projek, serta agar memudahkan orangtua maupun peserta didik saat melakukan pembelajaran di sekolah (<i>offline/Ptm Terbatas</i>) dan di rumah (<i>online</i>).</p> <p>Rencana penerapan pembelajaran berbasis STEAM sudah direncanakan untuk di terapkan pada pembelajaran di awal tahun 2020 berubah menjadi pembelajaran semester 1 tahun pembelajaran 2021/2022 dikarenakan peraturan pemerintah akan mengharuskan semua</p>	<p>W.HM.2c</p>
--	--	---	---	----------------

		menerapkannya pada semester ini, waktu Ptm Terbatas / <i>Blended Learning</i> dilaksanakan.	sekolah untuk menerapkan pembelajaran berbasis <i>online</i> .	
W.HM.3	Apa dasar hukum yang digunakan sekolah dalam penerapan <i>Blended learning</i> di PAUD PLUS Az-	Sama seperti yang saya katakana tadi, kita ikut sama pemerintah. Kalau <i>offline</i> ya <i>offline</i> sekolahnya, kalau <i>online</i> ya <i>online</i> full, kalau Ptm Terbatas ya kita Ptm Terbatas.	PAUD PLUS <i>Az-Zalfa</i> menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD.	W.HM.3a

	Zalfa?	<p>Sepingin apapun wali peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka full, kita tidak mau ambil resiko. Taat dan tentunya untuk sekarang ini kesehatan baik aku, kamu, guru guru, maupun peserta didik peserta didik yang diutamakan. Ada paduannya kan, pembelajaran harus online, dari jarak jauh, dan segala macamnya.</p> <p>Memang awal awal pandemi sempat beberapa wali peserta didik mengajukan bagaimana jika kita pembelajarannya tatap muka saja, Cuma tetap kita jelaskan kenapa sih harus <i>online</i>, begini dan begitu alhamdulillahnya ya ok habis itu kak.</p> <p>Kalau mau egois bisa saja kita tatap muka ya, tapi karena disini soal</p>	<p>Selayaknya saat surat edaran (SE Mendigbud no.4 tahun 2020 dan SE sekretaris jendral kemendikbud no.15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona vius disease (COVID-19) sekolah merepakan proses belajar mengajar secara online dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>Selanjutnya pada tanggal 1 bulan desember tahun 2021 Pacitan baru menerapkn Ptm Terbatas erbatas selaku daerah yang baru ditetapkan sebagai daerah Pemberlakuan Pembatasan Kebiasaan Masyarakat (PPKM) level 3. Maka dari itu PAUD</p>	
--	--------	--	--	--



		<p>kesehatan baik guru guru maupun peserta didik yang dipertaruhkan jadi <i>big no</i> kita <i>online</i> ya <i>online</i>. malah jadi semangat dan tantangan kita nih, gimana caranya agar anak walupun <i>online</i> mereka tetap <i>excited</i> dan semangat sama seperti saat pembelajaran yang sudah diterapkan pada saat sebelum penerapan <i>Blended learning</i> diberlakukan.</p>	<p>PLUS Az Zalfapun pada tanggal 1 september 2021 memulai proses belajar mengajar secara tatap muka terbatas.</p>	
--	--	--	---	--

W.HM.4	<p>Bagaimana proses penyesuaian kurikulum yang digunakan PAUD PLUS Az-Zalfa dengan <i>Blended Learning</i>?</p>	<p>Kita dari awal memang sudah pakai kurikulum 2013 ya, Untungnya sudah terbiasa dengan pola awal pandemi menyerang saat semua aturannya harus dilaksanakan secara <i>online</i> dan kita ga ada yang terlalu bisa menguasai soal media <i>online</i>, memang saya akui susah sekali pada saat itu, gimana caranya kita harus bisa menggunakan hal hal yang berhubungan dengan hal yang tidak pernah kita terapkan supaya peserta didik peserta didik <i>Az-Zalfa</i> tidak tertinggal di pembelajarannya. Mulai dari ikut seminar, pelatihan, sampai kita buat studio sendiri untuk take video pembelajaran. Kalau orang <i>one day one juz</i> kita <i>one hit one video</i>, sehari tu kita bisa take 4 video saat itu.</p>	<p>Tenaga pendidik di PAUD PLUS Az-Zalfa dapat menyesuaikan kurikulum yang digunakan saat pergantian penerapan dari pembelajaran online penuh ke <i>Blended Learning</i>.</p> <p>Terdapat kendala yang dialami oleh tenaga pendidik yakni penyesuaian penerapan pembelajran dikarenakan seiring dengan penerapan <i>blended learning</i> paud plus az-zalfa sekaligus menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis STEAM.</p>	<p>W.HM.4a</p> <p>W.HM.4b</p>
--------	---	--	--	-------------------------------

		<p>Jadi ketika ada kebijakan boleh Ptm terbatas kita lebih enak lagi engga apa ya bahasanya kaya “gopoh” gitu semua jadi lebih santai untuk menyiapkan pembelajarannya dan cenderung aman terkendali. Kita pakai STEAM ini juga istiahnya engga terlalu kaget, udah bisa di handel, Cuma mungkin tantangannya ya itu tadi lebih ke mikir ini kegiatan, projek, variasi buat anak anak setiap harinya. Mungkin yang jadi tantangan itu merubah kebiasaan kalau dulu miss miss biasanya ya namanya guru menyuruh seperti “ini di kerjakan” “itu dikerjakan” sekarang di ubah “mari membuat rangakaian bunga” “<i>lets make our bucket flower</i>” itu yang agak susah apalagi miss missnya</p>		
--	--	--	--	--

		engga 1 2 tahun jadi guru, sudah bertahun tahun lamanya makannya tantangannya ada di situ sih kak.		
--	--	--	--	--

W.HM.5	<p>Bagaimana persiapan lembaga sekolah terhadap penerapan <i>Blended learning</i> di PAUD PLUS Az-Zalfa?</p>	<p>Menjelang dilakukannya Ptm Terbatas sekolah mengadakan <i>intensif online parenting</i> untuk mencari letak ketertinggalan anak dalam edukasi sembari <i>sharing</i> bagaimana tata cara masuk dan pembelajarannya nanti. Lalu, kita ikut peraturan dari pemerintah kaya apa, kita lengkapi fasilitas kesehatannya kaya hand sanitizer di tempat tempat yang terjangkau anak, tempat cuci tangan, jarak antar bangku, batas jumlah masuknya anak berapa. Memastikan semua guru sudah divaksin dua kali. lalu kita adakan pertemuan sama wali peserta didik untuk menjelaskan nanti proses pembelajarannya bagaimana, yang harus ditaati apa, dan kalau sudah setuju baru tanda tangan surat</p>	<p>Mengadakan <i>intensif online parenting</i> yang bertujuan mencari letak ketertinggalan peserta didik serta berbagi pengetahuan akan tata cara masuk sekolah saat Ptm Terbatas diberlakukan.</p> <p>Melengkapi sarana dan prasarana. Mulai dari Menyediakan tempat cuci tangan dan handsanitizer di lingkungan sekolah sampai Menyusun tatanan kelas sesuai dengan kebijakan dari pemerintah.</p> <p>Semua guru diwajibkan sudah melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 2 kali</p> <p>melakukan rapat dengan frekuensi</p>	<p>W.HM.5a</p> <p>W.HM.5b</p> <p>W. HM.5c</p>
--------	--	--	--	---

		<p>persetujuan untuk pelaksanaan Ptm Terbatas. Kita sering rapat untuk mendiskusikan cara belajar dan media pembelajaran untuk projek penerapan STEAM juga.</p> <p>Kita punya studio itu juga jadi salah satu bentuk kesiapan saking siapnya sampai punya ruangan sendiri kak hahaha. Untuk pembelajaran <i>onlinenya</i> so pasti sudah siap, <i>offline</i> ya soal tadi, karena kita ada yang baru jadi tantangannya di buat variasi pembelajaran anak yang mengacu ke STEAM itu tadi.</p>	<p>waktu yang lebih banyak perihal mendiskusikan sistemasi pembelajaran, media pembelajaran, serta variasi projek dalam penerapan STEAM.</p> <p>Sekolah mempunyai fasilitasi studio dalam memenuhi kebutuhan pengambilan video media pembelajaran yang akan di upload ke kanal Youtube sebagai salah satu dari pembelajarna online.</p>	<p>W.HM.5d</p> <p>W.HM.5e</p>
--	--	---	---	-------------------------------

W.HM.6	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru terkait perancangan desain pembelajaran, pengembangan media pembelajaran (offline dan online) serta penilaian <i>Blended Learning</i> di PAUD PLUS Az-Zalfa?</p>	<p>Kita ikut Seminar sama pelatihan engga ada hentinya. Justru ketika anak anak full online para guru malah di sekolah lebih lama dari biasanya kadang bisa sampai sore. Bergiliran ikut pelatihan nanti sesudah ikut pelatihan kita langsung sharing ilmunya karna biar ga ilang, ga buang buang waktu langsung saat itu juga, besoknya langsung diterapkan. Misal ilmu yang didapat soal cara mengedit video, langsung kita rapat gitu untuk kasih tau ilmu tadi didapatkan, besok langsung coba dan itu masih berlanjut sampai sekarang ini. kita update terus soal hal hal baru selama era online ini, jangan sampai ketinggalan pokoknya kita ga mau baik kita ataupun anak peserta didik kita ketinggalan jaman</p>	<p>Para tenaga pendidik di PAUD PLUS <i>Az-Zalfa</i> memiliki rutinitas mengikuti seminar dan pelatihan yang bertujuan untuk pengembangan keprofesionalisme guru baik dalam mendesain pembelajaran, membuat media pembelajaran, dan penerapan pembelajaran menggunakan aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan dalam mendukung proses belajar mengajar <i>Blended Learning</i></p> <p>Memiliki kerjasama tim yang baik antar sesama guru akan keinginan bersama sama dalam mengembangkan kompetensi dalam penerapan blended learning</p>	<p>W.HM.6a</p> <p>W.HM.6b</p>
--------	--	---	--	-------------------------------

		baik dari segi pembelajaran maupun fasilitas belajar.	Selalu berusaha menjadi lebih baik dalam memnuhi kelengkapan fasilitas serta pembelajaran disekolah dengan selalu mencari informasi terkini yang berkaitan dengan Pendidikan anak usia dini	W.HM.6c
W.HM.7	Bagaimana upaya lembaga dalam mensosialisasikan <i>Blended learning</i> kepada wali murid?	Pengadaan <i>intensif online parenting</i> itu sangat membantu sih, jadi tidak hanya mengkomunikasikan soal Pendidikan anak, kita bisa sembari <i>sharing sharing</i> langsung jika ada info lain. Kita singgung sedikit demi sedikit soal <i>Blended Learning</i> ketika melakukan sesi <i>parenting onlinenya</i> . Jadi, ketika secara resmi kita sudah siap menerapkan ni, saat kita adakan pertemuan dengan wali peserta didik untuk membahas soal <i>Blended</i>	Mengadakan pertemuan dengan wali murid guna menjelaskan perihal pembelajaran tatap muka dan <i>Blended learning</i> yang diterapkan serta penandatanganan atas bersedianya wali peserta didik untuk menaati peraturan peraturan baru yang diberlakukan PAUD PLUS Az-Zalfa selama Ptm Terbatas.	W.HM.7a



		<p><i>Learning/Ptm</i> Terbatas ini sudah mudah untuk di pahami. Kita undang wali murid, mengadakan pertemuan, Kita jelaskan ketika mengumpulkan wali untuk menandatangani persetujuan masuk ptm bahwasannya ini nanti pembelajarannya begini, begini, dan begini dan anak harus a b c d seperti anak harus tetap pakai masker, alat makan dan minum bawa sendiri, dan lain lain. kita jelaskan se jelas jelasnya barulah wali peserta didik ambil keputusan setuju apa tidaknya untuk melakukan pembelajaran Ptm Terbatas erbatas.</p> <p>Alhamdulillahnya semua setuju, hubungan kita dengan para wali peserta didik terjalin dengan amat sangat baik.</p>		
--	--	--	--	--

W.HM.8	<p>Bagaimana proses / tahapan pelaksanaan <i>Blended learning</i> di PAUD PLUS Az-Zalfa?</p>	<p>Rpp dan kawan kawan pasti kita rencanakan dari awal, terus karna kita pakai STEAM jadi persiapan media pembelajaran <i>offlinenya</i> lebih banyak dan lebih bermacam macam lagi. Melengkapi sarana prasarana, mengadakan pertemuan dengan wali peserta didik untuk persetujuan system masuk sekolah ptm terbatas, lalu pembagian jadwal pembelajaran anak. Untuk yang <i>online</i> kita kasih surat cinta dari sekolah yang nanti baliknya dalam bentuk video laporan wali peserta didik ke wali kelas sama video call setiap weekend yang membahas soal keagamaan sesuai dengan agama masing-masing peserta didik. Surat cinta pun kita lebih mengembangkan life skill dan eksperimen eksperimen,</p>	<p>Menyusun rpp, melengkapi sarana dan prasarana, mengadakan pertemuan dengan wali peserta didik guna pemberitahuan dan permintaan persetujuan akan pembelajarn tatap muka terbatas, lalu pembagian jadwal kelas online dan offline peseta didik.</p> <p>Bagi kelas online melaksanakan pembelajaran sesuai dengan surat cinta yang diberikan oleh wai peserta didik serta melaksanakan video call dengan tema keagamaan setiap weekend. Bagi kelas offline melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. aktif dalam mengupload video pembelajaran online ke youtube.</p>	<p>W.HM.8a</p> <p>W.HM.8b</p>
--------	--	---	--	-------------------------------

		<p>jadi anak anak itu selalu merasa “belajar tu se seru ini loh”.</p> <p>Ini sekedar informasi saja ya kak ya, jadi kita itu saking benar benar <i>take seriously</i> sama pembelajaran <i>online</i> kita punya akun Youtube itu yang awalnya hanya untuk <i>upload</i> video agar bisa diakses dengan mudah oleh anak-anak, saking seringnya kita <i>upload</i> tu sampai jadi benar benar berkembang akun youtubanya, karena kita rutin buat video, rutin up video, gimana caranya biar bisa menarik buat anak ini videonya mulai dari video dancing, singing, eksperimen, dll lah pokok banyak sekali, yang kreatif bukan Cuma anak anak muridnya gurunya juga ini kak. Guru guru jadi terbiasa “ngonten” dan jadi</p>	<p>akun Youtube PAUD PLUS Az-Zalfa berkembang menjadi akun pembelajaran edukasi online yang diminati bukan hanya sbagai pembelajaran bagi peserta didik PAUD PLUS Az-Zalfa namun peserta didik dari sekolah sekolah lain juga.</p> <p>Para tenaga pendidik PAUD PLUS Az Zalfa sering mengikuti lomba video edukasi.</p> <p>PAUD PLUS <i>Az-Zalfa</i> manjadi tempat studi banding bagi banyak Lembaga.</p>	<p>W.HM.8c</p> <p>W.HM 8d</p> <p>W.HM.8e</p>
--	--	--	--	--

		<p>suka ikut lomba lomba film edukasi gitu. Kemarin habis menang padahal modalnya hanya menggunakan hp saja, tidak pakai kamera professional yang penting sungguh sungguh. Kebetulan guru guru sudah terbiasa buat video, tanpa rasa terbebani akhirnya ikut lomba eh alhamdulillahnya menang. Pernah juga sakinnng konten Youtube kita disukai banyak anak ada tu pernah kita mergokin sekolah yang benar benar jiplak konten kita, Cuma ya kita biarin aja hanya kita sapa saja sekolahnya hahahha. Prinsipnya kalau sekolah kita selama kita masih bisa berbagi ilmu ya kita bagi, ga boleh pelit nanti malah ilmunya ga berkah hehehe, kita selalu terima kalau ada sekolah sekolah</p>		
--	--	---	--	--



		<p>miss miss yang lain ya.</p> <p>Ada juga buku laporan kejadian khusus juga, karna kita <i>Az-Zalfa</i> juga terima anak berkebutuhan khusus kak. Alhamdulillah karna komunikasi yang baik antar guru dan peserta didik jika di kelas terdapat anak berkebutuhan khusus kita adakan sesi dimana kita menjelaskan “si a ini ada sakit yang berhuungan dengan sarafnya, saraf itu.....” blab la bla kita jelaskan hingga keuangannya apa dan yang terjadi subhanallah malah mereka saling support dan bantu, misal ada apa apa as always “ bu ini si a duluan aja” “bu tunggu sebentar a belum selesai ya”. Tidak ada kasusnya jadi ejek mengejek atau bahkan di jauhi, seperti itu.</p>		
--	--	---	--	--



		<p>dengan baik, dan berperilaku baik. Yang perlu di taruh perhatian lebih besar lebih ke agama, sebab semenjak pandemi tidak bisa intens untuk rutin memantau hafalan anak-anak, dan demi kenyamanan Bersama memang saat pandemi fokus kita di sebisa mungkin membuat pembelajarn tetap nyaman untuk anak jadi memang ada penurunan terkait keagamaan kak. Maka dari itu rencana mulai semester depan kita adakan <i>Center religion</i>.</p>	<p>Zalfa akan membuat <i>Center</i> baru yakni <i>Center religion</i>.</p>	
--	--	---	--	--

**B. Wawancara II**

Hari, tanggal : Selasa, 14 Desember 2021



Tempat wawancara : Sekolah PAUD PLUS Az-Zalfa  
Nama informan : Mrs. Sri Hartutik, S.Pd.I  
Jabatan : Guru kelas K1 GREAT ENGINEER  
Kode wawancara : W(Wawancara).TA(Teacher a). Pertanyaan ke

<b>Kode</b>	<b>Transkrip pertanyaan</b>	<b>Transkrip jawaban partisipan</b>	<b>Pemadatan fakta</b>	<b>Koding</b>
-------------	-----------------------------	-------------------------------------	------------------------	---------------



		<p>Cuma 2 kali kan kak dalam seminggu dan berhubung <i>Az-Zalfa</i> menggunakan sistem pembelajaran STEAM jadi yang namanya <i>worksheet</i> itu amat sangat diminialisir. Ya intinya bagaimana orangtua bisa terlibat aktif ya... walaupun tidak semuanya orangtua bisa maksimal karna ada yang kerja dan sibuk sekali tapi Alhamdulillah benar benar hanya beberapa dari anak anak lain yang orangtuanya aktif sekali dalam membimbing dan memberikan laporan perihal perkembangan belajar anaknya yang selanjutnya kita <i>record</i> di penilaian portifilio dan kita jadi punya catatan perkembangannya baik yang pembelajaran di rumah maupun di sekolah. Kalau di sekolah ada yang</p>	<p>pembelajaran berbasis STEAM serta meminimalisir pembelajaran menggunakan <i>worksheet</i></p> <p>Menggunakan metode penilaian portofolio, catatan perkembangan anak, checklish dan anekdot.</p> <p>Orangtua terlibat aktif dalam pembelajaran yang di laksanakan di rumah.</p> <p>Terjalin Kerjasama yang baik antara guru dan wali peserta didik sehingga meudahkan keduabelah pihak dalam mematau perkembangan berlajar peserta didik.</p>	<p>W.TA.1d</p> <p>W.TA.1e</p> <p>W.TA.1f</p>
--	--	---	---	--

		ceklis ada yang anekdot kalau untuk yang di rumah pakai yang portofolio berupa video, foto dan voice note.		
--	--	--	--	--



	<p>yang digunakan PAUD PLUS Az-Zalfa dengan <i>Blended Learning</i>?</p>	<p>mungkin dikarenakan sudah terbiasa dengan pola perubahan sistem pembelajaran saat pandemi. Kita menerapkan sistem STEAM ini sebenarnya belum lama dan kita mendapatkan bantuan untuk menerapkan STEAM dari pemerintah awal pandemi ini yang sebenarnya sudah disosialisasikan semenjak tahun 2020 awal. Nah, pandemi kan otomatis ga bisa anak-anak full ga masuk benar-benar off jadi penerapannya baru di mulai pas pembelajaran tatap muka ini, pas <i>Blended learning</i> ini. Ya dengan semua kekurangannya ya kita yang penting terus belajar karena terus berproses. Kemarin saya sempat ditanya juga saat menjadi moderator saat bersama pak budi, iya soal bagaimana</p>	<p>pembelajaran STEAM pada semester awal tahun pembelajaran 2021/2022 yang berarti baru diterapkan sejalan dengan penerapan Blended Learning.</p>	
--	--	---	---	--

		penerapan STEAMnya, saya jawab ya memang berat tapi ya harus jalan pokok pelan pelan semua demi kebaikan bersama hahahaha.		
W.TA.4	Bagaimana persiapan guru terhadap penerapan <i>Blended learning</i> PAUD PLUS Az-Zalfa?	Banyak yang harus dipersiapkan, harus sudah vaksin yang paling utama, mengidentifikasi ketertinggalan anak dari parenting online, karena banyak pakai media online yang sebelumnya engga tau tapi seiring berjalannya waktu kita akhirnya terbiasa berkat ikut banyak pelatihan dan seminar seminar. Apalagi di tahun ini kita mencoba bermacam projek dan menerapkan STEAM jadi butuh persiapan dan energi ekstra untuk menyiapkan media di setiap pembelajarannya. Pokok terus berperoses lah intinya.	Melakukan vaksinasi covid-19  Mengidentifikasi ketertinggalan peserta didik melalui <i>intensif parenting online</i>  Mengikuti seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan akan berbagai macam variasi media pembelajara dalam projek di penerapan STEAM.	W.TA.4a  W.TA.4b  W.TA.4c





W.TA.6	<p>Bagaimana upaya lembaga dalam mensosialisasikan <i>Blended learning</i> kepada wali murid?</p>	<p>setiap ada perombakan metode pembelajaran baru selalu diinfokan, kalau ada apa apa selalu komunikasi. Sebelum <i>Blended Learning/ Ptm Terbatas</i> ini diberlakukan kita mengadakan parenting online untuk sharing kira kira anak anak selama pandemi tertinggalnya dimana aja ya agar nanti kita bisa sesuaikan pembelajaran saat <i>Blended Learning</i> dilaksanakan. Jadi ketika kita masuk ke era pembelajaran tatap muka terbatas kita jadi enak saat mengkomunikasikannya dengan para wali murid. Undang semua, kita adakan pertemuan, kita jelaskan <i>Blended Learning</i> itu maksudnya gimana sih, Ptm Terbatas erbatas itu gimana sih, dan yang harus disiapkan apa aja. Baru</p>	<p>PAUD PLUS Az-Zalfa mengadakan sesi <i>parenting online</i> sebelum pelaksanaan <i>blended learning/Ptm Terbatas</i> yang bertujuan untuk mengetahui ketertinggalan anak dalam pembelajaran.</p> <p>Mengadakan pertemuan dengan wali peserta didik guna menjelaskan <i>Blended learning</i> dan Ptm Terbatas yang akan segera diterapkan, serta sekaligus meminta persetujuan pelaksanaan <i>Blended learning</i> oleh masing masing wali murid.</p> <p>Terjalannya komunikasi yang baik antar guru dan wali murid.</p>	<p>W.TA.6a</p> <p>W.TA.6b</p> <p>W.TA.6c</p>
--------	---	---	---	--

		<p>ketika semua sudah jelas ada persetujuan tanda tangan dari wali murid.</p> <p>Kita dulu saking niatnya saat awal awal pembelajaran <i>online</i> sebelum masuk semester ini kita ada <i>home visit</i> jadi kita bawa semua peralatan belajar mengajar, media, bahan belajar, yang artinya ya mainan mainan juga di bawa ke rumah rumah murid. 1 per 1 <i>door to door</i>. Memang jujur agak repot dan melelahkan, Cuma ketika seperti ini kita bisa enak jangka Panjang. Komunikasi dengan orangtua peserta didik yang baik, anak anak nyaman dan mengenal kita dengan baik. Kita bisa mengendalikan kemungkinan kemungkinan kendala yang akan</p>	<p>Guru PAUD PLUS Az-Zalfa sering melakukan <i>home visit</i> saat pembelajaran <i>online</i> pandemi covid-19 yang bertujuan untuk lebih mengenal baik peserta didik maupun orangtua guna memudahkan guru dalam berkomunikasi dua arah.</p>	<p>W.TA.6d</p>
--	--	---	--	----------------

		muncul dimasa yang akan datang.		
--	--	---------------------------------	--	--



	<p><i>Learning?</i></p>	<p>agamanya sama. Ada video call lewat WA. Video video di <i>Youtube</i> PAUD PLUS az zalfa, tapi sebenarnya kita sudah memberi surat cinta yang isinya lebih ke hal hal yang bisa dilakukan anak ketika dirumah, tidak ada paksaan dalam proses pembelajarannya jika anak tidak tertarik anak bebas melakukan apa saja yang ia mau misal maunya meenyiram bunga berarti “ok kita menyiram bunga” lalu divideokan dan disetorkan ke wali peserta didik oleh orang tua masing masing.</p> <p>Kalau untuk pembelajaran <i>offline</i> kita ada banyak itu untuk pembelajaran anak anak nanti bisa didokumentasikan ya kak.</p>	<p>banyak video pembelajaran online di <i>Youtube</i> yang bisa di akses dengan mudah oleh peserta didik. Adapun surat cinta yang dikirim oleh guru ke rumah masing masing peserta didik sebagai referesi tugas dan hal hal yang bisa di lakukan selama menghabiskan waktu pembelajaran online di rumah yang dalam penilaiannya menggunakan hasil video yang dikirimkan oleh masig masing wali murid.</p> <p>Untuk pembelajaran <i>offline</i> sekolah dan guru menyediakan banyak media pembelajaran beserta projek projek yang sudah disediakan di sekolah.</p>	<p>W.TA.8b</p>
--	-------------------------	--	---	----------------

W.TA.9	Bagaimana proses / tahapan pelaksanaan <i>Blended learning</i> PAUD PLUS Az-Zalfa?	Seperti biasa kita merancang dulu, pembagian jadwal online offline, promes yang ada dijabarkan ke rppm, lalu kita turunkan lagi ke rpph, setelahnya kita temukan projek-projek apa yang akan kita lakukan sesuai tema. Kita di <i>Az-Zalfa</i> ini ada <i>outdoor</i> dan <i>indoor activity</i> . Untuk <i>outdoor</i> sementara kita sudah menyiapkan 4 <i>Center</i> jadi ada <i>water, cooking, greening, dan eksploration</i> yang sifatnya lebih ke kebun seeperti menanam pokok yang berhubngan dengan alam termasuk juga merawat hewan ternak kak. Nanti di semester 2 inshaalah membuka <i>religious Center</i> karna lama pandemi, lama online di rumah tidak terpantau soal keagaamanya karna <i>religious</i> itu	Membuat jadwal pembelajaran online dan offline, prota, promes, rppm, dan rpph, Menentukann projek-projek yang akan dilakukan pertema pembelajaran.  Rencana pembukanan <i>religious Center</i> di semester 2 untuk memperbanyak projek yang berkaitan dengan ilmu agama yang sempat tertinggal dan karena pembelajaran online awal pandemi covid 19.	W.TA.9a  W.TA.9b
--------	--	---	--	------------------------

		<p>identitas jadi kita nanti di semester 2 dijadikan <i>Center</i> kak..apalagi dengan tantangan STEAM ini yang benar benar kita adaptasi dari luar negeri yang notabene tidak teralu membelajarkan soal agama jadi bakalan seru buat kedepannya. Kita sebagai guru yang terampil mem-<i>mix and match</i>nya.</p>		
--	--	--	--	--

W.TA.10	<p>Bagaimana proses pelaksanaan penilaian akhir <i>Blended Learning</i>?</p>	<p>Sangat individual ya kak. Setiap anak harus mempunyai recordnya dalam bentuk mau itu video ataupun foto semasa kegiatan dan pastinya siapkkan handphone dengan memori yang sangat banyak nanti kalau kebanyakan pindah ke laptop, balik hp lagi, balik laptop lagi. Nanti kita edit kita bikin video, videonnya pertema dan beda per <i>outdoor</i> dan <i>indoor</i>. Ada juga penilaian checklist yang lebih kepada perkembangan anak. Seperti untuk hapalan surat ini sudah lancar aapa belum, karna soal agama ini ya kak balik lagi memang agak kurang semenjak pandemi biasanya 3 minggu aturannya hafal 1 surat ini 1 surat bisa laaaaaammaaa sekali hafalannya. Ada lagi pakai anekdot yaitu untuk</p>	<p>PAUD PLUS Az-Zalfa melakukan penilaian catatan perkembangan anak, portofolio, anekdot, dan checklist.</p>	W.TA.10a
---------	--	---	--	----------



		<p>merekord kejadian kejadian luar biasa, yang diluar ekspektasi kita lah dan tidak tiap hari. Misal ada 1 anak yang pagi pagi sudah badmood nih, sudah teriak teriak pas di telusuri ternyata dia mau tuker jadwal dengan temannya minta ganti kelas karna temennya beda kelas, itu anekdotnya seperti itu.</p>		
W.TA.11	<p>Secara keseluruhan dari pelaksanaan sampai penilaian bagaimana perkembangan belajar siswa dalam 1 semester terakhir selama diterapkannya <i>Blended Learning</i>?</p>	<p>Alhamdulillah kalau dari siswa sangat <i>interest</i> ya untuk projek yang baru karna lebih menarik. Sebenarnya kita malah jadi kaya main main karna kita menerapkan dunia anak yang sebenar benarnya jadi kalau dari respon anak anak sangat antusias sekali. kita siapkan, misal mewarnai ya semua kita siapkan di meja just “<i>what do you want to draw?</i>” and <i>done</i> kita serahkan semua sama anak ga ada peraturan ga</p>	<p>Peserta didik lebih aktif dan tertarik dengan sistem pembelajaran baru STEAM karna lebih bebas mengembangkan kreativitas serta lebih meningkatkan antusias anak dalam proses belajar mengajar.</p> <p>Tidak ada permintaan khusus untuk membelajarkan calistung dari wali peserta didik</p>	<p>W.TA.11a</p> <p>W.TA.11b</p>

		<p>boleh mencing segala macam. Intinya anak <i>happy</i> malah lebih <i>enjoy</i> yang sekarang. Untuk sekarang, sampai saat ini ga ada wali peserta didik nanya kenapa engga diajarkan calistung. Kalau untuk kelas saya Alhamdulillah tidak menemui anak anak yang pasif setelah pandemi <i>full online</i> ini, karna kita sudah lihat dan memang saat full onlinepun kita ada <i>homevisit</i> segala macam anak jadi masuk sekolah sudah <i>enjoy</i> seperti kemarin kemarin sudah masuk seperti biasa saja, jadi tidak kaget. Kalau di ingat lagi moment bersejarah sekali itu karena saat <i>full online</i>, sibuk buat konten tapi harus <i>home visit</i> yang membawakan mainan ber konteiner-kontainer, belum lagi jadwal <i>videocall</i> dan <i>zoomnya</i>.</p>		
--	--	---	--	--

### C. Wawancara III

Hari, tanggal : Selasa, 14 Desember 2021  
 Tempat wawancara : Sekolah PAUD PLUS Az Zalfa  
 Nama informan : Reni Setyawati, S.Pd  
 Jabatan : Wakil kepala sekolah, guru kelas K2 COOL TRAVELLER  
 Kode wawancara : W(Wawancara).TB(Teacher b). Pertanyaan ke-

Kode	Transkrip pertanyaan	Transkrip jawaban partisipan	Pemadatan fakta	Koding
W.TB.1	Sejauh mana pengetahuan bapak/ ibu tentang <i>Blended Learning</i> ?	Pembelajaran online sama offline yang dijadikan satu ya <i>Blended Learning</i> itu, Sekolah kita juga menerapkan <i>Blended Learning</i> ini kak, jadi di jadwal yang masuk tatap muka perharinya dan baru dimulai awal semester ini. Yang kemaren kemaren kita ikuti pemerintah kalau waktunya ga boleh masuk harus	Penerapan <i>Blended learning</i> di PAUD PLUS Az Zalfa baru berlangsung di semester 1 tahun ajaran 2021/2022 seiring dengan pemberlakuan PPKM level 3 oleh pemerintah daerah Pacitan.	W.TB.1a

		<p>online full kita beneran online kalau keluar surat boleh ptm kita langsung terapin Ptm Terbatas erbatas. Sebenarnya mau itu online apa offline sama sama asik Cuma belajar mengajar lebih berasa kalau pas ada langsung anak anaknya, pas tatap muka gini jadi ketika Pacitan sudah kasih ketetapan boleh Ptm Terbatas kita semangat sekali karna bisa ketemu sama anak anak di kelas.</p>		
W.TB.2	<p>Bagaimana kebijakan lembaga terkait penerapan <i>Blended learning</i>di PAUD PLUS Az-Zalfa?</p>	<p>kita ikut sama peraturan dari pemerintah, ga mau main-main dari pada drama di ciduk jadi kita <i>playing safe</i> saja. Alhamdulillah juga dari pihak wali peserta didik patuh dan bisa diajak kerjasama kak jadi dari jaman awal pandemi yang mana kita tiba tiba</p>	<p>PAUD PLUS Az-Zalfa mengikuti kebijakan pemerintah terkait pembelajaran di masa PTM Terbatas.</p> <p>Menyiapkan fasilitas-fasilitas kesehatan terkait pencegahan</p>	W.TB.2a

		banget sekolah harus <i>full online</i> yang harus belajar menggunakan banyak aplikasi online yang kita juga sebagai guru baru tau agar anak bisa tetap belajar dengan semestinya <i>Alhamdulillah</i> orangtua semua mendukung. Lalu yang pasti persiapan terkait Kesehatan mulai dari <i>handsanitizer</i> , disinfektan, alat sinar uv untuk bunur virus, <i>thermogun</i> , tempet cuci tangan, sama wastafel ada dimana mana kak. Kita patuh sama dinas pendidikan pokoknya.	penyebaran virus covid-19	W.TB.2b
			Wali murid berkerjasama dengan baik dalam mewujudkan ketertiban proses penerapan belajar mengajar di PAUD PLUS Az Zalfa.	W.TB.2c
W.TB.3	Bagaimana proses penyesuaian kurikulum yang digunakan PAUD PLUS Az-Zalfa dengan <i>Blended Learning</i> ?	seperti yang di bilang sama Miss Teti atau bahkan mungkin kakak sudah bebincang bincang degan Miss Yanti bahwasannya kita menjadi sekolah yang baru saja menerapkan STEAM kak. Sebenarnya sudah mau diterapkan	Tidak ada kendala serius terkait dengan penyesuaian kurikulum dikarenakan sudah terbiasa dengan perubahan sistem pembelajaran awal mula pandemic covid-19 diberlakukan.	W.TB.3a

		<p>dari tahun 2020 awal, balik lagi karna waktu itu pandemi jadi online full jadi kita baru menerapkannya pas pembelajaran tatap muka terbatas ini, Pas <i>Blended Learning</i> ini. Tidak ada kendala serius karena kita alhamdulillah sudah pernah mengaloi perubahan ekstrim ya sat awal pandemic covid-19 menyerang, siapa yang tidak mengalaminya yakan?, jadi kita sudah hafal polanya, sudah bisa mengerti o habis ini haris gini, apa yang kita butuhkan dll. Mugin kalau bicara soal kendala ada dikit soal karna kita pakai system STEAM mau ga mau harus muter otak terus soal variasi project dan media pembelajarannya kak. Kalau di kelas saya, anak anak itu makin aktif dan makin semangat setiap</p>	<p>PAUD PLUS <i>Az-Zalfa</i>  menerapkan sistem pembelajaran baru yakni STEAM, dimana dalam proses belajar mengajarnya anak terlihat lebih aktif, kreatif dan bersemangat.</p> <p>Terdapat kendala yang dialami oleh para guru yakni mengenai ide dalam membuat variasi project dan media pembelajaran anak berbasis STEAM.</p>	<p>W.TB.3b</p> <p>W.TB.3c</p>
--	--	---	---	-------------------------------

		<p>kali masuk kelas karna excited misal yang baru baru ini “lets make our own zoo” mereka desain sendiri mau buat kebun binatang kaya apa, terus pilih isi kebun binatangnya ada apa aja, merka suka dan tidak ada bosannya. Adaaa saja kreasi dari masing masing anak yang kepikiran jadi taman ternak lah, yang tidak mau ada reptil karna biar teman temannya nanti bisa berkunjung ke kebun binatangnya soalnya tidak takut, mereka enjoy sekali dan jujur dari point of view saya sebagai guru jadi lebih asik juga ketika mengajar karena bisa lebih mengenal anak didik kita dengan cara yang asik, tidak terduga.</p>		
W.TB.4	Bagaimana persiapan guru terhadap	Sebelumnya, kita semua harus sudah melakukan vaksin 2 kali ya kak untuk	Guru guru di PAUD PLUS <i>Az-Zalfa</i> melakukan vaksin 2 kali sebelum	W.TB.4a

	<p>penerapan <i>Blended learning</i> di PAUD PLUS Az-Zalfa?</p>	<p>persiapan dalam bidang kesehatannya. Kalau persiapan penerapan <i>blended learning</i>nya ada banyak sekali, tatanan kelas, fasilitas Kesehatan, prota, promes, rpp, media pembelajaran terutama gr gr STEAM ini jadi rajin rapat untuk sharing soal media untuk projectnya, dan juga pembagian jadwal <i>online</i> dan <i>offline</i> peserta didik. Karna STEAM tu amat sangat baru jadi kita juga butuh persiapan lebih banyak lagi kak karna dari cara mengajar juga beda, media ekstra, pokok kita trial error terus kak.</p>	<p>pelaksanaan PTM Terbatas.</p> <p>Melengkapi sarana dan prasarana sekolah, menyediakan fasilitas kesehatan sesuai dengan kebijakan pemerintah, menyiapkan prota, promes, rpp, dan media pembelajaran.</p> <p>Melakukan sosialisasi terkait variasi media pembelajaran yang akan digunakan pada project pembelajaran STEAM.</p> <p>Penerapan pembelajaran berbasis STEAM yang masih awal merupakan kendala guru dalam mempersiapkan Blended Learning,</p>	<p>W.TB.4b</p> <p>W.TB.4c</p> <p>W.TB.4c</p>
--	---	--	--	--



			dikarenakan membutuhkan lebih banyak persiapan dalam menyiapkan pembelajaran.	
W.TB.5	Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru terkait perancangan desain pembelajaran, pengembangan media pembelajaran (offline dan online) serta penilaian <i>Blended Learning</i> di PAUD PLUS Az-Zalfa?	Dari awal covid muncak mau engga mau kita harus ikut pemerintah soal sekolah yang <i>full off</i> , dari itu sebenarnya agak mikir...ga begitu tau pakai aplikasi online, buat video juga tidak mengerti gimana cara edit video ini, aduh pembelajaran nanti jadi jadi gimana. Lalu sekolah menggalakkan kita bergilir ikut seminar, pelatihan soal aplikasi kaya <i>zoom</i> , cara buat video, edit video, buat video yang menarik, begitu terus sampai kita akhirnya fasih, sampai kita terbiasa. Sekarang dikit dikit malah jadi dokumentasi, edit, dan di upload hehehe. Kita jadi aktif di sosmed juga	Tenaga pendidik di PAUD PLUS Az-Zalfa mengikuti seminar dan pelatihan secara rutin demi memenuhi kompetensi guru dalam penerapan <i>Blended Learning</i> .	W.TB.5a

		<p>kak, biar orangtua juga tau perkembangan dan kegiatan apa saja yang dilakukan sama anak anak di sekolah selama Ptm Terbatas erbatas ini.</p>		
W.TB.6	<p>Bagaimana upaya lembaga dalam mensosialisasikan <i>Blended learning</i> kepada wali murid?</p>	<p><i>As always</i> interaksi adalah kunci. Semuanya kita selalu cakap cakap sama wali murid, “ini pembelajarannya gini ma, kita nanti gini” kurang lebih seperti itu. ada sih kak 1 2 orangtua yang menolak dan minta kenapa kok ganti ganti terus dari yang <i>full off</i> tiba tiba ptm, pas ptm minta full tatap muka saja. Tapi berkat komunikasi, kita berbicara-bincang, akhirnya wali peserta didik tersebut mengerti. Sebelum Ptm terbatas kita mengadakan <i>parenting online</i>, lalu ada pengadaan pertemuan Bersama wali peserta didik</p>	<p>Hubungan antar sekolah dan wali peserta didik yang terjalin dengan baik sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan maksud dari penerapan <i>Blended Learning</i>/ PTM t yang akan segera dilaksanakan.</p> <p>Melakukan pertemuan dengan wali peserta didik untuk menjelaskan penerapan pembelajaran saat PTM t, menjelaskan tata cara / prosedur memasuki sekolah, penandatanganan persetujuan pembelajaran PTM t, serta pemberitahuan syarat demi</p>	<p>W.TB.6a</p> <p>W.TB.6b</p>

		<p>untuk menjelaskan prosedur <i>blended learning</i>/ Ptm terbatas yang kita akan laksanakan serta penandatanganan persetujuan pembelajaran Ptm terbatas. kita kasih syarat juga seperti sebelum Ptm terbatas dimulai jangan berpergian dulu keluar kota, jika ada anggota keluarga yang sakit juga mohon untuk menginfomasikan ke sekolah.</p>	<p>menjaga kesehatan badan sebelum pelaksanaan PTM t.</p>	
W.TB.7	<p>Bagaimana bentuk kolaborasi <i>Blended learning</i> antar guru dan siswa?</p>	<p>Dulu pas <i>off full</i> kita ada jadwal <i>home visit</i>. Beneran ke rumah sampai bawa 2 kontainer mainan, alat, dan media pembelajaran supaya anak nyaman sama kita dan nyaman di proses pembelajarannya kedepannya. Hasilnya <i>Alhamdulillah</i> pas masuk Ptm Terbatas erbatas ini anak anak kaya <i>enjoy</i> saja seakan akan dari dulu memang sudah masuk full di kelas,</p>	<p>Upaya guru dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik melakukan jadwal <i>home visit</i> dan membuat metode pembelajaran <i>online</i> yang unik membuat peserta didik di PAUD PLUS Az Zalfa nyaman dengan guruguru disekolah sehingga ketika pembelajaran tatap muka terbatas terjalin kersama yang bai kantar guru dan murid.</p>	W.TB.7a



		<p>banyak sekarang menghafal 1 surat saja susah, kurang sekali. jadi awal semester 2 kita mau buka <i>religious Center</i> . STEAM kita yang di inisiasi dari luar yang mana kalau di luar negeri urusan agama ya urusan individu yang artinya urusan masing masing sekolah tidak campur tangan, tapi kalau di sekolah kita tetap ngeruh karna kita punya identitas, jadi harus ttp diajarkan.</p> <p>Soal pembiasaan kebiasaan hidup bersih dan sehat alhamdulillah anak anak di sekolah kita paham dan mengerti, karna dari semenjak <i>online</i> pun kita rutin memberitahu akan protokol kebersihan yang baik, mereka mengingatnya dan kemudian menjadi kebiasaan. Ketika berangkat ke</p>	<p>full <i>online</i> selama pembelajaran di masa pandemi.</p> <p>Peserta didik di PAUD PLUS Az-Zalfa memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat yang amat sangat baik dimana selalu membiasakan cuci tangan, dan memakai <i>hand sanitizer</i> disetiap kegiatannya.</p> <p>Berkat dukungan dari wali peserta didik dalam membimbing peserta didik saat belajar dari rumah membuat pesertaa didik mempunyai kebiasaan untuk selalu menjaga kebersihan baik kebersihan diri sendiri maupun kebersihan lingkungan sekitar.</p>	<p>W.TB.9b</p> <p>W.TB.9c</p>
--	--	---	--	-------------------------------

		sekolah langsung memakai <i>handsanitizer</i> , cek suhu badan, sinar uv, habis bermain cuci tangan, jika dari luar lingkungan sekolah otomatis cuci tangan, <i>alhamdulillah</i> sekali mereka semua sudah paham. Ya salah satunya berkat kerjasama dengan orangtua juga kak. Para parent disini itu supportif sekali sama yang berkaitan dengan pembelajaran.		
--	--	---	--	--

W.TB.10	<p>Bagaimana proses pelaksanaan penilaian akhir <i>Blended Learning</i>?</p>	<p>Penilaiannya dalam bentuk individu, jadi ada video, foto dari semua anak di semua kegiatan. Jadi pastikan hp memori ok terus karna kalau engga kacau nanti hehe. Di edit, buat video kompliakasinya per tema itu tadi. Terus ada checklist, anekdot dan portofolio seperti yang di katakan oleh miss teti ya. Soal anekdot itu buat kalau ada kejadian special saja. Tapi kalau untuk evaluasi penilaian selama <i>Blended Learning</i> diterapkan, yang artinya selama Ptm terbatas ya kak <i>overall</i> bagus sekali. Karna kita punya parent juga bukan tipe yang ketika mengantarkan anak terus ngumpul di depan sekolah, jadi bnr bnr sesuai sama protokol kesehatan lah istilahnya. Anak anak yang patuh</p>	<p>Wali kelas mempunyai file video dan foto per peserta didik yang dikumpulkan berdasarkan tema pembelajaran</p> <p>Penilaian dilakukan secara checklist, dan anekdot, dan portofolio.</p> <p>Persiapan serta penerapan <i>Blended learning</i> di sekolah PAUD PLUS Az-Zalfa berjalan dengan tertib dan lancar. Tertibnya peserta didik hingga kerja sama wali peserta didik dalam penerapan prokes dan kegiatan pembelajaran membuat proses belajar mengajar selama penerapan <i>Blended learning</i> tanpa hambatan.</p>	<p>W.TB.10a</p> <p>W.TB.10b</p> <p>W.TB.10c</p>
---------	--	--	---	---

		<p>apalagi soal pakai masker, cuci tangan yang sering sesudah kegiatan, ketika pembelajaran di rumah pun mengikuti apa pembelajaran. Malah saat ptm terbatas ini anak anak lebih semangat kak karna lebih suka sama sistem STEAM baru kita.</p>		
--	--	---	--	--



W.TB.11	Secara keseluruhan dari pelaksanaan sampai penilaian bagaimana perkembangan belajar siswa dalam 1 semester terakhir selama diterapkannya <i>Blended Learning</i> ?	<i>Alhamdulillah</i> anak anak aktif kak, awalnya sempat takut karna <i>off</i> lama dan mereka diharuskan belajar melalui <i>smartphone</i> nanti ada perkembangannya yang terhambat kayak <i>speak delay</i> tapi <i>alhamdulillahnya</i> engga ada. Mereka <i>enjoy</i> sekali ditambah lagi dengan pembelajaran STEAM yang banyak sekali eksplorasi, pembelajarannya beragam, yang mana jadi memaksimalkan perkembangan kreatifitas anak. Mereka suka sekali, <i>enjoy</i> banget, no drama drama club.	Perkembangan peserta didik relatif baik, anak semakin aktif dan kreatif, serta bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar khususnya saat di kelas.	W.TB.11a
---------	--	---	---	----------

### Axial coding

No. Coding	Coding	Axial Code
W.HM.5a	Program intensif parenting online guna mengidentifikasi ketertinggalan peserta didik	Intensif parenting online
W.TA.6a	Program intensif parenting online guna mengidentifikasi ketertinggalan peserta didik	
W.TA.4b	Program intensif parenting online guna mengidentifikasi ketertinggalan peserta didik	
W.HM.5c	Guru Wajib vaksinasi covid-19 minimal 2 kali	Vaksinasi guru
W.TA.4a	Guru Wajib vaksinasi covid-19 minimal 2 kali	
W.TB.4b	Guru Wajib vaksinasi covid-19 minimal 2 kali	
W.TB.2b	Penerapan protocol Kesehatan	Protocol Kesehatan
W.HM.5b	Melengkapi fasilitas protocol kesehatan	
W.TA.2b	Melengkapi fasilitas protocol Kesehatan	
W.HM.7a	Pengadaan sosialisasi pembelajaran Bersama wali murid terkait penerapan <i>blended learning</i>	Sosialisasi penerapan pembelajaran <i>blended learning</i>
W.TA.6b	pengadaan sosialisasi pembelajaran Bersama wali murid terkait penerapan blended learning	
W.HM.8a	Pengadaan sosialisasi pembelajaran Bersama wali murid terkait penerapan blended learning	
W.TB.6b	pengadaan sosialisasi pembelajaran Bersama wali murid terkait penerapan blended learning	
W.HM.5a	Macam macam sarana dan prasarana sekolah	Sarana dan prasarana
W.HM.6c	Macam macam saran dan prasarana sekolah pendukung pembelajaran	
W.HM.5b	Melengkapi sarana dan prasarana sekolah	
W.TA.2a	Penjelasan pembelajaran tatap muka terbatas hanya dilakukan dengan 50% jumlah siswa	Rencana pembelajaran
W.HM.1c	Pembelajaran dilakukan dengan hanya 5-6 peserta didik dalam satu kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas	
W.HM.1h	Alasan kepala sekolah ingin menerapkan pendekatan pembelajaran STEAM	
W.HM.1e	Sekolah baru saja menerapkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan STEAM	
W.TA.1c	Sekolah baru saja menerapkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan STEAM	

W.TA.3a	Rencana penggunaan pendekatan pembelajaran STEAM	
W.HM.2a	Rencana penerapan <i>blended learning</i> “SQHL”	
W.HM.2b	Rpp menggunakan kurikulum 2013, dengan pendekatan STEAM, dan metode <i>blended learning</i> .	
W.HM.8a	Menyusun rencana pembelajaran	
W.TA.9a	Menyusun rencana pembelajaran, program tahunan, program semester, jadwal pembelajaran, dan media pembelajaran.	
W.TB.9a	Penurunan perkembangan agama peserta didik menjadi salah satu tujuan diberlakukannya <i>blended learning</i>	
W.HM.6a	Rutinitas pengembangan kompetensi keprofesionalisme guru secara terjadwal	Pengembangan kompetensi guru
W.TA.4c	Rutinitas pengembangan kompetensi keprofesionalisme guru secara terjadwal	
W.TA.5a	Rutinitas pengembangan kompetensi keprofesionalisme guru secara terjadwal	
W.TB.5a	Rutinitas pengembangan kompetensi keprofesionalisme guru secara terjadwal	
W.HM.5d	Sosialisasi rutin dalam rangka berbagi informasi mengenai materi yang sudah didapatkan dari seminar/pelatihan yang sudah dilakukan	
W.TB.4c	Sosialisasi rutin dalam rangka berbagi informasi mengenai materi yang sudah didapatkan dari seminar/pelatihan yang sudah dilakukan	
W.HM.6b	Guru mempunyai Kerjasama tim yang baik	
W.HM.8d	Guru sering mengikuti lomba video edukasi	
W.HM.1a	Guru memiliki pengetahuan mengenai <i>blended learning</i>	Pembelajaran sekolah
W.TA.1a	Guru memiliki pengetahuan mengenai <i>blended learning</i>	
W.HM.2a	Merapkan pembelajaran sesuai dengan kebijakan PPKM pemerintah terkait Pendidikan	
W.HM.3a	Menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan PPKM pemerintah terkait dengan pendidikan	
W.TB.3a	Menyesuaikan kurikulum dengan penerapan pembelajaran sesuai dengan kebijakan PPKM pemerintah terkait dengan Pendidikan	
W.TA.2a	Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas daerah ppk level 3 dan 4	
W.TB.1a	Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas secara 50% dengan menggunakan kurikulum k13 metode <i>blended learning</i>	
W.TB.2a	Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas secara 50% dengan menggunakan kurikulum k13 metode <i>blended learning</i>	
W.HM.1c	Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas secara 50% dengan menggunakan kurikulum k13 metode <i>blended learning</i>	

W.HM.2b	Mulai penerapan <i>blended learning</i> sejak 4 oktober 2021 yang diberi nama program SQHL (SCHOOL QUALIFIED HOME LEARNING)	
W.TA.1f	Program SQHL tidak hanya berpusat pada pembelajaran anak namun juga Kerjasama antar guru dan wali murid	
W.HM.1e	Seiring dengan penerapan <i>blended learning</i> , sekolah juga menerapkan pendekatan pembelajaran STEAM	
W.TA.3a	Seiring dengan penerapan <i>blended learning</i> , sekolah juga menerapkan pendekatan pembelajaran STEAM	
W.TB.3b	Seiring dengan penerapan <i>blended learning</i> , sekolah juga menerapkan pendekatan pembelajaran STEAM	
W.HM.2c	Rencana awal pemberlakuan STEAM	
W.HM.1c	Penerapan sesi pembelajaran tatap muka terbatas	Live action
W.TA.1b	Penerapan sesi pembelajaran tatap muka terbatas	
W.TA.8b	Penerapan protocol Kesehatan di sekolah	
W.TA.8b	Penerapan pembelajaran tata muka terbatas menggunakan pendekatan STEAM	
W.HM.1d	Penerapan pembelajaran online	Selfplaced learning
W.TA.1b	Penerapan pembelajaran online	
W.TA.7a	Penerapan pembelajaran online	
W.HM.8c	Pengembangan kompetensi guru dan media pembelajaran	
W.HM.8b	Penerapan pembelajaran online	
W.TA.1f	Kerjasama antar tenaga pendidik	Collaboration
W.TB.7a	Rutinitas home visit	
W.TB.2c	Hubungan antar tenaga pendidik dan wali murid	
W.TB.6a	Hubungan antar tenaga pendidik dan wali murid	
W.TB.9b	Hubungan antar tenaga pendidik dan wali murid	
W.HM.10a	Hubungan antar tenaga pendidik dan wali murid	
W.TA.6c	Hubungan antar tenaga pendidik dan wali murid	
W.TA.6d	Melakukan home visit	
W.TA.7a	Kerjasama antar tenaga pendidik	
W.TA.10a	Metode penilaian	Assasment
W.HM.9a	Metode penialaian	

W.TA.1d	Metode penilaian	
W.TB.10a	Pengumpulan file video dan foto untuk penilaian	
W.TB.10b	Metode penilaian	
W.TA.5a	Pengembangan kompetensi guru	Performance support material
W.TA.8a	Media pembelajaran online	
W.HM.5e	Fasilitas pendukung pembuatan media pembelajaran sekolah	
W.TA.5b	Media pembelajaran online	
W.TA.1b	Media pembelajaran online	
W.TB.8a	Media pembelajaran offline	
W.TB.8b	Media pembelajaran online	
W.TA.7b	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi
W.TA.11a	Evaluasi pembelajaran	
W.TB.11a	Evaluasi pembelajaran	
W.HM.10b	Evaluasi pembelajaran	
W.TB.9c	Evaluasi pembelajaran	
W.TB.10c	Evaluasi pembelajaran	
W.HM.10c	Evaluasi pembelajaran	
W.TA.9b	Evaluasi pembelajaran	
W.HM.6b	Tenaga pendidik aktif dalam mengembangkan kompetensi guru	Faktor pendukung
W.TA.1e	Keterlibatan aktif orangtua	
W.TA.1f	Hubungan antar guru dan orangtua	
W.HM.4a	Guru dapat menyesuaikan kurikulum dengan pembelajaran sesuai dengan kebijakan PPKM pemerintah terkait dengan Pendidikan	
W.TB.6a	Hubungan antar guru dan orangtua	Faktor penghambat
W.HM.1g	Jadwal padat tenaga pendidik	
W.HM.4b	Jadwal padat tenaga pendidik	
W.TB.3c	Jadwal padat tenaga pendidik	

**Selective coding**

No. Coding	Coding	Axial Code	Selective code
W.HM.5a	Program intensif parenting online guna mengidentifikasi ketertinggalan peserta didik	Intensif parenting online	Pembelajaran tatap muka terbatas
W.TA.6a	Program intensif parenting online guna mengidentifikasi ketertinggalan peserta didik		
W.TA.4b	Program intensif parenting online guna mengidentifikasi ketertinggalan peserta didik		
W.HM.5c	Guru Wajib vaksinasi covid-19 minimal 2 kali	Vaksinasi guru	
W.TA.4a	Guru Wajib vaksinasi covid-19 minimal 2 kali		
W.TB.4b	Guru Wajib vaksinasi covid-19 minimal 2 kali		
W.TB.2b	Penerapan protocol Kesehatan	Protocol Kesehatan	
W.HM.5b	Melengkapi fasilitas protocol kesehatan		
W.TA.2b	Melengkapi fasilitas protocol Kesehatan		
W.HM.7a	Pengadaan sosialisasi pembelajaran Bersama wali murid terkait penerapan <i>blended learning</i>	Sosialisasi penerapan pembelajaran <i>blended learning</i>	
W.TA.6b	pengadaan sosialisasi pembelajaran Bersama wali murid terkait penerapan blended learning		
W.HM.8a	Pengadaan sosialisasi pembelajaran Bersama wali murid terkait penerapan blended learning		
W.TB.6b	pengadaan sosialisasi pembelajaran Bersama wali murid terkait penerapan blended learning		
W.HM.5a	Macam macam sarana dan prasarana sekolah	Sarana dan prasarana	
W.HM.6c	Macam macam saran dan prasarana sekolah pendukung pembelajaran		

W.HM.5b	Melengkapi sarana dan prasarana sekolah		
W.TA.2a	Penjelasan pembelajaran tatap muka terbatas hanya dilakukan dengan 50% jumlah siswa	Rencana pembelajaran	
W.HM.1c	Pembelajaran dilakukan dengan hanya 5-6 peserta didik dalam satu kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas		
W.HM.1e	Sekolah baru saja menerapkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan STEAM		
W.TA.1c	Sekolah baru saja menerapkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan STEAM		
W.TA.3a	Rencana penggunaan pendekatan pembelajaran STEAM		
W.HM.2b	Rpp menggunakan kurikulum 2013, dengan pendekatan STEAM, dan metode blended learning.		
W.HM.8a	Menyusun rencana pembelajaran		
W.TA.9a	Menyusun rencana pembelajaran, program tahunan, program semester, jadwal pembelajaran, dan media pembelajaran.		
W.HM.6a	Rutinitas pengembangan kompetensi keprofesionalisme guru secara terjadwal		Pengembangan kompetensi guru
W.TA.4c	Rutinitas pengembangan kompetensi keprofesionalisme guru secara terjadwal		
W.TA.5a	Rutinitas pengembangan kompetensi keprofesionalisme guru secara terjadwal		
W.TB.5a	Rutinitas pengembangan kompetensi keprofesionalisme guru secara terjadwal		
W.HM.5d	Sosialisasi rutin dalam rangka berbagi informasi mengenai materi yang sudah didapatkan dari seminar/pelatihan yang sudah dilakukan		
W.TB.4c	Sosialisasi rutin dalam rangka berbagi informasi mengenai materi yang sudah didapatkan dari		

	seminar/pelatihan yang sudah dilakukan		
W.HM.6b	Guru mempunyai Kerjasama tim yang baik		
W.HM.1a	Guru memiliki pengetahuan mengenai <i>blended learning</i>	Pembelajaran sekolah	Penerapan <i>blended learning</i>
W.TA.1a	Guru memiliki pengetahuan mengenai <i>blended learning</i>		
W.HM.2a	Merapkan pembelajaran sesuai dengan kebijakan PPKM pemerintah terkait Pendidikan		
W.HM.3a	Menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan PPKM pemerintah terkait dengan pendidikan		
W.TB.3a	Menyesuaikan kurikulum dengan penerapan pembelajaran sesuai dengan kebijakan PPKM pemerintah terkait dengan Pendidikan		
W.TA.2a	Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas daerah pppm level 3 dan 4		
W.TB.1a	Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas secara 50% dengan menggunakan kurikulum k13 metode <i>blended learning</i>		
W.TB.2a	Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas secara 50% dengan menggunakan kurikulum k13 metode <i>blended learning</i>		
W.HM.1c	Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas secara 50% dengan menggunakan kurikulum k13 metode <i>blended learning</i>		
W.HM.2b	Mulai penerapan <i>blended learning</i> sejak 4 oktober 2021 yang diberi nama program SQHL (SCHOOL QUALIFIED HOME LEARNING)		
W.TA.1f	Program SQHL tidak hanya berpusat pada pembelajaran anak namun juga Kerjasama antar guru dan wali murid		
W.HM.1e	Seiring dengan penerapan <i>blended learning</i> , sekolah juga menerapkan pendekatan pembelajaran STEAM		



W.TA.3a	Seiring dengan penerapan blended learning, sekolah juga menerapkan pendekatan pembelajaran STEAM		
W.TB.3b	Seiring dengan penerapan blended learning, sekolah juga menerapkan pendekatan pembelajaran STEAM		
W.HM.2c	Rencana awal pemberlakuan STEAM		
W.HM.1c	Penerapan sesi pembelajaran tatap muka terbatas	Live action	
W.TA.1b	Penerapan sesi pembelajaran tatap muka terbatas		
W.TA.8b	Penerapan protocol Kesehatan di sekolah		
W.TA.8b	Penerapan pembelajaran tata muka terbatas menggunakan pendekatan STEAM		
W.HM.1d	Penerapan pembelajaran online	Selfplaced learning	
W.TA.1b	Penerapan pembelajaran online		
W.TA.7a	Penerapan pembelajaran online		
W.HM.8c	Pengembangan kompetensi guru dan media pembelajaran		
W.HM.8b	Penerapan pembelajaran online		
W.TA.1f	Kerjasama antar tenaga pendidik	Collaboration	
W.TB.7a	Rutinitas home visit		
W.TB.2c	Hubungan antar tenaga pendidik dan wali murid		
W.TB.6a	Hubungan antar tenaga pendidik dan wali murid		
W.TB.9b	Hubungan antar tenaga pendidik dan wali murid		
W.HM.10a	Hubungan antar tenaga pendidik dan wali murid		
W.TA.6c	Hubungan antar tenaga pendidik dan wali murid		
W.TA.6d	Melakukan home visit		
W.TA.7a	Kerjasama antar tenaga pendidik		

W.TA.10a	Metode penilaian	Assasment	
W.HM.9a	Metode penialaian		
W.TA.1d	Metode penilaian		
W.TB.10a	Pengumpulan file video dan foto untuk penilaian		
W.TB.10b	Metode penilaian		
W.TA.5a	Pengembangan kompetensi guru	Performance support material	
W.TA.8a	Media pembelajaran online		
W.HM.5e	Fasilitas pendukung pembuatan media pembelajaran sekolah		
W.TA.5b	Media pembelajaran online		
W.TA.1b	Media pembelajaran online		
W.TB.8a	Media pembelajaran offline		
W.TB.8b	Media pembelajaran online	Evaluasi	
W.TA.7b	Evaluasi pembelajaran		
W.TA.11a	Evaluasi pembelajaran		
W.TB.11a	Evaluasi pembelajaran		
W.HM.10b	Evaluasi pembelajaran		
W.TB.9c	Evaluasi pembelajaran		
W.TB.10c	Evaluasi pembelajaran		
W.HM.10c	Evaluasi pembelajaran	Faktor pendukung	
W.TA.9b	Evaluasi pembelajaran		
W.HM.6b	Tenaga pendidik aktif dalam mengembangkan kompetensi guru		
W.TA.1e	Keterlibatan aktif orangtua		

W.TA.1f	Hubungan antar guru dan orangtua		
W.HM.4a	Guru dapat menyesuaikan kurikulum dengan pembelajaran sesuai dengan kebijakan PPKM pemerintah terkait dengan Pendidikan		
W.TB.6a	Hubungan antar guru dan orangtua	Faktor penghambat	
W.HM.1g	Jadwal padat tenaga pendidik		
W.HM.4b	Jadwal padat tenaga pendidik		
W.TB.3c	Jadwal padat tenaga pendidik		

## Lampiran 4

### HASIL OBSERVASI

#### A. Observasi 1

Lokasi : PAUD Plus Az-Zalfa  
Hari, tanggal : Senin – Selasa 22 November 2021 – 23 November 2021  
Waktu : 06.30 – 11.00  
Tujuan : Pengamatan kondisi sekolah, ruang kelas, sarana dan prasarana.

Temuan Observasi ;

Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada jam 08.00 pagi hingga jam 10.00. guru datang pada jam 06.30-07-00 lebih pagi dari peserta didik yang bertujuan untuk mempersiapkan pembelajaran dan mempersiapkan alat alat protokol kesehatan.

Didalam sekolah terdapat 6 ruang kelas, satu function/service room, satu kamar mandi perempuan dan satu kamar mandi laki-laki, perpustakaan, dapur, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang pertemuan, ruang ABK, dan ruang admin. Didalam masing masing ruang kelas terdapat sepasang meja kursi guru, papan tulis, tempat sampah, rak buku dan surat kabar, media-media pembelajaran, bahan alm, serta meja dan kursi yang sudah ditata sesuai dengan protokol kesehatan yang berjumlah 5-6 meja dan kursi saja. Di luar masing masing kelas terdapat wastafel yang semuanya berfungsi dengan baik.

Terdapat *function room* yang digunakan sebagai ruang untuk membuat video pembelajaran online yang nantinya hasil video akan di upload ke aplikasi *youtube @paudplusazzalfa*. Selanjutnya perpustakaan yang berisi buku buku cerita dan buku parenting yang bisa dipinjam oleh baik peserta didik maupun orangtua dari peserta didik. Adapun ruang ABK (anak berkebutuhan khusus) yang di desain khusus dengan perlengkapan sekaligus permainan yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus, dan dapur terbuka multifungsi yang mana terdapat tempat diperuntukan untuk peserta didik dalam melakukan pembelajaran *cooking Center*. Selain itu sekolah menyediakan lahan yang diperuntukkan untuk pembelajaran *greeny Center* yang berisikan sepetak lahan sawah, halaman untuk bercocok tanam, *mini garden*, peternakan kecil yang berisikan 2 ekor ayam, dan kolam untuk *waterCenter*. Adapun 3 saung, peralatan musik tradisional, mini outbond, untuk *eksploration Center*.

Dalam fasilitas yang berhubungan dengan protokol kesehatan terdapat satu *thermogun*, alat sinar uv, tempat untuk cuci tangan yang diletakkan tepat di depan pintu masuk sekolah, masker, *face shield*, dan *hand sanitizer* yang berada di masing masing ruangan serta mrnggalakkan desinfesktan di setiap pagi, pembersihan dan perawatan kamar mandi satu minggu sekali, pengurasan kolam segera setelah digunakan oleh petugas kebersihan.

Kondisi sekolah selalu bersih bahkan dari sampah-sampah, peserta didik selalu membuang sampah pada tempatnya, setiap selesai pembelajaran seperti *watercanter* yang diharuskan memakai jas hujan, peserta didik diajarkan untuk

membersihkan diri dan merapikan perlengkapan masing-masing seperti menjemur jas hujan masing masing dan melipatnya segera setelah pembelajaran selesai.

## **B. Observasi 2**

Lokasi : PAUD Plus Az-Zalfa  
Hari, tanggal : Rabu-kamis, 24 November 2021-25 November 2021  
Waktu : 07.00 – 11.00  
Tujuan : Pengamatan Penerapan protokol kesehatan serta kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Temuan observasi:

Di pagi hari, Setelah menyambut peserta didik yang dijadwalkan untuk pembelajaran tatap muka, peserta didik diwajibkan menggunakan masker dari rumah, lalu cuci tangan, pengukuran suhu badan menggunakan *thermogun*, dan disinari sinar uv. Sama halnya dengan peserta didik kebersihan lingkungan pun patut diperhatikan, yang mana sekolah melakukan penyemprotan desinfektan setiap pagi sebelum datangnya para peserta didik, membersihkan peralatan yang digunakan terutama bagian yang sering di pegang seperti pintu, jendela, rak buku sepatu, meja dan kursi, keran wastafel, mainan, dan fasilitas lainnya.

Dalam melakukan pembelajaran, guru dan peserta didik selalu menggunakan masker dan *face shield* yang dikhususkan untuk guru. selanjutnya di sela- sela pembelajaran, peserta didik juga digalakkan untuk cuci tangan segera sesudah setiap sesi pembelajaran berakhir. Dengan tertib, semua peserta didik di TK

PAUD Plus Az-Zalfa dengan suka rela selalu menggunakan masker disetiap kegiatan pembelajaran sampai akhir tanpa mengeluh karena kesadaran akan kesehatan di era virus Covid-19.

Sekolah menggunakan kurikulum 2013 dengan menerapkan metode *blended learning* yang dinamakan pembelajaran SQHL yakni School Home Qualified Learning dengan pendekatan pembelajaran STEAM. Saat pembelajaran di dalam kelas/ *indoor activity*, peserta didik duduk dengan susunan meja dan kursi yang sudah disiapkan sesuai dengan penerapan protokol kesehatan. Namun, saat melakukan pembelajaran diluar kelas / *outdoor activity*, karna TK Az-Zalfa menerapkan pendekatan pembelajar STEAM yang mana terdapat banyak eksperimen activity, peserta didik terpantau sangat bersemangat hingga tidak menerapkan jaga jarak seperti yang dilakukan saat pelaksanaan *indoor activity*. Namun, dalam peserta didik selalu tertib dalam penggunaan masker. Adapun saat salah satu peserta didik melepas masker untuk bermain, peserta didik yang lain mengingatkan untuk kembali menggunakan masker.

Dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat, peserta didik mempunyai kebiasaan cuci tangan yang dilakukan berdasarkan kesadaran peserta didik. Merapikan barang-barang yang sudah digunakan, membuang sampah pada tempatnya, dan selalu menggunakan masker. Sekolahpun menyediakan spot air minum untuk selalu membiasakan anak memenuhi kebutuhan cairan dalam tubuh agar mempunyai tubuh yang tetap terhidrasi dan sehat setiap harinya.





### C. Observasi 3

Lokasi	: PAUD Plus Az-Zalfa
Hari, tanggal	: Senin, 13 Desember 2021
Waktu	: 06.30-11.00
Tujuan	: Pengamatan kegiatan belajar di sekolah

Temuan observasi :

Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 08.00 dan diakhiri pada pukul 10.00. Para guru datang pukul 06.00-07.00 untuk menyiapkan pembelajaran serta mempersiapkan alat-alat protokol kesehatan. Sejak datang, ketika peserta didik mulai berdatangan, peserta didik mencuci tangan, mengukur suhu badan menggunakan termogun, disinari oleh sinar UV lalu masuk ke kelas. Saat tepat pukul 08.00 normalnya semua peserta didik akan dikumpulkan di lapangan dan melakukan olahraga kecil sembari menyanyi Bersama, namun semenjak pandemic covid melanda pada jam 08.00 peserta didik berkumpul di depan kelas masing-masing dan melakukan kegiatan untuk mengembangkan motorik baik kasar maupun halus sembari menyanyikan lagu sesuai dengan tema pembelajaran yang diterapkan pada hari yang sama. Seperti yang dilakukan oleh kelas K1 *GREAT ENGINEER* melakukan *gym* dan *game* menirukan suara dan gerakan binatang lalu menyanyikan lagu Binatang aneh, *five little monkey*, dan *five little duck*.

Runtutan kegiatan belajar mengajar saat pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan sama seperti saat pembelajaran normal, namun dengan kehadiran 5-6

peserta didik perharinya. Diawali dengan kegiatan pembukaan, yakni salam, doa, dan presentsi, melafalkan surat surat juz amma yang sudah ditentukan, berdoa, dan melafalkan hadist hadist. Kemudian berdiskusi tentang tema yang akan dipelajari melalui media pembelajaran baik video, buku, atau gambar. Dilanjutkan dengan kegiatan ini yang di isi dengan proyek proyek sesuai dengan sentra yang sudah ditetapkan baik *indoor activity* maupun *outdoor activity*. Kemudian diakhiri dengan penutup yakni bercerita tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, pemberian pesan-pesan oleh guru, dan berdoa.

#### **D. Observasi 4**

Lokasi	: PAUD Plus Az-Zalfa
Hari, tanggal	: 13 Desember 2021
Waktu	: 07.00-11.00
Tujuan	: Pengamatan pembelajaran <i>blended learning</i>

#### Temuan Penelitian:

Kegiatan belajar mengajar pada TK Az-Zalfa menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas yang pembelajarannya tatap mukanya dihadiri oleh 5 maksimal 6 peserta didik disetiap hari secara bergantian sesuai dengan jadwal. yang mana dalam satu kelas jumlah peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, dan dari kelompok tersebut dibagi jadwal pembelajaran tatap muka per 3 hari sekali yang artinya setiap kelompok melakukan pembelajaran tatap muka 2 kali dalam seminggu. Pembelajaran online dilaksanakan dengan pengiriman “surat cinta” ke setiap rumah peserta didik di hari sabtu oleh guru yang berisikan hal-hal yang dilakukan saat belajar dari rumah. Terdapat kegiatan berupa eksperimen, pengasahan life skill, dan sebagainya yang dalam pelaksanaannya membutuhkan bukti dalam bentuk video/foto oleh wali murid yang selanjutnya dikumpulkan kepada masing masing wali kelas untuk penilaian. Kegiatan zoom meeting/video call dilakukan setiap hari sabtu dengan materi agama sesuai dengan masing-masing agama dari peserta didik.

Para guru menyiapkan dengan teliti media pembelajaran sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakan pada hari yang sama. Contoh pada tanggal 13 desember 2021 K1 *GREAT ENGINNER* melakukan pembelajaran dengan tema binatang, dengan sentra *water*, yang memiliki projek “*animal rescue*”, “*how the waterflows*”, dan “*how to paint with bubble*” maka sehari sebelum pelaksanaannya, Miss.Hartuti selaku guru kelas K1 *GREAT ENGINNER* menyiapkan es batu yang dibekukan dengan patung binatang kecil didalamnya untuk projek “*animal rescue*”, menyiapkan alat pembelajaran untuk projek “*how waterflows*”, dan menyiapkan bahan ajar sabun, pewarna makanan, wadah besar, kertas bekas, sedotan yang sudah di tata pada pagi hari untuk projek “*how to paint with bubble*”.

Dalam pembelajaran online peserta didik bisa melihat banyak eksperiment yang bisa dilakukan di rumah pada video media pembelajaran yang sudah di buat oleh para guru yang berada di youtube @*paudplusazzalfa*.

**Dokumentasi**

**Gambar 1 : Dokumentasi Kegiatan**



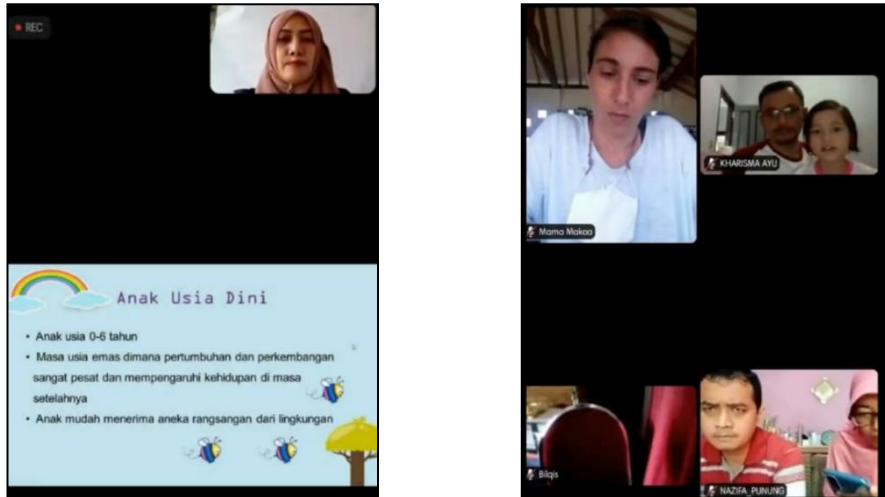
Gambar 1 Peneliti Bersama Kepala Sekolah PAUD Plus Az-Zalfa



Gambar 2 Peneliti Bersama Miss Teti dan Miss Mega



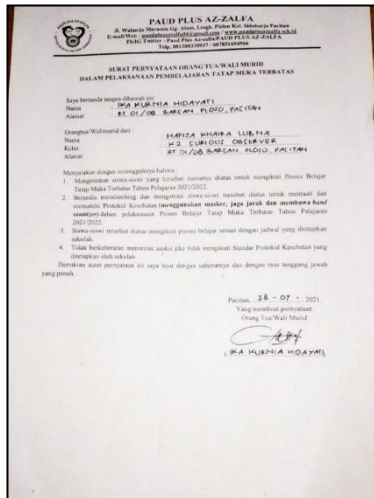
Gambar 3 Sosialisasi Pengembangan Kompetensi Guru



Gambar 4 Sesi Parenting Online Sebelum Pelaksanaan *Blended Learning*/PTM Terbatas



Gambar 5 Penandatanganan Persetujuan PTM Terbatas



Gambar 6 Surat Persetujuan PTM Terbatas



Gambar 7 Pengadaan Tempat Cuci Tangan



Gambar 8 Body Checking Suhu Tubuh



Gambar 9 Sterilisasi Dengan Sinar UV



Gambar 10 Pembiasaan Cuci Tangan



Gambar 11 Kegiatan Kelas “Greeny Center ”



Gambar 12 Kegiatan Kelas “WaterCenter ”

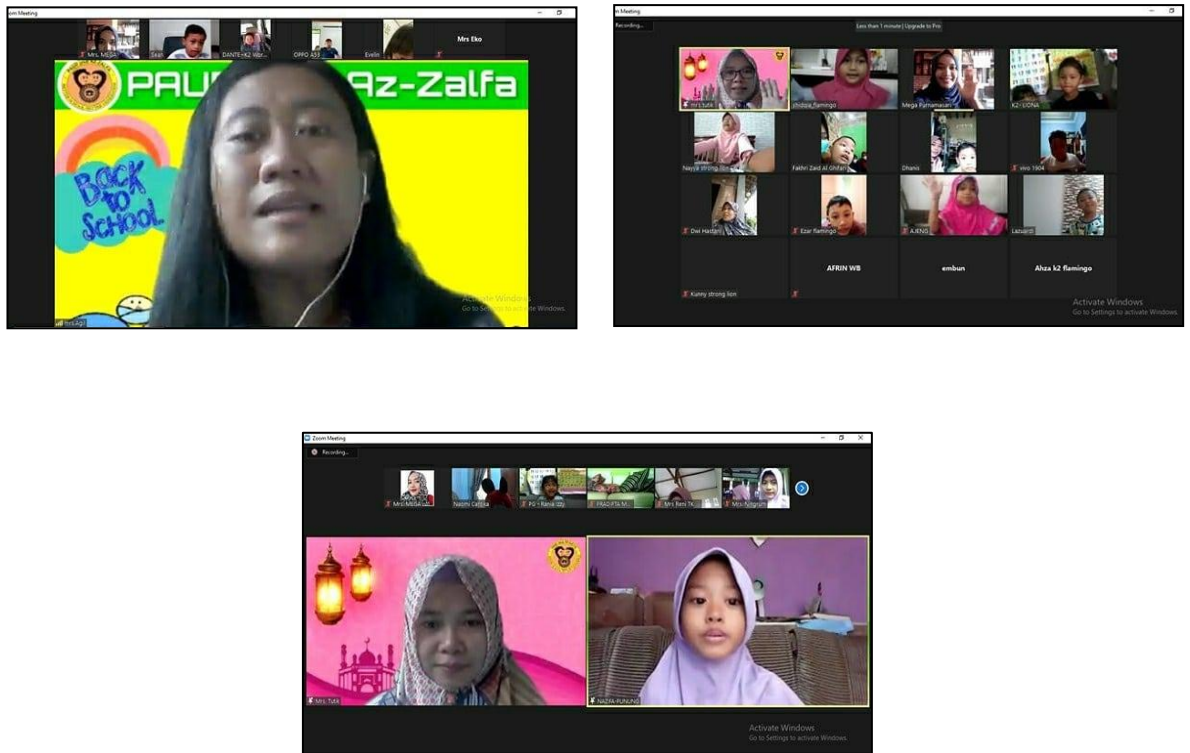




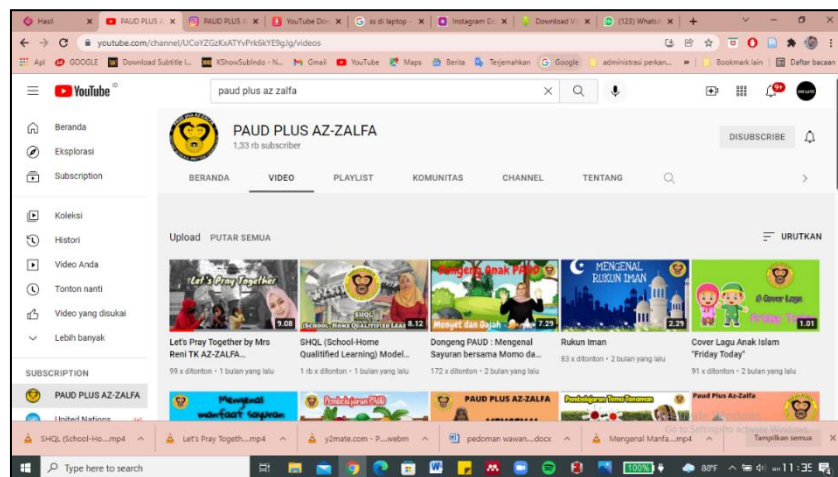
Gambar 13 Kegiatan Kelas "Cooking Center "



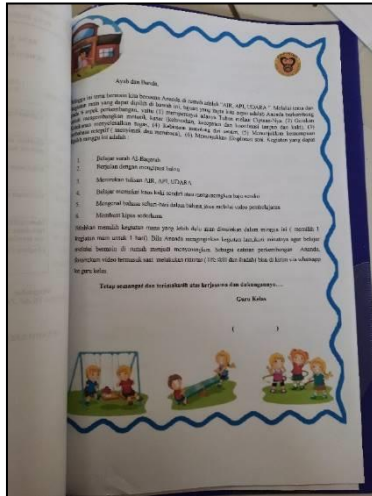
Gambar 14 Kegiatan Kelas "Eksporation Center "



Gambar 15 Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting



Gambar 16 Pembelajaran Online Melalui Channel YouTube PAUD Plus Az-Zalfa



Gambar 17 Pembelajaran di Rumah Melalui "Surat Cinta" Yang Dikirim Setiap Minggu



Gambar 18 Dokumentasi Oleh Orang Tua pada Pembelajaran Melalui "Surat Cinta"



Gambar 19 Pembelajaran PTM Terbatas di Sekolah (Tema Let's Get To Know Paper Dance)





Gambar 22 Sekolah Berpartisipasi dalam Berbagai Lomba



Gambar 23 (kartu vaksin 1 dan 2 )



PROGRAM TAHUNAN TK AZ-ZALFA			
Semester I			
NO	BULAN	KEGIATAN PENUNJANG	KETERANGAN
	JULI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerimaan murid baru</li> <li>MOS</li> <li>Seminar Program Pembelajaran ke Parent</li> <li>Seminar pembelajaran kepada orang tua</li> <li>Outing ke SLB</li> </ul>	
	AGUSTUS	<ul style="list-style-type: none"> <li>Agustusan (Lomba-lomba)</li> <li>CRTK</li> <li>Puncak Tema "Indonesia Merdeka"</li> <li>Outing ke Fanni Pijat "Sumber Warna"</li> <li>Kegiatan Parenting</li> </ul>	
	SEPTEMBER	<ul style="list-style-type: none"> <li>Outing ke SD Alam</li> <li>Kegiatan Puncak Tema "Idul Adha"</li> <li>Penyambelahan &amp; Pengaguan Hewan Qurban</li> <li>Menarik Haji</li> </ul>	
	OKTOBER	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Puncak Tema "Desain yang Kunyung"</li> <li>Cooking Class</li> <li>Outing ke Pcternakan Lela dan Sapi</li> <li>Outing ke Mini Zoo</li> <li>Outing ke Pcternakan Kambing / Sapi</li> <li>AFO (Az-Zalfa Family Olympic)</li> </ul>	
	NOPEMBER	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Puncak Tema "Ayo Menanam"</li> <li>Menanam Tanaman</li> <li>Outing ke sawah</li> <li>Cooking Class</li> <li>Outing ke Pasar Sayur</li> <li>Swimming</li> </ul>	

Semester II			
NO	BULAN	KEGIATAN PENUNJANG	KETERANGAN
	DESEMBER	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Komulasi</li> <li>Peringatan Mother's Day</li> <li>Cooking Class</li> <li>Penerimaan LPPAD dan Portofolio anak</li> </ul>	
	JANUARI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kembali sekolah (Menonton film edukasi)</li> <li>Peringatan Maulid Nabi</li> <li>Menanam</li> <li>Sport day</li> </ul>	
	FEBRUARI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Outing</li> <li>Adventure &amp; bakus</li> <li>Latihan drumband &amp; krawitan</li> </ul>	
	MARET	<ul style="list-style-type: none"> <li>Parenting / workshop</li> <li>Swimming</li> <li>Pasaran / Bazar</li> <li>Cooking</li> <li>Outing</li> </ul>	
	APRIL	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kartini's day</li> <li>Mendatangkan Mystery guest</li> <li>Open house KB</li> </ul>	
	MEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pameran, Lomba mewarna, Lomba menggambar &amp; Fashion show</li> <li>Latihan tamplian Graduation</li> </ul>	
	JUNI	<ul style="list-style-type: none"> <li>PSD</li> <li>Peringatan HAN</li> <li>Penerimaan report</li> <li>Graduation</li> </ul>	

Gambar 27 Program Tahunan (PROTA)

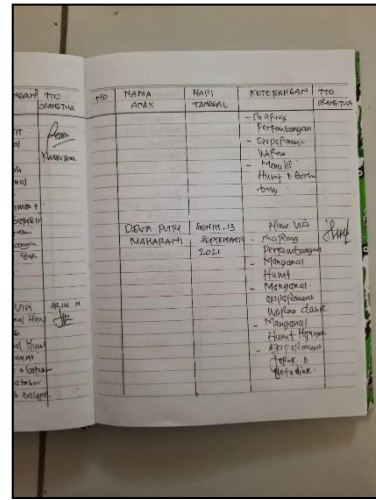
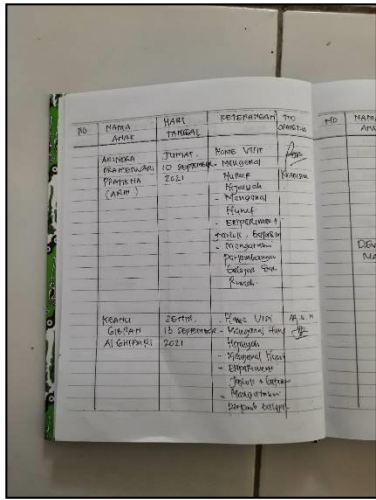
JADWAL TMT K2 WISE FIGHTER					
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
DARREN	DHANIS	ALVARO	DARREN	DHANIS	ALVARO
ALEA	ARIN	CHACHA	ALEA	ARIN	CHACHA
DEWA	KANAYA	LOVELY	DEWA	KANAYA	LOVELY
CANIS	ALIFANDRA	KILA	CANIS	ALIFANDRA	KILA
REO	GIBRAN	DEYREN	REO	GIBRAN	DEYREN
ADAM	DEVA		ADAM	DEVA	

WAKTU MASUK : 08.00-10.15

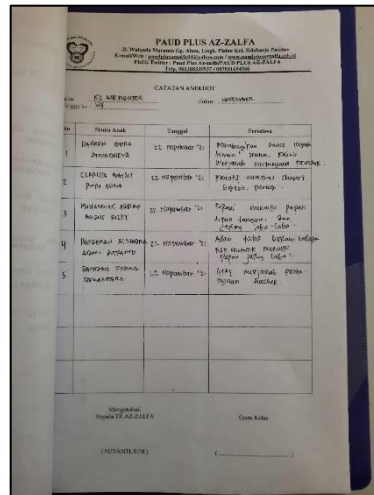
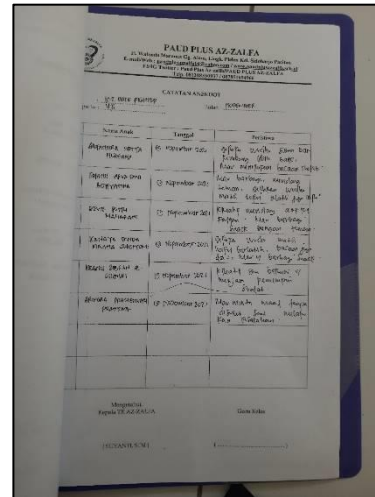
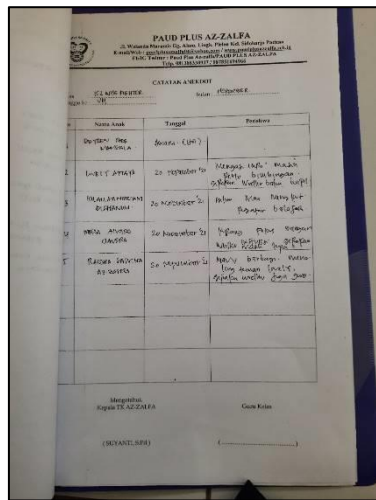
Gambar 28 Jadwal Masuk PTM Terbatas







Gambar 31 Buku Home Visit



Gambar 32 Catatan Anekdotal

**SKALA UPAJAN PERKEMBANGAN HADIAN**

Nama : N. ANWAR BAGAS RIZKY      Kelas : SD WA 100101      Tanggal : 02.04.2024  
 Alamat : Jl. Widyadarmas      Guru : N. ANWAR BAGAS RIZKY

No	Uraian	Frekuensi	BB	SB	DB	DBB	DBBB
1	1.1.1.1	Berdiri sendiri	✓				
2	1.1.1.2	Mengikuti perintah orang tua	✓				
3	1.1.1.3	Mengikuti perintah orang tua dengan perintah	✓				
4	1.1.1.4	Mengikuti perintah orang tua dengan perintah	✓				
5	1.1.1.5	Mengikuti perintah orang tua dengan perintah	✓				
6	1.1.1.6	Mengikuti perintah orang tua dengan perintah	✓				
7	1.1.1.7	Mengikuti perintah orang tua dengan perintah	✓				
8	1.1.1.8	Mengikuti perintah orang tua dengan perintah	✓				
9	1.1.1.9	Mengikuti perintah orang tua dengan perintah	✓				
10	1.1.1.10	Mengikuti perintah orang tua dengan perintah	✓				
11	1.1.1.11	Mengikuti perintah orang tua dengan perintah	✓				
12	1.1.1.12	Mengikuti perintah orang tua dengan perintah	✓				
13	1.1.1.13	Mengikuti perintah orang tua dengan perintah	✓				
14	1.1.1.14	Mengikuti perintah orang tua dengan perintah	✓				
15	1.1.1.15	Mengikuti perintah orang tua dengan perintah	✓				

Mengisi  
Kepala TR. AZ-ZALFA      Guru kelas  
(NUSANTARA)      (WINDA KUSANTINI, S.Pd)

Gambar 33 Penilaian Checklist

**PAUD PLUS AZ-ZALFA**

Jl. Widyadarmas No. 100 Widyadarmas Purwokerto 35127 Purwokerto  
 Kabupaten Banyuwangi - Jawa Timur 67111  
 Telp. (0333) 841111 Fax. (0333) 841111 Email: paudplus@paudplus-az-zalfa.com

**PERILAKU BAHAS KARETA ANAK DAN VIDEO KEKAYAAN ANAK**  
 KELAS : SD WA 100101  
 MENGENAI : PERSEMESTER I

NO	MATERI KARETA	MATERI PERSEMESTER I	KEMAMPUAN	KETERANGAN
1	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan
2	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan
3	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan
4	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan
5	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan

Mengisi,  
Kepala TR. AZ-ZALFA      Guru kelas  
(NUSANTARA)      (WINDA KUSANTINI, S.Pd)

**PAUD PLUS AZ-ZALFA**

Jl. Widyadarmas No. 100 Widyadarmas Purwokerto 35127 Purwokerto  
 Kabupaten Banyuwangi - Jawa Timur 67111  
 Telp. (0333) 841111 Fax. (0333) 841111 Email: paudplus@paudplus-az-zalfa.com

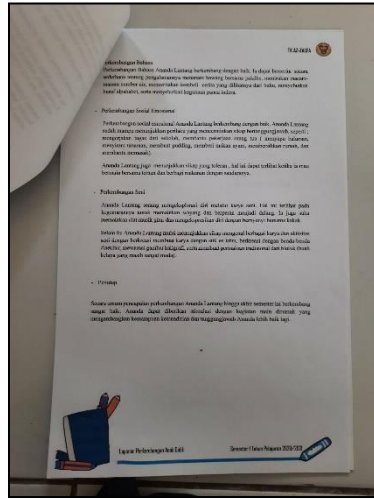
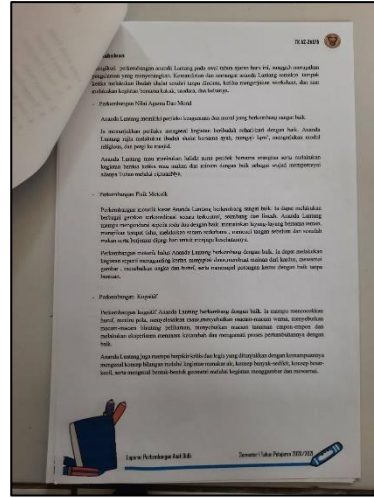
**PERILAKU BAHAS KARETA ANAK DAN VIDEO KEKAYAAN ANAK**  
 KELAS : SD WA 100101  
 MENGENAI : PERSEMESTER I

NO	MATERI KARETA	MATERI PERSEMESTER I	KEMAMPUAN	KETERANGAN
1	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan
2	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan
3	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan
4	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan
5	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan	Video Karetan

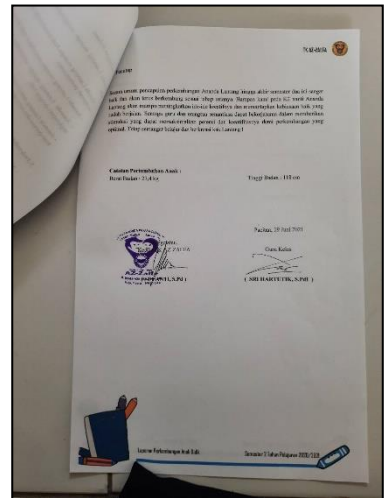
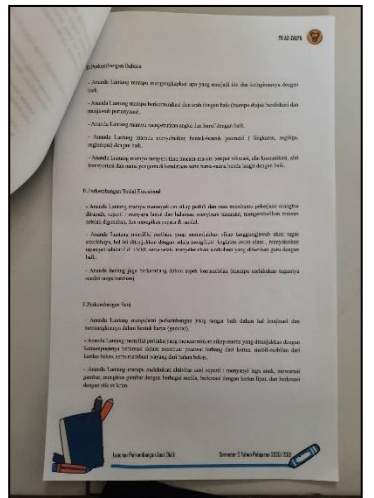
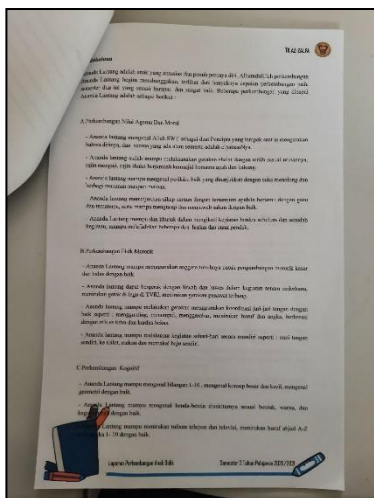
Mengisi,  
Kepala TR. AZ-ZALFA      Guru kelas  
(NUSANTARA)      (WINDA KUSANTINI, S.Pd)

Gambar 34 Penilaian Catatan Perkembangan Anak "Laporan Surat Cinta"





Gambar 35 Penilaian Portofolio Semester I Tahun Ajar 2020/2021



Gambar 36 Penilaian Portofolio Semester II Tahun Ajar 2020/2021

